



AUDIT REVIU EVALUASI PEMANTAUAN PENGAWASAN LAINNYA



KEMENTERIAN LUAR NEGERI
REPUBLIK INDONESIA



ASEAN
INDONESIA
2023

2023 LAPORAN KINERJA

INSPEKTORAT JENDERAL
KEMENTERIAN LUAR NEGERI

Terpercaya, Objektif, Profesional

KATA PENGANTAR



...Upaya penyelarasan fokus dan sasaran program pengawasan intern dengan prioritas politik luar negeri 4 + 1, dan pengawalan penerapan reformasi birokrasi Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan Republik Indonesia, serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam mendukung kegiatan pengawasan intern, menjadi arah kebijakan pengawasan intern di Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI pada tahun 2023...

Inspektorat Jenderal (Itjen) selaku Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) Kementerian Luar Negeri (Kemenlu) senantiasa mengawal dan mengawasi pelaksanaan diplomasi dan penyelenggaraan hubungan luar negeri sesuai dengan prioritas diplomasi Indonesia dalam Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Luar Negeri 2020 - 2024.

Selama tahun 2023, Itjen telah melakukan pengawasan atas kegiatan yang telah direncanakan melalui proses perencanaan pengawasan berbasis risiko (*nonmandatory*) seperti Audit Kinerja dan Audit dengan Tujuan Tertentu (ADTT), pengawasan *mandatory* seperti Reviu dan Evaluasi, kegiatan pengawasan lainnya seperti pendampingan dan pelaksanaan fungsi pengawasan lainnya yang diberikan oleh Menteri Luar Negeri, peningkatan kapabilitas APIP/*Internal Audit Capability Model* (IACM), serta kegiatan dukungan manajemen lainnya.

Itjen juga melakukan koordinasi dengan berbagai instansi terkait sebagai bagian dari upaya penyelesaian tindak lanjut hasil audit, baik yang dilakukan oleh APIP maupun Aparat Pengawas Eksternal, dan penguatan kerja sama pengawasan dan Reformasi Birokrasi (RB) terkait sasaran penguatan kualitas pengawasan.



Berbagai kegiatan dimaksud merupakan penjabaran dari Visi dan Misi Renstra Inspektorat Jenderal 2020-2024 yang meliputi 8 Sasaran Strategis dan 12 Indikator Kinerja Utama, berdasarkan pada 4 perspektif, yaitu *Stakeholders Perspective*, *Customer Perspective*, *Internal Business Process Perspective* dan *Learning and Growth Perspective*.



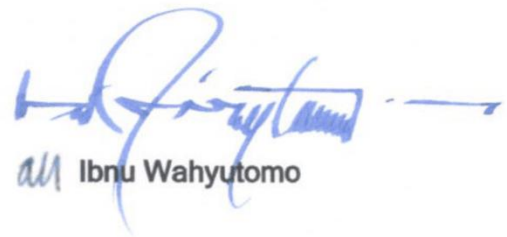
...Selamat tahun 2023, Itjen berhasil merealisasikan rencana kinerja, program dan kegiatan yang ditetapkan dalam PK Tahun 2023 dengan perolehan Nilai Capaian Kinerja Organisasi (NCKO) predikat "ISTIMEWA". Keberhasilan ini merupakan hasil kerja bersama dan kontribusi signifikan dari seluruh jajaran dan komponen organisasi Itjen sepanjang tahun 2023...



LKj ini merupakan media pertanggungjawaban kinerja Inspektorat Jenderal dalam melaksanakan program kerja pengawasan pada tahun 2023, sekaligus menjadi bagian dari perwujudan akuntabilitas kinerja dan anggaran yang dilakukan Inspektorat Jenderal dalam memastikan unit organisasi/unit kerja di Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih, serta melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif, efisien, ekonomis dan sesuai ketentuan.

Jakarta, 26 Januari 2024

Inspektur Jenderal,



an Ibnu Wahyutomo



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR INFOGRAFIS	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
RINGKASAN EKSEKUTIF	1
BAB I PENDAHULUAN	8
I.1. Latar Belakang	8
I.2. Aspek Strategis Organisasi	18
BAB II PERENCANAAN <i>Kinerja</i>	21
II.1. Rencana Strategis 2020-2024	21
II.2. Peta Strategi	23
II.3. Perjanjian Kinerja	24
II.4. Alokasi Anggaran Tahun 2023	26
BAB III AKUNTABILITAS <i>Kinerja</i>	29
III.1. Capaian Kinerja Organisasi	29
STAKEHOLDERS PERSPECTIVE	33
<i>Analisis</i> IKU S1.1: Nilai Evaluasi Reformasi Birokrasi Kemenlu	34
<i>Analisis</i> IKU S1.2: Nilai AKIP Kementerian Luar Negeri	50
<i>Analisis</i> IKU S2.1: Indeks Opini BPK atas Laporan Keuangan Kemenlu	64
CUSTOMERS PERSPECTIVE	79
<i>Analisis</i> IKU C1.1: Indeks Persepsi Kepuasan Pemangku Kepentingan terhadap Pengawasan oleh Inspektorat Jenderal	80
<i>Analisis</i> IKU C1.2: Level Kapabilitas APIP	91
INTERNAL BUSINESS PROCESS PERSPECTIVE	106
<i>Analisis</i> IKU B1.1: Persentase tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) di lingkungan Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI	108
<i>Analisis</i> IKU B2.1: Persentase tindak lanjut rekomendasi hasil reviu dokumen keuangan di lingkungan Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI	117

<i>Analisis</i> IKU B2.2: Persentase tindak lanjut rekomendasi hasil audit APIP di lingkungan Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI _____	123
<i>Analisis</i> IKU B2.3: Persentase tindak lanjut rekomendasi hasil pemeriksaan BPK di lingkungan Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI _____	128
<i>Analisis</i> IKU L1.1: Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Inspektorat Jenderal _____	135
<i>Analisis</i> IKU L2.1: Indeks Pengelolaan Aset (IPA) Kemenlu _____	148
<i>Analisis</i> IKU L3.1: Nilai Kinerja Anggaran Inspektorat Jenderal _____	155
III.2 Realisasi Anggaran _____	160
III.3 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya _____	161

BAB IV PENUTUP _____ **167**

Simpulan umum atas capaian kinerja Itjen dan pemanfaatannya _____	167
Kendala utama yang dihadapi _____	168
Upaya Perbaikan _____	168
Proyeksi ke Depan _____	168

LAMPIRAN _____ **170**

1. Matriks Perjanjian Kinerja (PK)
2. Matriks Realisasi Rencana Aksi (Renaksi)
3. Matriks Informasi Kinerja
4. Matriks Perencanaan Kinerja



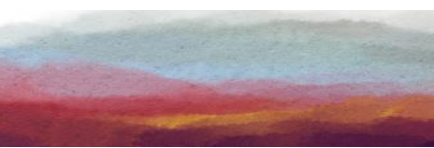
DAFTAR TABEL

Tabel 1 Skor Perspektif BSC Kinerja Itjen 2023.....	5
Tabel 2 Skor Perspektif BSC Kinerja Itjen 2023.....	5
Tabel 3 Perjanjian Kinerja Inspektorat Jenderal Kemenlu Tahun 2023	24
Tabel 4 Alokasi Anggaran Belanja Tahun 2023	27
Tabel 5 Nilai Capaian Kinerja Organisasi Itjen TA 2023	29
Tabel 6 Matriks NCKO Triwulan Itjen.....	30
Tabel 7 Perbandingan Capaian IKU Itjen 2022-2023.....	31
Tabel 8 Capaian IKU S1.1 “Nilai Evaluasi Reformasi Birokrasi Kemenlu”	36
Tabel 9 Komponen Penilaian Nilai RB Kemenlu	36
Tabel 10 Perbandingan Capaian IKU S1.1 Tahun 2020-2023	39
Tabel 11 Perbandingan Perolehan Predikat WBK/WBBM Tahun 2019-2023	43
Tabel 12 Komponen dan Bobot Evaluasi AKIP oleh KemenpanRB	51
Tabel 13 Klasifikasi Nilai AKIP	51
Tabel 14 Capaian IKU S1.2 “Nilai AKIP Kemenlu”	52
Tabel 15 Rincian Penilaian AKIP Kemenlu 2022 - 2023	52
Tabel 16 Perbandingan Capaian IKU S1.2 Tahun 2020-2023	54
Tabel 17 TLRekomendasi berdasarkan Laporan Hasil Evaluasi AKIP Itjen	60
Tabel 18 Capaian IKU S2.1 “Indeks Opini BPK atas Laporan Keuangan Kemenlu”	65
Tabel 19 Perbandingan Capaian IKU S2.1 Tahun 2020-2023	66
Tabel 20 Katagori dan skala likert survei persepsi kepuasan layanan pengawasan	80
Tabel 21 Capaian IKU C1.1 “Indeks Persepsi Kepuasan Layanan Pengawasan Intern oleh Inspektorat Jenderal”.....	81
Tabel 22 Perbandingan Capaian IKU C1.1 Tahun 2020-2023	84
Tabel 23 Data Kegiatan Pengawasan Intern Itjen Kemenlu 2023	86
Tabel 24 Katagori dan Level Kapabilitas APIP berdasarkan PerkaBPKP No.8/2021	91
Tabel 25 Capaian IKU C1.1 “Indeks Persepsi Kepuasan Layanan Pengawasan Intern oleh Inspektorat Jenderal”.....	92
Tabel 26 Kesimpulan Kapabilitas APIP Kemenlu berdasarkan hasil PM APIP dan Evaluasi BPKP	95
Tabel 27 Perbandingan Capaian IKU C1.2 Tahun 2020-2023	96
Tabel 28 Capaian IKU B1.1 “Persentase tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) di lingkungan Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI”.....	109





Tabel 29 Perbandingan Capaian IKU B1.1 Tahun 2020-2023	110
Tabel 30 Capaian IKU B2.1 “ Persentase tindak lanjut rekomendasi hasil revidu dokumen keuangan di lingkungan Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI ”.....	118
Tabel 31 Perbandingan Capaian IKU B2.1 Tahun 2020-2023	118
Tabel 32 Capaian IKU B2.2 “ Persentase tindak lanjut rekomendasi hasil audit APIP di lingkungan Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI ”.....	124
Tabel 33 Perbandingan Capaian IKU B2.2 Tahun 2020-2023	125
Tabel 34 Capaian IKU B2.2 “ Persentase tindak lanjut rekomendasi hasil audit APIP di lingkungan Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI ”.....	129
Tabel 35 Perbandingan Capaian IKU B2.3 Tahun 2020-2023	130
Tabel 36 Klasifikasi Nilai AKIP	135
Tabel 37 Capaian Kinerja IKU S1.2	136
Tabel 38 Komponen Penilaian AKIP Itjen	136
Tabel 39 Perbandingan Capaian IKU S1.2 Tahun 2020-2023	138
Tabel 40 Tingkat <i>on the track</i> Target Renstra dengan Realisasi 2023	138
Tabel 41 TL Rekomendasi berdasarkan Laporan Hasil Evaluasi AKIP Itjen	142
Tabel 42 Katagori dan skala likert Indeks Pengelolaan Aset.....	149
Tabel 43 Capaian Kinerja IKU L2.1	150
Tabel 44 Perbandingan Capaian IKU L2.1 Tahun 2022-2023.....	150
Tabel 45 Capaian IKU L3.1	156
Tabel 46 Perbandingan Capaian IKUL3.1 Tahun 2020-2023.....	157
Tabel 47 Pagu dan Realisasi Anggaran per jenis belanja Tahun 2023	160
Tabel 48 Perbandingan Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2020-2023.....	160
Tabel 49 Data Realisasi Anggaran Per Rincian Output (RO).....	161
Tabel 50 Data Pegawai Itjen berdasarkan Formasi dan Bezetting Tahun 2023	162





DAFTAR INFOGRAFIS

Infografis 1 Infografis 1 Capaian Kinerja Itjen Kemenlu TA 2023	0
Infografis 2 Visi dan Misi Renstra Itjen 2020 - 2024	1
Infografis 3 Tujuan dan/atau Sasaran Strategis Renstra Itjen 2020 - 2024	2
Infografis 4 Keterangan jumlah SS dan IKU Itjen TA 2023.....	2
Infografis 5 Perbandingan IKU Itjen TA 2023 dengan TA 2022.....	3
Infografis 6 Data Capaian Kinerja dan Anggaran Itjen Kemenlu Tahun 2023.....	4
Infografis 7 Fungsi Inspektorat Jenderal.....	9
Infografis 8 Sembilan Kebijakan Birokrasi Digital RB General	37
Infografis 9 Inovasi Perwakilan RI Penerima WBK 2023.....	42
Infografis 10 Inovasi Unit Kerja Penerima WBBM 2023	43
Infografis 11 Data pengaduan yang terselesaikan Tahun 2023	44
Infografis 12 Perbandingan Laporan Pengelolaan Pengaduan yang Diselesaikan Tahun 2022 dan 2023	45
Infografis 13 Catatan Positif Hasil Evaluasi AKIP Kemenlu 2023.....	53
Infografis 14 Perolehan Nilai AKIP Unit Organisasi, Unit Kerja, dan Perwakilan RI (hasil evaluasi atas implementasi AKIP yang dilaksanakan oleh APIP tahun 2023)	58
Infografis 15 timeline kegiatan reviu LK Kemenlu	68
Infografis 16 Perbandingan Jumlah Responden Survei Persepsi Kepuasan terhadap Layanan Pengawasan Itjen 2022 dan 2023	82
Infografis 17 Impresi positif dan saran masukan layanan pengawasan Itjen 2023 berdasarkan hasil survei.....	83
Infografis 18 capaian setiap elemen PM IACM oleh Itjen Periode 2022 - 2023	94
Infografis 19 Catatan Positif dalam Hasil Evaluasi AKIP Itjen	137
Infografis 20 Parameter Pengukuran Indeks Pengelolaan Aset	148
Infografis 21 Komponen Indikator Anggaran.....	155
Infografis 22 Proyeksi ke depan Itjen di tahun mendatang.....	169



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi Inspektorat Jenderal	10
Gambar 2 Struktur Organisasi Sekretariat Inspektorat Jenderal	12
Gambar 3 Struktur Organisasi Inspektorat Wilayah I, II, III, IV	16
Gambar 4 Jumlah Pegawai Inspektorat Jenderal 2023	17
Gambar 5 Komposisi Pegawai Inspektorat Jenderal Tahun 2023	17
Gambar 6 Misi Itjen 2020 - 2024	22
Gambar 7 Peta Strategi Inspektorat Jenderal 2023	23
Gambar 8 Perbandingan NCKO Itjen TA 2023 dan 2022	29
Gambar 9 Peta Jalan RB 2020-2024 Sebelum dan Sesudah Penajaman	35
Gambar 10 Penilaian Monev Gratifikasi Tahun 2023	46
Gambar 11 Dashboard Survei Persepsi dan Tingkat Kepuasan terhadap Layanan Pegawasan oleh Inspektorat Jenderal Tahun 2023	82
Gambar 12 Perbandingan bobot perhitungan Nilai Kinerja Anggaran 2022 & 2023	156



Ringkasan Eksekutif

CAPAIAN KINERJA 2023

**INSPEKTORAT JENDERAL
KEMENTERIAN LUAR NEGERI**

Ringkasan Eksekutif



Nilai Capaian Kinerja Organisasi

104,43

**Predikat
ISTIMEWA**

Realisasi Anggaran



Anggaran terserap
100%

10/12 IKU

Memenuhi target
≥ (100% - 120%)

2/12 IKU

Hampir memenuhi target (80% - 99%)

Capaian per Perspektif dan Sasaran Strategis

Stakeholders Perspective

BOBOT 25%

Nilai perspektif **109,32**

- Nilai Evaluasi Reformasi Birokrasi Kemenlu **98,10%**
Target : 81 Realisasi: 79,46
- Nilai AKIP Kementerian Luar Negeri **99,19%**
Target : 79,80 (BB) Realisasi: 79,15 (BB)
- Indeks Opini BPK atas Laporan Keuangan Kementerian Luar Negeri **120%**
Target : 4 (WTP) Realisasi: 4 (WTP)

Customer Perspective

BOBOT 15%

Nilai perspektif **108**

- Indeks persepsi kepuasan layanan pengawasan oleh Inspektorat Jenderal **112,67%**
Target : 3 (skala 4) Realisasi: 3,38
- Level Kapabilitas APIP **103,33%**
Target : 3 (level 5) Realisasi: 3,10

Internal Business Process Perspective

BOBOT 30%

Nilai perspektif **102,38**

- Persentase tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) di lingkungan Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI **101,94%**
Target : 68% Realisasi: 79,10%
- Persentase tindak lanjut rekomendasi hasil revidu dokumen keuangan di lingkungan Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI **100%**
Target : 100% Realisasi: 100%
- Persentase tindak lanjut rekomendasi hasil audit APIP di lingkungan Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI **101,66%**
Target : 95,50% Realisasi: 97,30%
- Persentase tindak lanjut rekomendasi hasil pemeriksaan BPK di lingkungan Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI **105,51%**
Target : 87,50% Realisasi: 99,22%

Learning and Growth Perspective

BOBOT 30%

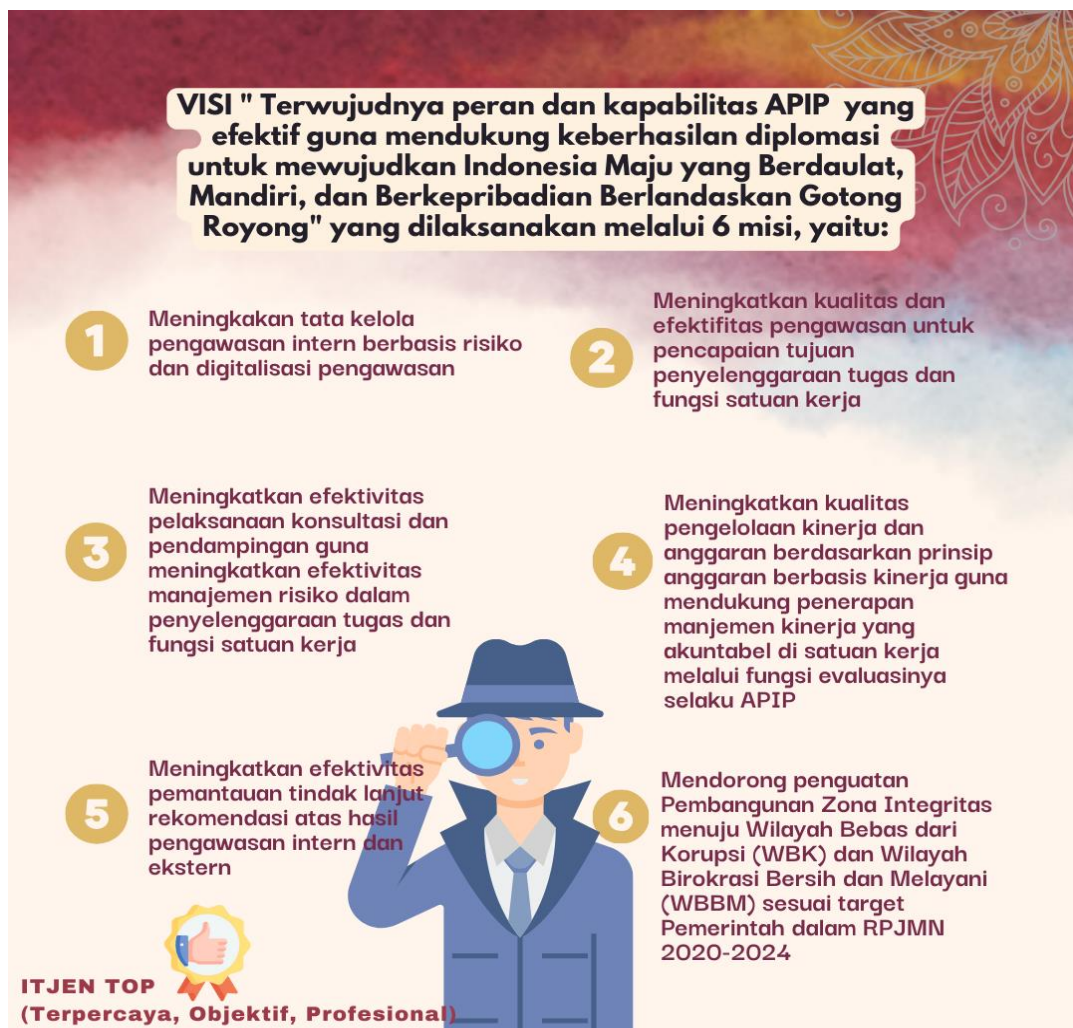
Nilai perspektif **100,83**

- Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Inspektorat Jenderal **100,17%**
Target : 80,01 (A) Realisasi: 80,15 (A)
- Indeks Pengelolaan Aset Kementerian Luar Negeri **100,34%**
Target : 2,9 (skala 4) Realisasi: 2,91
- Nilai Kinerja Anggaran Inspektorat Jenderal **101,98%**
Target : 93 Realisasi: 94,84

RINGKASAN EKSEKUTIF

Mengemban tugas selaku Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) di lingkungan Kementerian Luar Negeri (Kemenlu), Inspektorat Jenderal (Itjen) melakukan pengawasan dan pengendalian intern sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk memberikan keyakinan memadai bagi: (i) tercapainya efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintahan negara; (ii) keandalan pelaporan keuangan; (iii) pengamanan aset negara; dan (iv) ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Keempat tujuan tersebut diartikulasikan lebih lanjut di dalam Rencana Strategis (Renstra) Itjen Tahun 2020-2024, dengan menetapkan visi dan misi sebagai berikut:

Infografis 2 Visi dan Misi Renstra Itjen 2020 - 2024



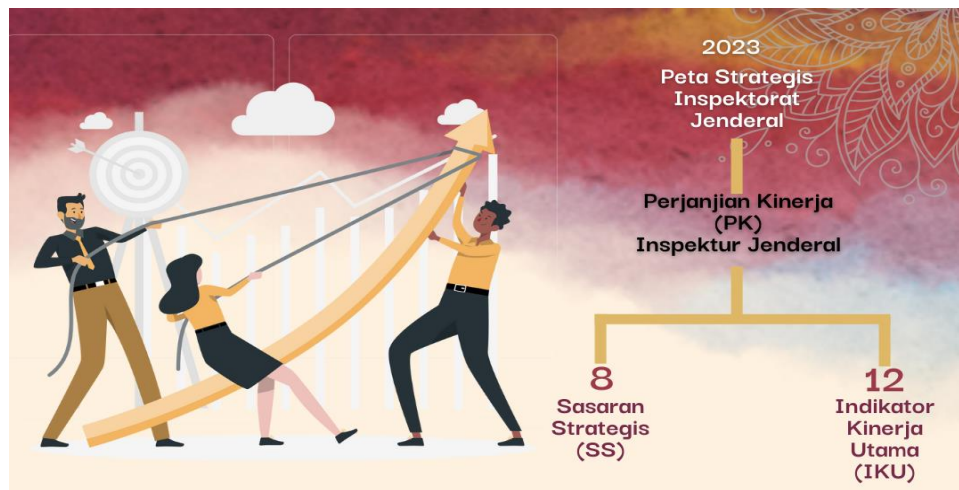
Pencapaian visi dan misi terselenggara melalui pengawasan yang berintegritas dan akuntabel untuk mencapai 3 (tiga) tujuan dan/atau sasaran strategis Itjen, yaitu:

Infografis 3 Tujuan dan/atau Sasaran Strategis Renstra Itjen 2020 - 2024



Tujuan dan/atau Sasaran Strategis Kemenlu selanjutnya dijabarkan secara rinci sebagai arah kebijakan Itjen dan implementasinya diturunkan ke seluruh unit kerja di lingkungan Itjen. Pelaksanaan arah kebijakan Itjen dikelola dengan sistem manajemen kinerja berbasis *Balanced Scorecard* (BSC) dengan 4 (empat) perspektif yaitu *Stakeholders Perspective*, *Customer Perspective*, *Internal Business Process Perspective*, dan *Learning and Growth Perspective*.

Infografis 4 Keterangan jumlah SS dan IKU Itjen TA 2023



Berdasarkan Perjanjian Kinerja (PK) Inspektur Jenderal kepada Menteri Luar Negeri tahun 2023, Itjen memiliki 8 (delapan) Sasaran Strategis (SS) dengan 12 (dua belas) Indikator Kinerja Utama (IKU). Pelaksanaan kinerja Inspektorat Jenderal dilaksanakan melalui kegiatan audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya, peningkatan kapabilitas APIP/*Internal Audit Capability Model* (IACM), serta kegiatan dukungan manajemen lainnya.

Terdapat penambahan 1 IKU dari tahun sebelumnya, yakni penggunaan kembali IKU C1.2 “*Level Internal Audit Capability Model (IACM)*” pada *customer perspective* yang sebelumnya telah dihapus pada tahun 2022. IKU C1.2 “*Level Internal Audit Capability Model (IACM)*” kembali diadopsi dengan penyesuaian nomenklatur IKU menjadi “Level Kapabilitas APIP”. Penggunaan kembali IKU ini adalah sesuai dengan Peraturan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penilaian Kapabilitas APIP di tingkat Kementerian/Lembaga/Daerah yang mengamanatkan penilaian kapabilitas APIP/IACM agar dilakukan setiap tahun.

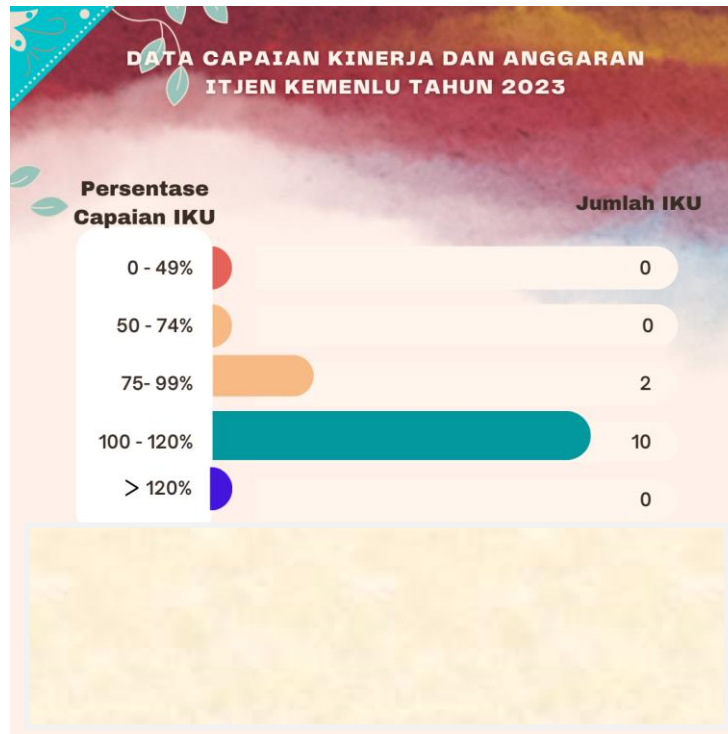
Pada tahun 2023, Inspektorat Jenderal kembali melakukan penetapan target untuk IKU yang berbeda dari nomenklatur dan target IKU yang telah ditetapkan dalam Renstra Itjen 2020 - 2024. Penyesuaian nomenklatur IKU dimaksudkan agar definisi IKU dapat lebih jelas. Sementara, penetapan target IKU disesuaikan dengan dinamika kegiatan pengawasan dan melihat capaian kinerja Itjen sebelumnya. Mayoritas target IKU adalah jauh lebih tinggi dari yang ditetapkan pada tahun 2022. Perbandingan IKU Itjen TA 2023 dengan TA 2022 digambarkan pada infografis berikut:

Infografis 5 Perbandingan IKU Itjen TA 2023 dengan TA 2022



Sebagai realisasi, dari 12 IKU atas 8 SS pada Peta Strategi Inspektorat Jenderal, terdapat 10 IKU dengan capaian kinerja 100 - 120% dan 2 IKU nilai capaian kinerjanya diantara 75 - 99%. Mengingat Itjen menetapkan target yang lebih menantang dari tahun sebelumnya, maka tidak terdapat capaian IKU yang melebihi batas toleransi (lebih dari 120%).

Infografis 6 Data Capaian Kinerja dan Anggaran Itjen Kemenlu Tahun 2023



Sementara untuk realisasi anggaran, dengan alokasi pagu anggaran awal sebesar yang kemudian dengan adanya 2 (dua) kali Anggaran Biaya Tambahan (ABT) Belanja Barang Operasional (BBO) dan Belanja Barang Non Operasional (BBNO) dengan total sebesar alokasi pagu anggaran akhir meningkat menjadi

Dari alokasi pagu anggaran tersebut, realisasi anggaran hingga akhir tahun 2023 mencapai atau mencapai hingga 100%.

Berdasarkan hasil realisasi IKU, Nilai Capaian Kinerja Organisasi (NCKO) Itjen Tahun 2023 sebesar 104,43 dengan predikat “**ISTIMEWA**”. NCKO merupakan perhitungan akumulasi dari capaian setiap perspektif berdasarkan bobot masing-masing. Perhitungan NCKO dilakukan melalui aplikasi e-Kinerja 2.0 (AKSI) dengan merujuk pada Peraturan Menteri Luar Negeri (Permenlu) Nomor 4 Tahun 2018 tentang Pedoman Manajemen Kinerja di Kemenlu dan Perwakilan RI. Rincian NCKO sebagai berikut:

Tabel 1 Skor Perspektif BSC Kinerja Itjen 2023

Perspektif	Bobot Perspektif	Skor Perspektif
<i>Stakeholder Perspective</i>	25%	109,32
<i>Customer Perspective</i>	15%	108
<i>Internal Business Process Perspective</i>	30%	102,38
<i>Learning and Growth Perspective</i>	30%	100,83
Total NCKO 2023		104,43

Tabel 2 Skor Perspektif BSC Kinerja Itjen 2023

ITJEN	2020	2021	2022	2023
Nilai Capaian Kinerja Organisasi (NCKO)	104,86 *Melebihi espektasi	103,67 ↓ *Melebihi espektasi	107,67 ↑ *Istimewa	104,43 ↓ *Istimewa

NCKO Itjen tahun 2023 berhasil mencapai predikat istimewa seperti tahun sebelumnya meskipun terdapat penurunan nilai dari 107,67 menjadi 104,43. Namun demikian, **NCKO Itjen 2023 diperoleh dari perbandingan realisasi kinerja dengan target yang lebih tinggi dari tahun 2022**. Dengan demikian, NCKO Itjen secara umum terus mengalami perbaikan sejak tahun 2020 yang tercatat sebesar 104,86 (melebihi espektasi) meskipun turun menjadi 103,67 pada tahun 2021.

Keberhasilan Itjen dalam mencapai target kinerja tersebut antara lain disebabkan oleh upaya pembenahan dan penguatan tugas dan fungsi Itjen dalam melaksanakan kegiatan

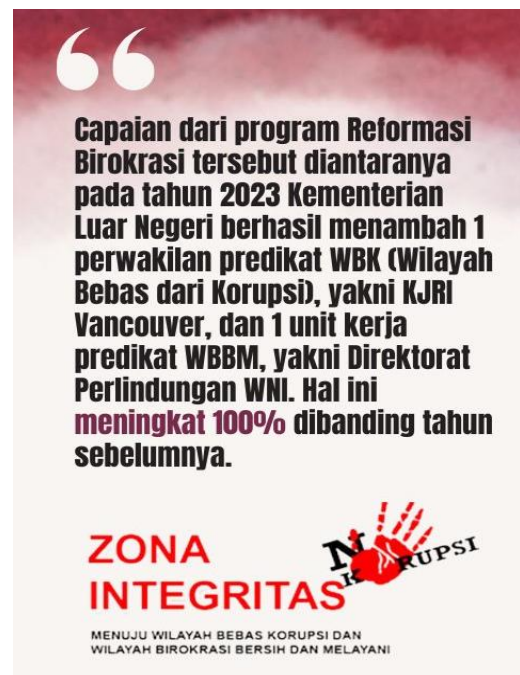
pengawasan intern di lingkungan Kemenlu dan Perwakilan RI, yang meliputi audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan pengawasan lainnya.



Pada tahun 2023, berdasarkan hasil Survei Persepsi dan Tingkat Kepuasan layanan pengawasan oleh Inspektorat Jenderal, diperoleh tingkat kepuasan atas layanan pengawasan Itjen dengan kategori “baik” (indeks 3,38 dari skala 4), atau meningkat dari indeks tahun sebelumnya (3,24).

Sebagai perwujudan akuntabilitas tata kelola pemerintahan yang baik, Itjen senantiasa memastikan dilaksanakannya tindak lanjut hasil pengawasan (TLHP) oleh APIP dan BPK yang ditandai dengan peningkatan persentase tindak lanjut hasil pengawasan yang meningkat dari tahun sebelumnya.

Dalam mendukung program RB, Inspektorat Jenderal melaksanakan kegiatan penanganan pengaduan melalui *whistle blowing system* (WBS), laporan Gratifikasi, dan Benturan Kepentingan, serta pemantauan terhadap pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Pada tahun 2023, satu unit kerja berhasil mendapatkan penghargaan ZI WBK yaitu Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Vancouver, dan satu unit kerja berhasil meraih ZI WBBM yaitu Direktorat Pelindungan Warga Negara Indonesia.



Dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas pengelolaan kinerja serta untuk meningkatkan nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Itjen, pada tahun 2023 telah dilaksanakan implementasi manajemen kinerja di Itjen, melalui koordinasi rutin pengelola kinerja dan anggaran serta pelaksanaan Dialog Kinerja Organisasi (DKO) di

lingkungan Inspektorat Jenderal. Kegiatan rutin dimaksud salah satunya berhasil mendukung capaian nilai AKIP Itjen yang meningkat dibanding tahun sebelumnya, yakni 80,08 (A) untuk tahun 2022 menjadi 80,15 (A) untuk tahun 2022.



Tahun 2023 juga dilalui dengan sejumlah kegiatan pengawasan yang berdampak pada pencapaian sejumlah kegiatan diplomasi dapat berjalan efektif, efisien dan ekonomis, seperti Keketuaan Indonesia pada ASEAN 2023, geliat diplomasi ekonomi dan berbagai dinamika hubungan luar negeri yang luar biasa dan penuh tantangan. Itjen akan terus hadir mengawasi dan mengawasi pelaksanaan kegiatan diplomasi dan hubungan luar negeri yang dilakukan oleh Kemenlu dan Perwakilan RI.

Kedepannya, Itjen akan senantiasa meningkatkan layanan pengawasan intern di lingkungan Kemenlu dan berupaya terus meningkatkan kapabilitas APIP/IACM, dan memfokuskan pelaksanaan pengawasan intern pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mendukung kegiatan pengawasan intern yang *agile* dan adaptif, salah satunya dengan modernisasi pengawasan berbasis TIK.

---00---



Bab I Pendahuluan

Penjabaran arti penting dan eksistensi ITJEN KEMENLU dalam mendukung pencapaian visi-misi Presiden dan Wakil Presiden dan visi-misi KEMENLU sesuai dengan tugas dan fungsinya

BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel, Menteri / pimpinan kementerian / lembaga wajib melakukan pengendalian atas penyelenggaraan kegiatan pemerintahan sebagaimana termaktub dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP).

Kewenangan Itjen dalam melaksanakan pengawasan di seluruh unit organisasi, unit kerja dan Perwakilan RI didasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 116 Tahun 2020 Tentang Kementerian Luar Negeri. Ketentuan tersebut dijabarkan lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Luar Negeri Nomor 6 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Luar Negeri.

Inspektorat Jenderal (Itjen) Kementerian Luar Negeri sebagai Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) bertanggung jawab untuk melakukan Pengawasan Intern terhadap seluruh kegiatan penyelenggaraan tugas dan fungsi Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI yang didanai dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Keberhasilan diplomasi RI yang diemban Kementerian Luar Negeri, selain ditopang dengan perencanaan yang terukur, pengorganisasian yang baik serta pelaksanaan yang tepat, juga harus didukung dengan fungsi pengawasan intern yang efektif.

“Itjen selaku APIP Kemenlu memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan diplomasi RI dan dalam upaya perbaikan manajemen kinerja dan pelaporan keuangan Kementerian Luar Negeri melalui kegiatan pengawasan intern yang meliputi kegiatan audit, reviu, evaluasi, pemantauan, & kegiatan pengawasan lainnya.



Berdasarkan Peraturan Menteri Luar Negeri Nomor 6 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Luar Negeri, tugas Inspektorat Jenderal Kemenlu adalah menyelenggarakan pengawasan intern di lingkungan Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Inspektorat Jenderal menyelenggarakan fungsi:

Infografis 7 Fungsi Inspektorat Jenderal



Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Inspektorat Jenderal didukung oleh lima unit kerja eselon II, yaitu Sekretariat Inspektorat Jenderal dan Inspektorat Wilayah I-IV. Sekretariat Itjen memiliki lima bagian, yang terdiri dari pejabat struktural dan Jabatan Fungsional Umum (JFU). Selanjutnya sesuai dengan OTK Kemenlu. Sekretariat Itjen memiliki 4 bagian terhitung sejak tahun 2022. Sedangkan Inspektorat Wilayah membawahi Kelompok Jabatan Fungsional,

khususnya Jabatan Fungsional Auditor (JFA), yang terdiri dari Auditor Ahli dan Auditor Terampil. Dalam pelaksanaan kegiatan administrasi dan keuangan, Inspektur Wilayah didukung oleh Kepala Subbagian Tata Usaha (TU). Setiap Auditor mempunyai tugas pokok dan fungsi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Struktur Organisasi Inspektorat Jenderal digambarkan pada gambar di halaman berikutnya:

Gambar 1 Struktur Organisasi Inspektorat Jenderal





Sekretariat Inspektorat Jenderal

Sekretariat Inspektorat Jenderal (Set.Itjen) mempunyai tugas melaksanakan layanan manajemen dan teknis lainnya, serta koordinasi pelaksanaan tugas substansi di lingkungan Inspektorat Jenderal.

Dalam melaksanakan tugasnya, Sekretariat Itjen menyelenggarakan fungsi:

- a. Koordinasi dan penyusunan rencana strategis, program dan kegiatan;
- b. Koordinasi dan fasilitasi penyusunan kebijakan pengawasan di lingkungan Inspektorat Jenderal;
- c. Koordinasi pelaksanaan pengawasan, pengelolaan sistem informasi pengawasan, dan data pengawasan;
- d. Koordinasi pemantauan dan evaluasi akuntabilitas kinerja, serta anggaran di lingkungan Inspektorat Jenderal;
- e. Pelaksanaan dan pengelolaan perbendaharaan, serta pelaporan keuangan dan perpajakan;
- f. Pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengendalian intern dan manajemen risiko di lingkungan Inspektorat Jenderal;
- g. Pelaksanaan analisis atas temuan dan rekomendasi tindak lanjut hasil pengawasan serta pengelolaan dan tindak lanjut pengaduan publik;
- h. Koordinasi pengelolaan perlengkapan, kerumahtanggaan, kepegawaian, persuratan, serta ketatausahaan dan kearsipan;
- i. Pengelolaan kepatuhan pegawai dan fasilitasi pencegahan korupsi;
- j. Pembangunan dan pengelolaan zona integritas, serta pemantauan pelaksanaan reformasi birokrasi di lingkungan Inspektorat Jenderal; dan
- k. Pemberian dukungan pimpinan, penyusunan kertas kerja, dan layanan manajemen lainnya.

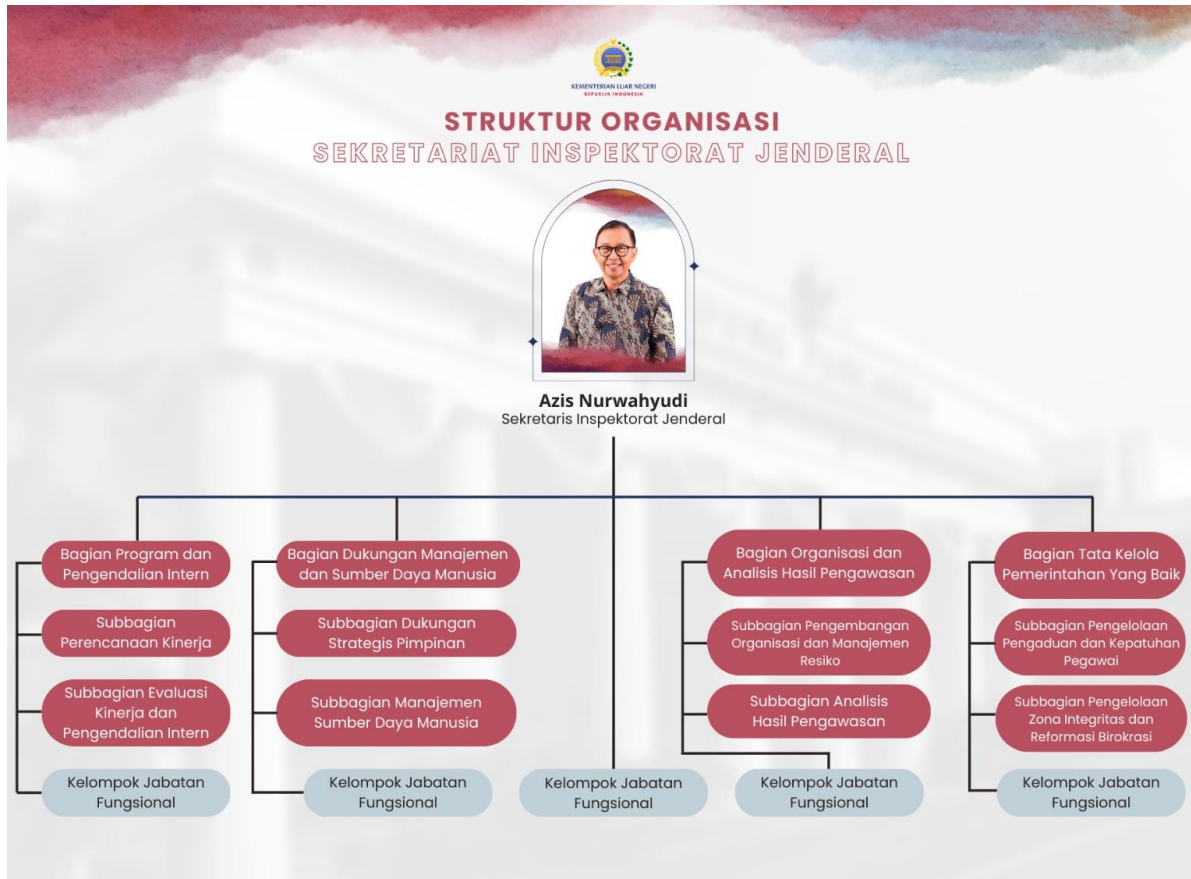
Struktur Organisasi Sekretariat Inspektorat Jenderal

Struktur organisasi Sekretariat Inspektorat Jenderal berdasarkan Permenlu 6/2021 mengalami perampingan kelompok jabatan struktural dan fungsional, yakni pengurangan jumlah jabatan struktural pada tingkat eselon III dan IV di lingkungan Set Itjen menjadi 4 bagian dan tiap bagian terdiri dari 2 subbagian. Perampingan komposisi jabatan struktural dimaksud sesuai dengan Perpres No. 68 Tahun 2019 tentang Kementerian Luar Negeri.



Gambaran struktur organisasi Sekretariat Inspektorat Jenderal dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 2 Struktur Organisasi Sekretariat Inspektorat Jenderal



Inspektorat Wilayah I

Inspektorat Wilayah I mempunyai tugas melaksanakan penyusunan kebijakan teknis dalam pelaksanaan pengawasan intern serta penyusunan laporan hasil pengawasan pada Wilayah I, yang meliputi Perwakilan RI di wilayah Asia Tenggara, Asia Timur, Asia Selatan dan Tengah, Perutusan Tetap Republik Indonesia untuk ASEAN, unit organisasi Direktorat Jenderal Asia Pasifik dan Afrika, Direktorat Jenderal Kerja Sama ASEAN, dan Badan Strategi Kebijakan Luar Negeri.

Dalam melaksanakan tugasnya, Inspektorat Wilayah I menyelenggarakan fungsi:

- Penyusunan Kebijakan teknis pengawasan intern pada Wilayah I yang meliputi Perwakilan RI di wilayah Asia Tenggara, Asia Timur, Asia Selatan dan Tengah,



Perutusan Tetap RI untuk ASEAN, unit organisasi Direktorat Jenderal Asia Pasifik dan Afrika, Direktorat Jenderal Kerja Sama ASEAN, dan Badan Strategi Kebijakan Luar Negeri;

- b. Penyusunan rencana program pengawasan intern pada Wilayah I, yang meliputi Perwakilan RI di wilayah Asia Tenggara, Asia Timur, Asia Selatan dan Tengah, Perutusan Tetap RI untuk ASEAN, unit organisasi Direktorat Jenderal Asia Pasifik dan Afrika, Direktorat Jenderal Kerja Sama ASEAN, dan Badan Strategi Kebijakan Luar Negeri;
- c. Pengawasan intern terhadap kinerja dan keuangan melalui audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya pada Wilayah I yang meliputi Perwakilan RI di wilayah Asia Tenggara, Asia Timur, Asia Selatan dan Tengah, Perutusan Tetap RI untuk ASEAN, unit organisasi Direktorat Jenderal Asia Pasifik dan Afrika, Direktorat Jenderal Kerja Sama ASEAN, dan Strategi Kebijakan Luar Negeri;
- d. Pelaksanaan pengawasan untuk tujuan tertentu atas penugasan Menteri;
- e. Pelaporan hasil pengawasan;
- f. Pemantauan tindak lanjut atas hasil pengawasan; dan
- g. Pelaksanaan urusan tata usaha Inspektorat Wilayah I.

Inspektorat Wilayah II

Inspektorat Wilayah II mempunyai tugas melaksanakan penyusunan kebijakan teknis dalam pelaksanaan pengawasan intern serta penyusunan laporan hasil pengawasan pada Wilayah II, yang meliputi Perwakilan RI di wilayah Eropa, Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa, Direktorat Jenderal Kerja Sama Multilateral, dan Direktorat Jenderal Hukum dan Perjanjian Internasional.

Dalam melaksanakan tugasnya, Inspektorat Wilayah II menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan Kebijakan teknis pengawasan intern pada Wilayah II yang meliputi Perwakilan RI di wilayah Eropa, serta unit organisasi Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa, Direktorat Jenderal Kerja Sama Multilateral, dan Direktorat Jenderal Hukum dan Perjanjian Internasional;
- b. Penyusunan rencana program pengawasan intern pada Wilayah II, yang meliputi Perwakilan RI di wilayah Eropa, serta unit organisasi Direktorat Jenderal Amerika dan



Eropa, Direktorat Jenderal Kerja Sama Multilateral, dan Direktorat Jenderal Hukum dan Perjanjian Internasional;

- c. Pengawasan intern terhadap kinerja dan keuangan melalui audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya pada Wilayah II yang meliputi Perwakilan RI di wilayah Eropa, serta unit organisasi Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa, Direktorat Jenderal Kerja Sama Multilateral, dan Direktorat Jenderal Hukum dan Perjanjian Internasional;
- d. Pelaksanaan pengawasan untuk tujuan tertentu atas penugasan Menteri;
- e. Pelaporan hasil pengawasan;
- f. Pemantauan tindak lanjut atas hasil pengawasan; dan
- g. Pelaksanaan urusan tata usaha Inspektorat Wilayah II.

Inspektorat Wilayah III

Inspektorat Wilayah III mempunyai tugas melaksanakan penyusunan kebijakan teknis dalam pelaksanaan pengawasan intern serta penyusunan laporan hasil pengawasan pada Wilayah III, yang meliputi Perwakilan RI di wilayah Afrika, Timur Tengah, unit organisasi Sekretariat Jenderal dan Inspektorat Jenderal.

Dalam melaksanakan tugasnya, Inspektorat Wilayah III menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan Kebijakan teknis pengawasan intern pada Wilayah III yang meliputi Perwakilan RI di wilayah Afrika, Timur Tengah, unit organisasi Sekretariat Jenderal dan Inspektorat Jenderal;
- b. Penyusunan rencana program pengawasan intern pada Wilayah III, yang meliputi Perwakilan RI di wilayah Afrika, Timur Tengah, unit organisasi Sekretariat Jenderal dan Inspektorat Jenderal;
- c. Pengawasan intern terhadap kinerja dan keuangan melalui audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya pada Wilayah III yang meliputi Perwakilan RI di wilayah Afrika, Timur Tengah, unit organisasi Sekretariat Jenderal dan Inspektorat Jenderal;
- d. Pelaksanaan pengawasan untuk tujuan tertentu atas penugasan Menteri;
- e. Pelaporan hasil pengawasan;
- f. Pemantauan tindak lanjut atas hasil pengawasan; dan
- g. Pelaksanaan urusan tata usaha Inspektorat Wilayah III.





Inspektorat Wilayah IV

Inspektorat Wilayah IV mempunyai tugas melaksanakan penyusunan kebijakan teknis dalam pelaksanaan pengawasan intern serta penyusunan laporan hasil pengawasan pada Wilayah IV, yang meliputi Perwakilan RI di wilayah Pasifik, Amerika dan Karibia, serta unit organisasi Direktorat Jenderal Informasi dan Diplomasi Publik, Direktorat Jenderal Protokol dan Konsuler, Pusat Pendidikan dan Pelatihan, Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Kementerian dan Perwakilan, dan Pusat Pembinaan Jabatan Fungsional.

Dalam melaksanakan tugasnya, Inspektorat Wilayah IV menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan Kebijakan teknis pengawasan intern pada Wilayah IV yang meliputi Perwakilan RI di wilayah Pasifik, Amerika dan Karibia, serta unit organisasi Direktorat Jenderal Informasi dan Diplomasi Publik, Direktorat Jenderal Protokol dan Konsuler, Pusat Pendidikan dan Pelatihan, Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Kementerian dan Perwakilan, dan Pusat Pembinaan Jabatan Fungsional;
- b. Penyusunan rencana program pengawasan intern pada Wilayah IV, yang meliputi Perwakilan RI di wilayah Pasifik, Amerika dan Karibia, serta unit organisasi Direktorat Jenderal Informasi dan Diplomasi Publik, Direktorat Jenderal Protokol dan Konsuler, Pusat Pendidikan dan Pelatihan, Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Kementerian dan Perwakilan, dan Pusat Pembinaan Jabatan Fungsional;
- c. Pengawasan intern terhadap kinerja dan keuangan melalui audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya pada Wilayah IV yang meliputi Pasifik, Amerika dan Karibia, serta unit organisasi Direktorat Jenderal Informasi dan Diplomasi Publik, Direktorat Jenderal Protokol dan Konsuler, Pusat Pendidikan dan Pelatihan, Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Kementerian dan Perwakilan, dan Pusat Pembinaan Jabatan Fungsional;
- d. Pelaksanaan pengawasan untuk tujuan tertentu atas penugasan Menteri;
- e. Pelaporan hasil pengawasan;
- f. Pemantauan tindak lanjut atas hasil pengawasan; dan
- g. Pelaksanaan urusan tata usaha Inspektorat Wilayah IV.

Struktur Organisasi Inspektorat Wilayah I, II, III, dan IV

Struktur organisasi Inspektorat Wilayah I, II, III dan IV terdiri atas: Subbagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional yang dapat dilihat pada gambar 3 berikut :



Gambar 3 Struktur Organisasi Inspektorat Wilayah I, II, III, IV



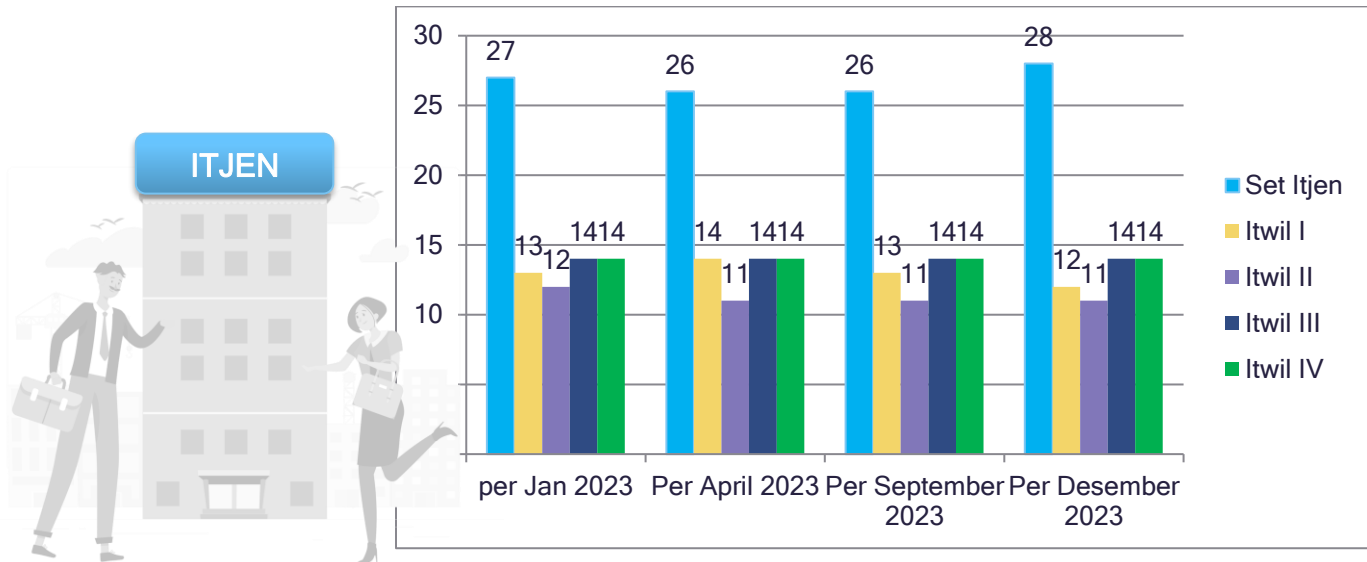
Sumber Daya Manusia Inspektorat Jenderal

Pada awal tahun 2023, Itjen memiliki jumlah Aparatur Sipil Negara (ASN) sebanyak 80 pegawai. Dari total pegawai Itjen, proporsi pegawai terbesar berada di Set Itjen dengan jumlah 27 pegawai, kemudian diikuti Itwil IV dan Itwil III sebanyak 14 pegawai, Itwil I sebanyak 13 pegawai, dan jumlah pegawai paling sedikit berada di Itwil II sebanyak 12 sebagaimana terlihat pada Gambar 4. Namun dalam kurun tahun 2023, terdapat perubahan jumlah pegawai dikarenakan tingginya mutasi penugasan dari dalam negeri ke luar negeri di lingkungan Itjen, serta faktor kepegawaian lainnya. Hal ini menjadikan data pegawai Itjen per 31 Desember 2023 menjadi 79 pegawai.

Komposisi pegawai Itjen terdiri dari jabatan struktural (administrator dan pengawas), dan jabatan fungsional mencakup jabatan fungsional auditor, penata kanselerai, arsiparis dan jabatan fungsional umum lainnya. Itjen juga dibantu dengan pegawai honorer atau PPNPN

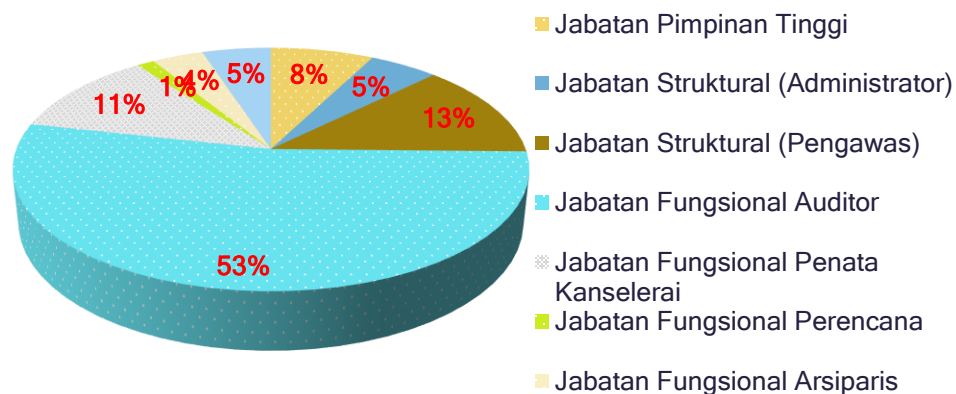
(Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri) sebanyak 22 Pegawai. Gambaran jumlah pegawai Itjen per 31 Desember 2023 berdasarkan komposisi jabatan dan per unit kerja di lingkungan Itjen terlihat sebagai berikut.

Gambar 4 Jumlah Pegawai Inspektorat Jenderal 2023



Gambar 5 Komposisi Pegawai Inspektorat Jenderal Tahun 2023

Komposisi Pegawai Inspektorat Jenderal Tahun 2023





I.2. Aspek Strategis Organisasi

Merujuk Arah Kebijakan Kementerian Luar Negeri, tugas dan fungsi Inspektorat Jenderal merupakan penjabaran dari Arah Kebijakan “Peningkatan Infrastruktur Diplomasi Berbasis Teknologi Informasi” yang dilakukan melalui strategi “meningkatkan tata kelola pengawasan intern berbasis risiko”. Dalam lingkup tersebut, Inspektorat Jenderal menetapkan 6 strategi guna mendukung peningkatan tata Kelola pengawasan intern di lingkungan Kementerian Luar Negeri, sebagai berikut:

1. Meningkatkan tata kelola pengawasan intern berbasis risiko dan dukungan pelaksanaan tugas dan fungsi Inspektorat Jenderal selaku APIP dengan pemanfaatan teknologi informasi;
2. Meningkatkan kualitas dan efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan yang meliputi audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya;
3. Meningkatkan efektivitas pelaksanaan konsultasi dan pendampingan guna meningkatkan efektivitas manajemen risiko;
4. Meningkatkan pengelolaan kinerja dan anggaran berdasarkan prinsip anggaran berbasis kinerja guna mendukung penerapan manajemen kinerja yang akuntabel;
5. Meningkatkan penyelesaian tindak lanjut rekomendasi atas hasil pengawasan;
6. Meningkatkan peran Inspektorat Jenderal dalam mendukung kemajuan proses Reformasi Birokrasi (RB) Kemenlu, khususnya pada area perubahan penguatan pengawasan.

Hal dimaksud selain ditetapkan dalam Renstra Itjen Tahun 2020 - 2024 juga menjadi rujukan dalam penyusunan kebijakan pengawasan intern dalam Keputusan Menteri Luar Negeri Nomor 49/B/PW/XII/2021/01 Tahun 2021 tentang Kebijakan Pengawasan Intern di Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI.

Dalam upaya memperkuat fungsi pengawasan di lingkungan internal organisasi, Kemenlu menerapkan Sistem Pengawasan Internal Pemerintah (SPIP), merujuk pada Permenlu Nomor 2 Tahun 2018 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah pada Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI. Penerapan SPIP dilakukan melalui pendekatan “Tiga Lapis Pertahanan”, yakni Satuan Kerja selaku pemilik risiko (*risk owner*), Komite/Satgas pengawas risiko (*risk overseer*), dan Inspektorat Jenderal selaku APIP (*independent assurance provider*).

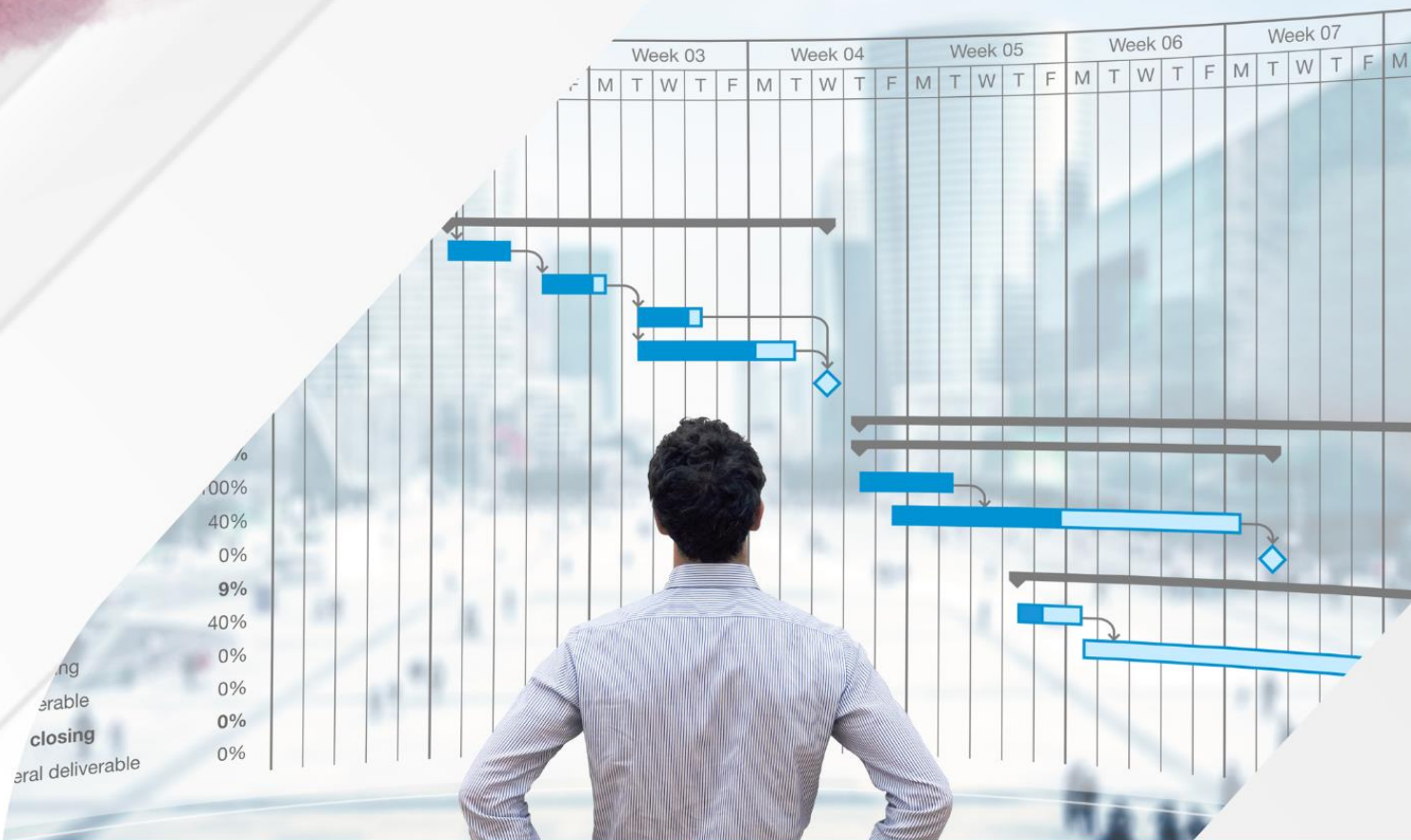


Sejalan dengan perubahan paradigma pengawasan, Inspektorat Jenderal melakukan langkah-langkah untuk meningkatkan peran aparat pengawas intern, yaitu sebagai Pendeteksi Dini, Konsultan dan memberikan kualitas keyakinan yang memadai (*quality assurance*) atas penyelenggaraan kegiatan Satker. Dengan demikian, diharapkan hasil pengawasan Inspektorat Jenderal dapat memberi nilai tambah dan kontribusi dalam pengambilan kebijakan Pimpinan Kemenlu untuk lebih meningkatkan kinerja Kemenlu secara keseluruhan dan mencerminkan level kapabilitas APIP yang telah berada pada level 3 (*integrated*).



Kapabilitas APIP adalah kemampuan APIP untuk melaksanakan tugas-tugas pengawasan untuk mendukung pencapaian tujuan strategis organisasi. Sesuai Peraturan Kepala BPKP Nomor 8 Tahun 2021 tentang Penilaian Kapabilitas APIP di K/L/D, BPKP menetapkan kapabilitas APIP Kemenlu berada pada di level 3, yang menandakan bahwa Kemenlu telah mewujudkan pengawasan intern yang terintegrasi, dan terdokumentasi dengan memadai sejak tahun 2019.

---00---



Bab II

Perencanaan Kinerja

Uraian ringkasan/ikhtisar perencanaan kinerja Inspektorat Jenderal mencakup Rencana Strategis (Renstra), Peta Strategis, dan Perjanjian Kinerja Inspektur Jenderal TA 2023 dan penjabaran alasan perubahan IKU dan target IKU TA 2023

BAB II PERENCANAAN *Kinerja*

II.1. Rencana Strategis 2020-2024

Inspektorat Jenderal telah menyusun dokumen perencanaan Rencana Strategis Tahun 2020-2024 dan Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Manual IKU, yang dilengkapi dengan penjelasan dan sumber data yang dapat dipertanggungjawabkan dengan mengacu kepada Rencana Strategis Kemenlu Tahun 2020-2024.



Visi dan Misi

Sebagai instansi Pemerintah dan unit organisasi di jajaran Kementerian Luar Negeri yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menyelenggarakan diplomasi luar negeri, Itjen Kemenlu memiliki visi dan misi yang mendukung visi dan misi Kementerian Luar Negeri. Adapun Visi Itjen Tahun 2020-2024 adalah :

VISI

"Terwujudnya peran dan kapabilitas AP7P yang efektif guna mendukung keberhasilan diplomasi untuk mewujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong"

Inspektorat Jenderal

Misi Itjen Kemenlu selaras dengan Kementerian Luar Negeri dalam mendukung keberhasilan diplomasi RI. Misi Itjen Kemenlu tahun 2020 - 2024 adalah :

Gambar 6 Misi Itjen 2020 - 2024



Tujuan dan Sasaran Strategis

Tujuan dan Strategis Inspektorat Jenderal tahun 2020 - 2024 sebagai berikut:

- Tata kelola organisasi Kemenlu yang baik;
Tata Kelola merupakan rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang memengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu organisasi. Tata kelola juga mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang terlibat dalam pengelolaan tujuan organisasi. Organisasi adalah kesatuan bagian yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Baik berarti hasil yang layak
- Pengelolaan anggaran Kemenlu yang akuntabel; dan
Pengelolaan anggaran adalah kegiatan yang diawali dengan penyusunan rencana kerja, penuangannya dalam dokumen pelaksanaan anggaran, pengawasan atas realisasinya,

pencatatan dalam sistem akuntansi pemerintah, dan penyusunan Laporan Keuangan. Akuntabel berarti dapat dipertanggungjawabkan

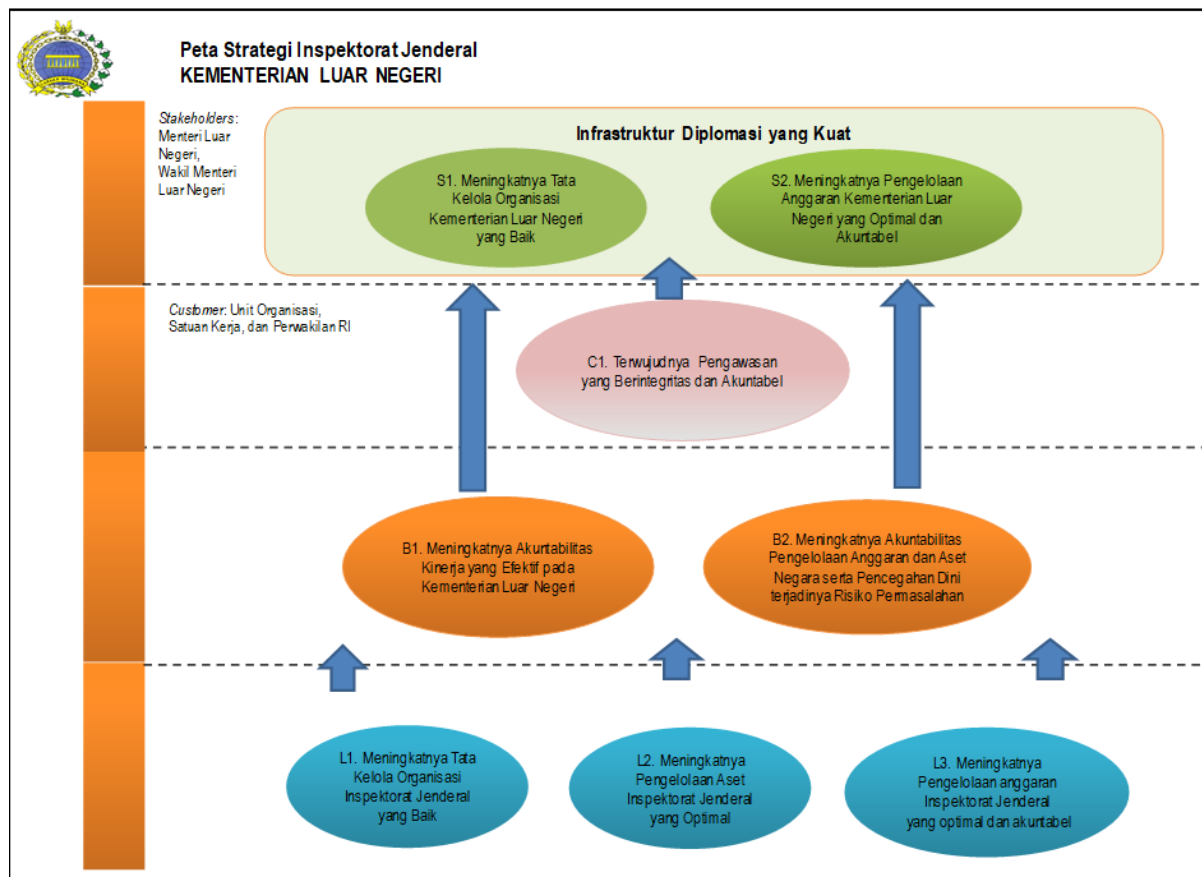
- Pengawasan yang berintegritas dan akuntabel.

Pengawasan adalah proses dalam menetapkan ukuran standar dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan tersebut. Berintegritas adalah konsistensi dalam nilai, metode, ukuran, prinsip, ekspektasi dan berbagai hal yang dihasilkan. Akuntabel berarti dapat dipertanggungjawabkan.

II.2. Peta Strategi

Dalam Peta Strategi, sasaran strategis Itjen terbagi dalam empat perspektif: (i) *Stakeholders Perspective*; (ii) *Customer Perspective*; (iii) *Internal Business Process Perspective*; dan (iv) *Learning and Growth Perspective* yang digambarkan sebagai berikut:

Gambar 7 Peta Strategi Inspektorat Jenderal 2023



Dari setiap tujuan dan strategi di atas, ditetapkan Indikator Kinerja Utama/IKU (*Key Performance Indicator/KPI*) sebagai alat ukur sekaligus pemantauan yang ditetapkan pada suatu perjanjian kinerja.

II.3. Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja (PK) merupakan tekad dan janji rencana kinerja tahunan yang akan dicapai oleh setiap instansi pemerintah, sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas implementasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. PK lebih lanjut menggambarkan capaian kinerja yang akan diwujudkan oleh suatu instansi pemerintah/unit kerja dalam satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelolanya. Pada tahun anggaran 2023, pengukuran kinerja Itjen Kemenlu telah dituangkan dalam PK yang ditandatangani oleh Inspektur Jenderal dan disampaikan kepada Menteri Luar Negeri. Target kinerja untuk masing-masing IKU yang ditetapkan dalam PK Itjen Kemenlu TA 2023 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Perjanjian Kinerja Inspektorat Jenderal Kemenlu Tahun 2023

Kode SS	Sasaran	Kode IKU	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Stakeholders Perspective				
S1	Meningkatnya Tata Kelola Organisasi Kementerian Luar Negeri yang Baik	S1.1	Nilai Evaluasi Reformasi Birokrasi Kementerian Luar Negeri	81
		S1.2	Nilai AKIP Kementerian Luar Negeri	79,80 (BB)
S2	Meningkatnya Pengelolaan Anggaran Kementerian Luar Negeri yang Optimal dan Akuntabel	S2.1	Indeks Opini BPK atas Laporan Keuangan Kementerian Luar Negeri	4 (WTP)
Customer Perspective				
C1	Terwujudnya Pengawasan yang Berintegritas dan Akuntabel	C1.1	Indeks Persepsi Kepuasan Layanan Pengawasan Intern oleh Inspektorat Jenderal	3 (skala 4)

		C1.2	Level Kapabilitas APIP	3 (Level 5)
Internal Business Process Perspective				
B1	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja yang Efektif pada Kementerian Luar Negeri	B1.1	Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) di Lingkungan Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI	68%
B2	Meningkatnya Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran dan Aset Negara serta Pencegahan Dini Terjadinya Risiko Permasalahan	B2.1	Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Reviu Dokumen Keuangan di Lingkungan Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI	100%
		B2.2	Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Audit APIP di Lingkungan Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI	95,50%
		B2.3	Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK di Lingkungan Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI	87,50%
Learning & Growth				
L1	Meningkatnya Tata Kelola Organisasi Inspektorat Jenderal yang Baik	L1.1	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Inspektorat Jenderal	80,01 (A)
L2	Meningkatnya Pengelolaan Aset Inspektorat Jenderal yang Optimal	L2.1	Indeks Pengelolaan Aset Kementerian Luar Negeri	2,9 (skala 4)
L3	Meningkatnya Pengelolaan Anggaran Inspektorat Jenderal yang Optimal dan Akuntabel	L3.1	Nilai Kinerja Anggaran Inspektorat Jenderal	93

Berdasarkan Perjanjian Kinerja (PK) Inspektur Jenderal kepada Menteri Luar Negeri tahun 2023, Itjen memiliki 8 Sasaran Strategis dengan 12 Indikator Kinerja Utama (IKU). Pelaksanaan kinerja Inspektorat Jenderal dilaksanakan melalui kegiatan audit, reviu, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengawasan lainnya, peningkatan kompetensi dan profesionalitas Sumber Daya Manusia (SDM), serta kegiatan dukungan manajemen lainnya.



Pada tahun 2023, IKU C1.2 “Level Kapabilitas APIP” pada *Customer Perspective* kembali diadopsi (sebelumnya Level IACM) karena berdasarkan Peraturan Kepala BPKP No. 8 Tahun 2021 penilaian kapabilitas APIP dilaksanakan setiap tahun. Kapabilitas APIP atau *Internal Audit Capability Model*/IACM adalah kemampuan yang harus dimiliki APIP agar dapat melaksanakan tugas-tugas pengawasan secara efektif. Sehingga penting bagi APIP untuk terus menerus meningkatkan kapabilitasnya agar pelaksanaan tujuan program Kementerian dapat berjalan baik.

Terdapat juga penyesuaian nomenklatur dan penetapan target untuk IKU yang berbeda dari nomenklatur dan target IKU yang telah ditetapkan dalam Renstra Itjen 2020 - 2024. Penyesuaian nomenklatur IKU dimaksudkan agar definisi IKU dapat lebih jelas.



II.4. Alokasi Anggaran Tahun 2023

Pada TA 2023, awalnya pagu anggaran Inspektorat Jenderal Kemenlu adalah sebesar

Pagu anggaran dimaksud dialokasi untuk 2 Klasifikasi Rincian Output (KRO) yakni:

- Pengelolaan risiko, pengendalian dan pengawasan internal; dan
- Pengelolaan keuangan, BMN, umum, dan organisasi Inspektorat Jenderal.

Dalam perkembangannya, selama TA 2023 terdapat beberapa kegiatan operasional dan non operasional yang tidak dapat ditampung dengan anggaran tersebut, sehingga Inspektorat Jenderal mengajukan Anggaran Belanja Tambahan

Tabel 4 Alokasi Anggaran Belanja Tahun 2023

No.	Kegiatan	Pagu Anggaran
1	Pengelolaan Keuangan, BMN, Umum dan Organisasi Inspektorat Jenderal	Rp3.846.622.000,00
2	Pengelolaan Risiko, Pengendalian dan Pengawasan Internal	
Pagu Anggaran Inspektorat Jenderal 2023		Rp10.402.422.000,00

PAGU ANGGARAN DENGAN ANGGARAN BELANJA TAMBAHAN (ABT)

No.	Kegiatan	Pagu Anggaran
1	Pengelolaan Keuangan, BMN, Umum dan Organisasi Inspektorat Jenderal	Rp5.569.213.000,00
	Pengelolaan Risiko, Pengendalian dan Pengawasan Internal	
2	Pengelolaan Risiko, Pengendalian dan Pengawasan Internal	
Pagu Anggaran Inspektorat Jenderal 2023		Rp13.007.664.000,00



Bab III

Akuntabilitas Kinerja

Uraian analisis capaian kinerja Itjen TA 2023 dalam bentuk narasi singkat dan infografis untuk setiap Sasaran Strategis (SS) dan IKU Itjen TA 2023

BAB III AKUNTABILITAS *Kinerja*

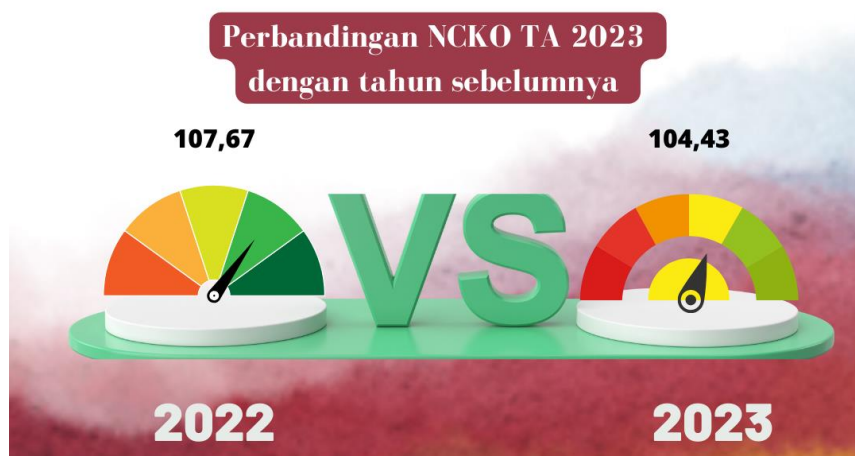
III.1. Capaian Kinerja Organisasi

Nilai Capaian Kinerja Organisasi (NCKO) Itjen 2023 berdasarkan pengukuran kinerja pada e-Kinerja 2,0/AKSI adalah sebesar 104,43. NCKO tersebut diperoleh dari perbandingan antara realisasi kinerja dan target kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2023. Perolehan NCKO dimaksud sedikit menurun 3,24 poin dibanding tahun sebelumnya (2022: 107,67). Namun demikian, perolehan NCKO Itjen 2023 dihasilkan dari perbandingan realisasi kinerja dengan target kinerja yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Berikut adalah perincian capaian kinerja dari setiap perspektif.

Tabel 5 Nilai Capaian Kinerja Organisasi Itjen TA 2023

Perspektif	Bobot Perspektif	Skor Perspektif
<i>Stakeholder Perspective</i>	25%	109,32
<i>Customer Perspective</i>	15%	108
<i>Internal Business Process Perspective</i>	30%	102,38
<i>Learning and Growth Perspective</i>	30%	100,83
Total NCKO	100%	104,43

Gambar 8 Perbandingan NCKO Itjen TA 2023 dan 2022





Monitoring dan Evaluasi (Monev) kinerja Itjen dilakukan secara triwulan dengan melakukan kegiatan pertemuan dengan para pengelola kinerja di lingkungan Itjen dan melakukan input data pada aplikasi kinerja dan anggaran terdiri dari e-Monev Bappenas, e-Kinerja 2,0 AKSI Kemenlu dan SMART Kemenkeu. Berdasarkan monev kinerja secara triwulan diperoleh NCKO Itjen triwulan sebagai berikut:

Tabel 6 Matriks NCKO Triwulan Itjen

Triwulan	Nilai Capaian Kinerja Organisasi (NCKO)	Predikat
I	120	ISTIMEWA
II	113,65	ISTIMEWA
III	110,69	ISTIMEWA
IV	104,43	ISTIMEWA

Sumber: e-Kinerja 2,0/AKSI Kemenlu: www.aksi.kemlu.go.id

Sesuai dengan perencanaan kinerja Itjen TA 2023 yang telah ditetapkan pada PK Itjen TA 2023, disimpulkan bahwa capaian kinerja Itjen adalah diatas espektasi dengan hampir seluruh target IKU yang dietapkan dapat tercapai dengan sangat baik. **Penetapan target yang menantang, realistis dan *achievable* menjadikan NCKO Itjen diperoleh dengan tanpa adanya capaian kinerja yang melewati batas toleransi (120%).**

Meskipun, terdapat 2 IKU yang tidak mencapai target, yakni: (i) IKU S1.1 “Nilai Evaluasi Reformasi Birokrasi Kemenlu”, namun realisasi IKU tersebut belum mencerminkan kinerja Kemenlu tahun 2023 mengingat KemenpanRB belum menyampaikan laporan hasil evaluasi RB tahun 2023 hingga saat LKj ini disusun; dan (ii) IKU S1.2 “Nilai AKIP Kemenlu”. Meskipun belum mencapai target, realisasi IKU S1.2 tahun 2023 masih lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya.

Analisis secara detil atas pencapaian kinerja berbasis BSC dari setiap perspektif disampaikan merujuk panduan LKj yang disusun oleh Biro Perencanaan dan Organisasi (BPO) selaku Manajer Kinerja Organisasi dan Perwakilan (MKOP), Permenlu 4 Tahun 2018 tentang Manajemen Kinerja di Kemenlu dan Perwakilan RI serta mengacu pada PermenPANRB No.



Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Tabel 7 Perbandingan Capaian IKU Itjen 2022-2023

Target (T), Realisasi (R) dan Capaian (C)

IKU	2022			2023		
	T	R	C	T	R	C
Nilai Evaluasi Reformasi Birokrasi Kemenlu	81	77,88	96,15%	81 ↔	79,46 ↓	98,09%
Nilai AKIP Kementerian Luar Negeri	79,5 (BB)	78,59	98,86%	79,80 (BB) ↑	79,15 (BB) ↑	99,19%
Indeks Opini BPK atas Laporan Keuangan Kementerian Luar Negeri	4 (WTP)	4 (WTP)	120%*	4 (WTP) ↔	4 (WTP) ↔	120%*
Indeks persepsi kepuasan layanan pengawasan oleh Inspektorat Jenderal	3 (skala 4)	3,24 (skala 4)	108%	3 (skala 4) ↔	3,38 (skala 4) ↑	112,67%
Level Kapabilitas APIP				3 (level 5)	3,10 (level 5)	103,33%
Persentase tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) di lingkungan Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI	55%	72,47%	131,76% **	68% ↑	79,10% ↑	101,94%
Persentase tindak lanjut rekomendasi hasil reviu dokumen keuangan di lingkungan Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI	100%	100%	100%	100% ↔	100% ↔	100%
Persentase tindak lanjut rekomendasi hasil pemeriksaan BPK di lingkungan Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI	95%	96%	101,05%	95,50% ↑	97,30% ↑	101,66%



Persentase tindak lanjut rekomendasi hasil pemeriksaan BPK di lingkungan Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI	87%	88,84%	102,12%	87,50% ↑	99,22% ↑	105,51%
Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Inspektorat Jenderal	79,5 (BB)	80,08 (A)	100,73%	80,01 (A) ↑	80,15 (A) ↑	100,17%
Indeks Pengelolaan Aset Kementerian Luar Negeri	2,7 (skala 4)	2,86 (skala 4)	105,93%	2,9 (skala 4) ↑	2,91 (skala 4) ↑	100,34%
Nilai Kinerja Anggaran Inspektorat Jenderal	92	96,22	104,58%	93 ↑	94,84 ↓	101,98%

*Polarisasi *maximize*

**melampaui batas toleransi (120%)



STAKEHOLDERS PERSPECTIVE



Sasaran Strategis (SS): S1

**Tata Kelola Organisasi
Kementerian Luar Negeri
yang Baik**

Organisasi dan Tata Kelola yang Baik tercermin dari upaya suatu organisasi pemerintah untuk melakukan pembaharuan dan perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan dalam rangka mencapai good governance.

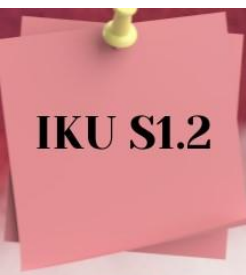
Pencapaian Sasaran Strategis Kemenlu “Tata Kelola Organisasi Kemenlu yang Baik” menjadi tanggung jawab bersama antara Inspektorat Jenderal dan Sekretariat Jenderal. Pencapaian Sasaran Strategis (SS) ini diukur melalui 2 (dua) Indikator Kinerja Utama (IKU):



IKU S1.1

**Nilai Evaluasi Reformasi Birokrasi
Kementerian Luar Negeri**

IKU ini mengukur sejauh mana Kementerian Luar Negeri telah melakukan perubahan penyelenggaraan pemerintahan yang menciptakan kondisi good governance.



IKU S1.2

**Nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja
Instansi Pemerintah (AKIP)
Kementerian Luar Negeri**

IKU ini mengukur sejauh mana Kementerian Luar Negeri telah melakukan penyelenggaraan pemerintahan yang akuntabel dan berorientasi hasil.



Analisis IKU S1.1: Nilai Evaluasi Reformasi Birokrasi Kemenlu

Deskripsi IKU

Nilai Evaluasi Reformasi Birokrasi (RB) merupakan penilaian terhadap evaluasi birokrasi yang berpedoman pada Peraturan Menteri PANRB Nomor 26 Tahun 2020 tentang Pedoman Evaluasi Pelaksanaan RB. Sementara, Indeks RB adalah nilai yang diberikan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi atas upaya suatu organisasi pemerintah untuk melakukan pembaharuan dan perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan dalam rangka mencapai *good governance*.

Sesuai *grand design* RB 2020 - 2025, penilaian indeks sebelumnya mencakup hasil evaluasi capaian 8 program area perubahan RB baik pada komponen proses maupun hasil berdasarkan Lembar Kerja Evaluasi Penilaian Mandiri Pelaksanaan RB.

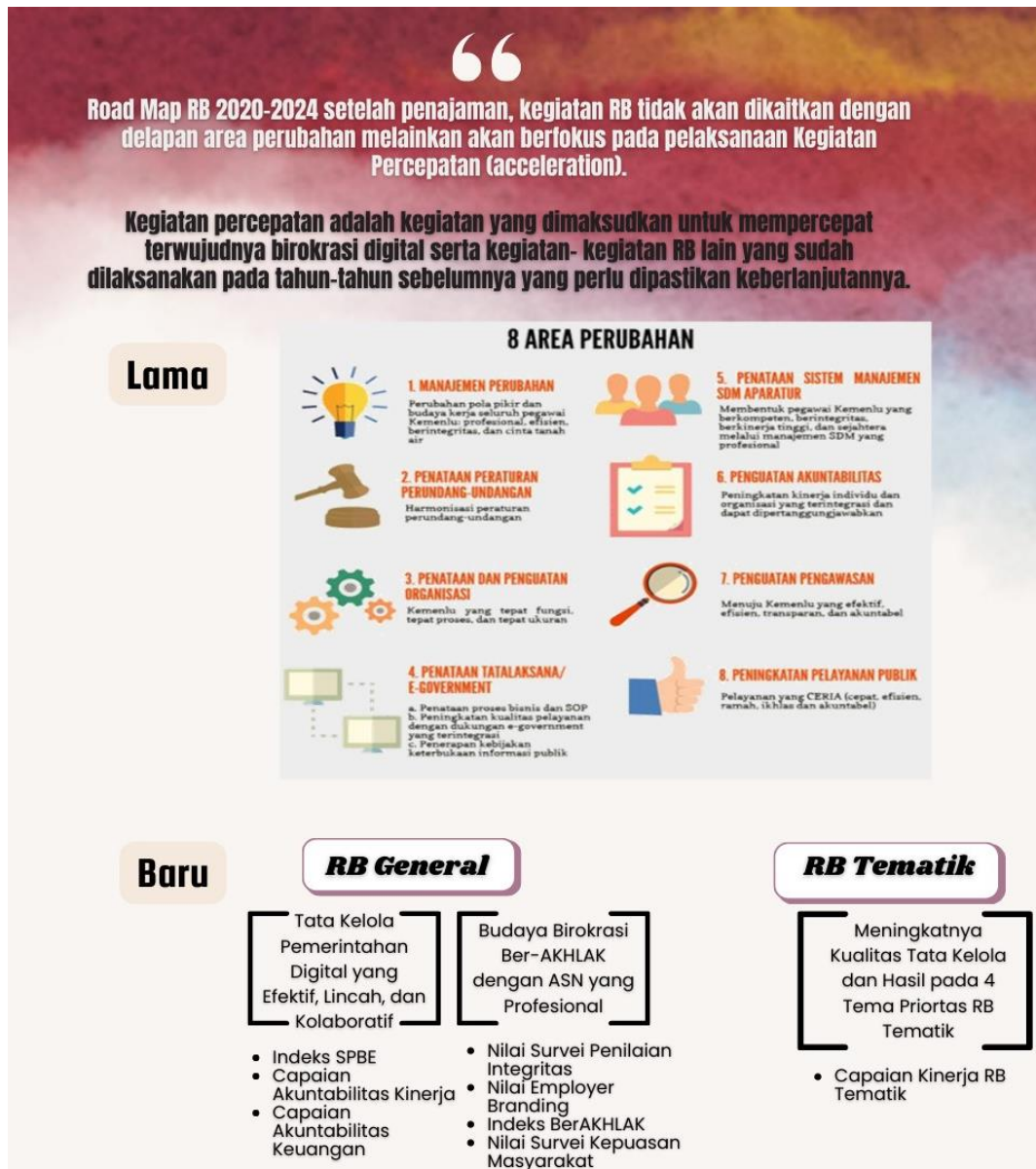
Pada tahun 2023, guna memastikan terwujudnya birokrasi yang berkelas dunia sesuai dengan *Grand Design* RB Tahun 2010-2025, dan berdasarkan evaluasi KemenpanRB atas pelaksanaan peta jalan (*road map*) RB 2020 - 2024, pemerintah Indonesia melakukan penajaman peta jalan RB 2020 - 2024.

Penajaman *Road Map* RB 2020-2024 dilakukan agar dapat meningkatkan sinergitas dalam pencapaian tujuan Pembangunan Nasional, yang selanjutnya ditetapkan pada Peraturan Menteri PANRB Nomor 3 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 25 Tahun 2020 tentang *Road Map* Reformasi Birokrasi 2020-2024.

Salah satu fokus dalam penajaman *Road Map* RB 2020-2024 ini adalah mempertajam tujuan, sasaran, dan indikatornya agar lebih relevan dan berdampak terhadap Pembangunan Nasional, serta lebih mencerminkan penyelesaian atas berbagai isu dan permasalahan khas birokrasi Indonesia.

Gambaran fokus penajaman tujuan, sasaran, dan indikator dalam *Road Map* RB 2020-2024 setelah penajaman dibandingkan dengan *Road Map* RB 2020-2024 sebelum penajaman sebagai berikut:

Gambar 9 Peta Jalan RB 2020-2024 Sebelum dan Sesudah Penajaman



IKU S1.1 dihitung menggunakan formula:

Indeks Reformasi Birokrasi Kemenlu oleh KeMenPAN dan RB

Informasi Kinerja

Untuk tahun 2022, nilai RB Kemenlu sebesar 79,46. Nilai ini didapat dari Laporan Hasil Evaluasi KemenpanRB atas penilaian RB Kemenlu pada tahun 2022 yang diterima Kemenlu pada tahun 2023. Nilai RB sebesar 79,46 menyatakan bahwa Kemenlu mendapat kategori BB atau “sangat baik”

Tabel 8 Capaian IKU S1.1 “Nilai Evaluasi Reformasi Birokrasi Kemenlu”

Indikator Kinerja Utama	Informasi Kinerja	Nilai
Nilai Evaluasi Reformasi Birokrasi Kemenlu	Nilai Evaluasi RB dinilai oleh KemenPANRB	79,46*)
Realisasi		79,46
Target		81
Capaian		98.09%

(*nilai yang digunakan adalah nilai hasil evaluasi Reformasi Birokrasi tahun 2022)

Nilai tersebut diperoleh dari rincian hasil evaluasi Reformasi Birokrasi yang dikeluarkan oleh KemenpanRB. Tabel di bawah ini menampilkan rincian hasil evaluasi RB tahun 2021 dan 2022.

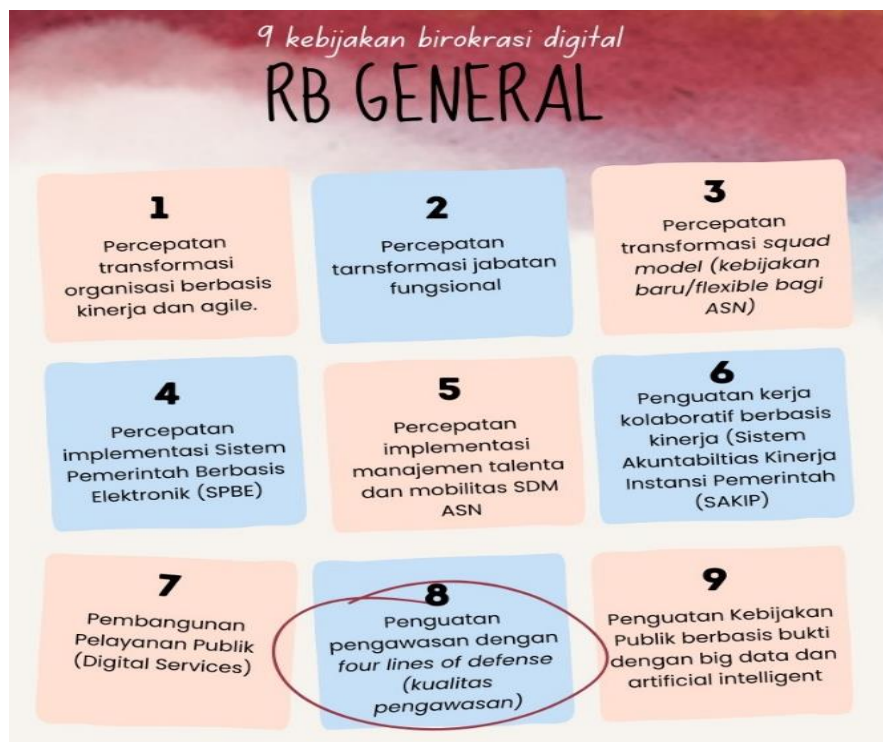
Tabel 9 Komponen Penilaian Nilai RB Kemenlu

No.	Komponen Penilaian	Bobot	Nilai	
			2021	2022
A.	Komponen Pengungkit			
1.	Pemenuhan	20,00	15,87	16,29
2.	Hasil Antara Area Perubahan	10,00	6,43	6,76
3.	<i>Reform</i>	30,00	21,73	21,81
Total Komponen Pengungkit		60,00	44,03	44,86
B.	Komponen Hasil			
1.	Akuntabilitas Kinerja dan Keuangan	10,00	8,45	8,52

2.	Kualitas Pelayanan Publik	10,00	9,28	9,48
3.	Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN	10,00	8,84	8,51
4.	Kinerja Organisasi	10,00	7,28	8,09
Total Komponen Hasil		40,00	33,85	34,59
Indeks Reformasi Birokrasi (Pengkungkit + Hasil)		100,00	77,88	79,46

Merujuk pada PermenPAN RB No.3 Tahun 2023, Kemenlu masuk ke dalam kategori Kementerian membangun RB General pada 9 kebijakan birokrasi digital, dan RB tematik pada peningkatan investasi. Capaian peningkatan investasi diperoleh melalui Presidensi Indonesia di Forum G20 dan Keketuaan Indonesia pada KTT ASEAN yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk *Road Map* RB Tematik (Rencana Aksi, Target Rencana Aksi, Realisasi dan Capaian Output). Sementara terkait fungsi dari Itjen selaku APIP, capaian Itjen atas sistem pengawasan Itjen yang mampu menjadi peringatan dini (*Early Warning System*) adanya praktik penyalahgunaan wewenang, korupsi, kolusi, nepotisme (KKN) merupakan salah satu dari 9 kebijakan birokrasi digital RB General Kemenlu.

Infografis 8 Sembilan Kebijakan Birokrasi Digital RB General





Selain itu, sesuai PermenpanRB No. 3/2023, Itjen memiliki fungsi untuk melakukan evaluasi internal dalam pelaksanaan RB di Kemenlu. Tujuan evaluasi untuk memastikan *Road Map* dan Rencana Aksi RB berisi solusi dalam pemecahan masalah tata kelola atas isu yang ada di Kemenlu, memiliki kualitas yang baik, dan layak dijadikan pedoman dalam pelaksanaan RB. Selain itu, evaluasi ini juga bertujuan untuk memberikan saran perbaikan yang dapat dimanfaatkan untuk perbaikan RB di lingkungan Kemenlu.

Dalam tahapan penilaian pelaksanaan Rencana Aksi RB Kemenlu, hasil penilaian atas pelaksanaan Rencana Aksi RB didasarkan pada realisasi kegiatan triwulanan RB General dan RB Tematik, yang dituangkan melalui penginputan data dalam Portal RB Nasional sesuai metode penilaian yang ditetapkan oleh Kementerian PANRB. Tim Penilai Internal RB terdiri dari APIP dan perwakilan dari masing-masing unit kerja Eselon I, sedangkan Tim RB Internal terdiri dari Manajemen unit kerja yang terdiri dari Pimpinan Manajemen, Bagian Pelaksana Manajemen, Manajer/Sub Manajer Kinerja Organisasi (MKO/SMKO) masing-masing unit kerja.

Hasil evaluasi internal RB Kemenlu, antara lain:

1. Pelaksanaan RB Kemenlu, sangat baik. Dalam lima tahun terakhir (2018-2022) selalu terjadi kenaikan positif Indeks RB.
2. Penetapan Rencana Aksi RB Kemenlu 2023-2024 disusun dalam kerangka aksi yang logis dan sesuai hasil analisa atas capaian kinerja Kemenlu tahun 2022.
3. Secara umum, capaian output kegiatan tahun 2023 dinilai relatif telah berada pada kualitas capaian yang sangat baik yang diindikasikan dengan birokrasi yang bersih, efektif dan berdaya saing serta didukung oleh percepatan transformasi digital dan sistem merit.

Perbandingan Kinerja

Nilai RB Kemenlu untuk tahun 2023 meningkat sebesar 1,58 poin dari penilaian tahun sebelumnya (2022) sebesar 77,88 (kategori BB). Hal ini merupakan tren positif bagi Kemenlu dalam menerapkan tata Kelola pemerintahan yang baik. Dengan demikian, Kemenlu mengalami kenaikan nilai RB (dibanding tahun sebelumnya) dalam kurun 3 tahun terakhir dan selalu berada di atas rata-rata nasional 75,65. Berikut tren nilai evaluasi RB Kemenlu tahun 2020 - 2023.



Tabel 10 Perbandingan Capaian IKU S1.1 Tahun 2020-2023
Target (T), Realisasi (R) dan Capaian (C)

IKU	2020			2021			2022			2023		
	T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
S1.1	85	76,81	90,36	83	76,81	90,36	81	77,88	96,15	81	79,46	98,09
			%	↓	↔	%	↓	↑	%	↔	↑	%

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan

Peningkatan nilai RB untuk 2023 (lebih baik dari tahun sebelumnya) disebabkan antara lain:

1. Meningkatnya kualitas pengawasan Itjen selaku APIP Kemenlu yang mampu menjadi peringatan dini (*Early Warning System*) adanya praktik penyalahgunaan wewenang, korupsi, kolusi, nepotisme (KKN). Hal ini ditandai dengan upaya Itjen yang berhasil mempertahankan level 3 (integrated) Kapabilitas APIP berdasarkan penilaian Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) pada tahun 2023.
2. Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) yang semakin meluas, yakni meningkat 100% disbanding tahun 2022 (terdapat 2 unit kerja dan Perwakilan yang berhasil memperoleh predikat WBK/WBBM dari hanya 1 unit kerja/Perwakilan di tahun 2022).
3. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Kemenlu yang lebih efektif dengan penajaman penerapan Manajemen Risiko (MR) sehingga dapat mengendalikan gratifikasi, benturan kepentingan dan pengaduan masyarakat secara lebih baik guna mewujudkan pemerintahan yang akuntabel dan berintegritas. Berdasarkan Hasil Evaluasi Penilaian Mandiri Maturitas Penyelenggaraan SPIP Terintegrasi pada Kemenlu Tahun 2023 tanggal 29 Desember 2023, Nilai Maturitas Penyelenggaraan SPIP adalah 3,20 atau memenuhi karakteristik maturitas penyelenggaraan SPIP pada Level 3 (Terdefinisi).
4. Dukungan pimpinan pada berbagai tingkatan organisasi mampu memicu berbagai inovasi manajemen untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang semakin membaik. Meskipun demikian, capaian atas nilai tersebut masih belum dapat memenuhi target kinerja IKU yang telah ditetapkan.



Upaya penguatan pengawasan yang dilakukan Itjen dalam kerangka RB dengan melibatkan seluruh unit kerja/satker terkait Kemenlu di pusat dan Perwakilan RI. Upaya tersebut mencakup komponen/unsur pada area perubahan penguatan RB yang meliputi pengendalian gratifikasi dan penanganan benturan kepentingan, penerapan SPIP, pengelolaan pengaduan dan *Whistle Blowing System* (WBS), dan pembangunan ZI menuju WBK/WBBM.

Turunnya realisasi IKU dibanding tahun sebelumnya disebabkan terdapat penurunan jumlah unit penerima ZI pada tahun 2022, yakni hanya 1 unit kerja/perwakilan RI. Mengingat KemenpanRB belum menyampaikan hasil RB 2023, maka keberhasilan Itjen dalam meningkatkan jumlah unit kerja penerima ZI pada tahun 2023 (kenaikan 100%) belum tergambarkan.

Kendala dan Tantangan

Meskipun secara umum capaian kinerja IKU S1.1 dipandang cukup baik, tetapi masih belum mencapai target yang telah ditetapkan. Kendala yang dihadapi Itjen dalam mendukung peningkatan kemajuan RB pada kebijakan “penguatan pengawasan berbasis *four lines of defense*, terutama terkait dengan peran Itjen dalam mengoordinasikan pembangunan ZI menuju WBK/WBBM yang merupakan miniatur RB. Kendala dan tantangan dimaksud, antara lain:

1. Belum tingginya minat unit / satuan kerja terhadap pembangunan ZI dan ZI belum sepenuhnya menjadi prioritas kinerja bagi unit kerja di Pusat dan Perwakilan RI
2. Sebagian besar kegiatan dilaksanakan secara daring/hybrid, sehingga pendampingan dan koordinasi yang dilakukan kepada unit kerja Pusat dan Perwakilan RI dalam membangun ZI belum maksimal. Khususnya terhadap unit / satker Perwakilan RI di luar negeri, seluruh evaluasi yang dilakukan oleh Tim Penilai Nasional KemenPANRB (TPN) hanya dilakukan berdasarkan dokumen Lembar Kerja Evaluasi (LKE) dan wawancara jarak jauh secara online melalui zoom, tanpa melakukan peninjauan langsung dan evaluasi ke lapangan, sehingga TPN tidak mendapatkan gambaran yang lebih konkret dan detil mengenai keunggulan dan inovasi Perwakilan RI di luar negeri.
3. Rendahnya komitmen unit / satuan kerja, baik di Pusat maupun Perwakilan untuk mengikuti Pembangunan ZI menuju WBK / WBBM. Dalam hal ini, pada tahun 2023 terdapat 18 unit / satker di Pusat dan Perwakilan yang menyampaikan minat untuk mengikuti Pembangunan ZI menuju WBK / WBBM, namun hanya 11 unit / satuan kerja





yang lulus evaluasi oleh Tim Penilai Internal (TPI), sedangkan sisanya mengundurkan diri dengan alasan belum siap atau terlambat menyampaikan data/kelengkapan.

4. Terbatasnya jumlah SDM yang menangani isu tata kelola pemerintah yang baik. Rendahnya jumlah SDM tersebut antara lain diakibatkan oleh tingkat mutasi yang tinggi di Itjen.

Upaya Perbaikan

Sebagai upaya perbaikan dalam memantau pembangunan ZI menuju WBK/WBBM, dilakukan sebagai berikut:

1. Melakukan bimbingan teknis, tukar pengalaman, sosialisasi dan pendampingan kepada Satker/Perwakilan yang mengikuti pengusulan WBK/WBBM.
2. Melakukan pemetaan terhadap potensi dan kekurangan dari Satker pusat dan Perwakilan RI yang diusulkan, seperti peran agen perubahan, inovasi pada pelayanan dan integritas, peta risiko (identifikasi dan mitigasi risiko), kekhasan dan keunggulan Satker/Perwakilan, serta replikasi inovasi/kinerja Satker/Perwakilan.
3. Memasukkan isu pentingnya pembangunan ZI dalam Pernyataan Pers Tahunan Menlu (PPTM) dan menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan RB.
4. Melibatkan SDM Auditor sebagai TIM dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan reviu internal LKE ZI.

Analisis Program Pendukung Capaian

Dalam mendukung pencapaian IKU Nilai Reformasi Birokrasi Kemenlu, Itjen melakukan sejumlah kegiatan sepanjang tahun 2023 dalam rangka penguatan pemerintahan yang bersih dan bebas KKN sebagai bagian dari hasil sistem pengawasan Inspektorat Jenderal yang berkualitas, antara lain:

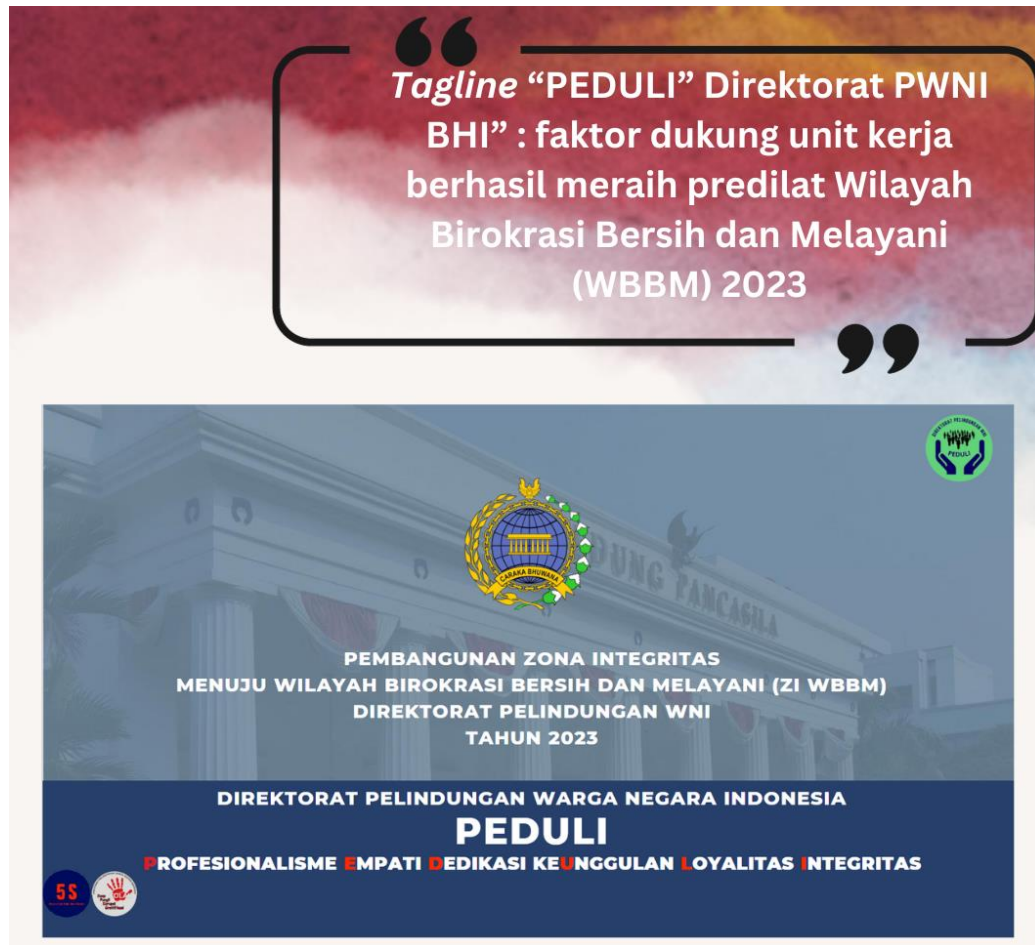
1. Pembangunan Zona Integritas

Pada tahun 2023 Kemenlu mengusulkan 11 Unit / Satuan Kerja di Pusat dan Perwakilan RI untuk pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) / Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM), yakni 9 Unit Kerja/Perwakilan untuk WBK (Ditjen Amerop, KBRI Bandar Seri Begawan, KBRI Dar es Salaam, KBRI Kuala Lumpur, KBRI Singapura, KBRI Windhoek, KJRI Dubai, KJRI Johor Bahru, KJRI Vancouver) dan 2 Unit / Satuan Kerja/Perwakilan untuk WBBM (Direktorat PWNI, dan

KBRI Bangkok) Dari 11 unit / satuan kerja yang diusulkan, Kemenlu berhasil mendapatkan predikat WBK untuk 1 unit / satuan kerja, yaitu KJRI Vancouver, dan 1 unit / satuan kerja mendapatkan predikat WBBM, yaitu Direktorat Pelindungan WNI. Hal ini menjadikan kenaikan 100% untuk unit peraih predikat WBK/WBBM dibanding tahun sebelumnya.

Infografis 9 Inovasi Perwakilan RI Penerima WBK 2023





Perbandingan perolehan predikat WBK/WBBM tahun 2019 - 2023 di lingkungan Kementerian Luar Negeri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11 Perbandingan Perolehan Predikat WBK/WBBM Tahun 2019-2023

Pembangunan ZI di Satker Pusat dan Perwakilan RI	2019	2020	2021	2022	2023
Satker/Perwakilan yang diusulkan	18	12	15	8	11
Satker/Perwakilan penerima WBK	5	2	3	1	1
Satker/Perwakilan penerima WBBM	3	0	1	0	1
Total Satker/Perwakilan penerima predikat WBK/WBBM	8	2	4	1	2

Dalam upaya meningkatkan pencanangan ZI di Kemenlu tahun 2023, dilakukan pemetaan terhadap potensi dan kekurangan dari satker pusat dan perwakilan yang diusulkan, serta memperkuat hal-hal yang menjadi perhatian saat evaluasi seperti: peran agen perubahan, inovasi pada pelayanan dan integritas, peta risiko (identifikasi dan mitigasi risiko), kekhasan dan keunggulan satker/perwakilan, serta replikasi inovasi/kinerja satker/perwakilan. Upaya dimaksud diselenggarakan melalui serangkaian kegiatan pendampingan WBK/WBBM kepada unit kerja di Pusat dan Perwakilan RI yang mengusulkan diri di tahun berjalan dan/atau yang memiliki rencana komitmen mengikuti WBK/WBBM pada tahun berikutnya.

2. Penerapan Sistem Pengaduan Masyarakat dan *Whistle Blowing System*

Untuk mendukung terciptanya Kementerian Luar Negeri yang bersih dan bebas KKN, Set. Itjen mengoordinasikan dan mendorong pembentukan *Liaison Officer* (LO) atau Satgas, baik di Unit Organisasi Pusat maupun Perwakilan RI, serta memfasilitasi dan mengoordinasikan penyelesaian tindak lanjut terhadap pelaporan yang diterima dari berbagai kanal pengaduan/pelaporan. Dari 759 pengaduan yang terverifikasi, 753 pengaduan telah selesai dan 6 masih proses penyelesaiannya. Dari jumlah tersebut, sebanyak 284 Permintaan Informasi dan 38 penyampaian Aspirasi.

Infografis 11 Data pengaduan yang terselesaikan Tahun 2023



Infografis 12 Perbandingan Laporan Pengelolaan Pengaduan yang Diselesaikan Tahun 2022 dan 2023



3. Pengelolaan Pengendalian Gratifikasi

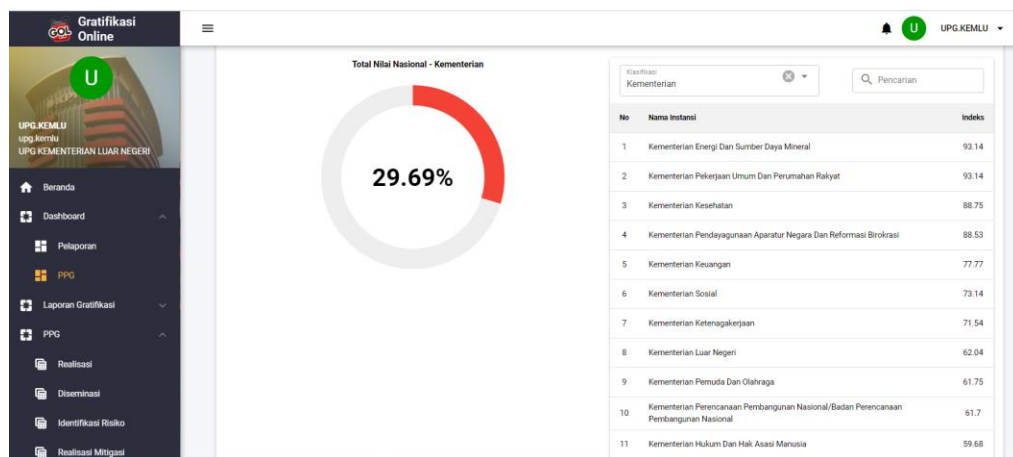
Sejumlah kegiatan terkait pengelolaan pengendalian gratifikasi:

- Kegiatan sosialisasi pengendalian gratifikasi kepada internal Kemenlu melalui kegiatan “KPK Mendengar (7 Februari 2023).
- Rangkaian Pembahasan Rancangan Perubahan Peraturan Menteri Luar Negeri (Permenlu) Nomor 1 Tahun 2015 tentang Unit Pengendalian Gratifikasi di Lingkungan Kementerian Luar Negeri meliputi: 28 Oktober 2023 (pembahasan awal dan *zero draft* di Pusdiklat Kemenlu RI); 14 November 2023 (pembahasan pertama di Inspektorat Jenderal); 28 November 2023 (diskusi dan permintaan masukan Direktorat Gratifikasi KPK); 15 Desember 2023 (pembahasan kedua di Yogyakarta).

- c. Penyampaian Materi mengenai pencegahan gratifikasi dalam kurikulum Diklat Jabatan Fungsional di Lingkungan Kemenlu serta pembekalan dasar pegawai yang akan penugasan di Perwakilan RI.

Laporan Implementasi Program Pengendalian Gratifikasi Kemenlu tahun 2023 kepada KPK, mendapatkan hasil penilaian monitoring dan evaluasi tahun 2023 sebesar 62,04 dan menempatkan Kemenlu pada peringkat ke-8 di tingkat Kementerian. Nilai ini adalah nilai realisasi triwulan 2, dimana hingga LKj ini disusun, KPK belum mengeluarkan total nilai realisasi 2023.

Gambar 10 Penilaian Money Gratifikasi Tahun 2023



4. Keikutsertaan dalam Survei Persepsi Integritas (SPI) - KPK

Sejak 2021 SPI ditetapkan menjadi prioritas Nasional dan menjadi salah satu indikator untuk mengukur pelaksanaan pencegahan korupsi pada lampiran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024. Kegiatan SPI bersifat *mandatory* dan dilakukan di semua K/L/PD dan berada di bawah koordinasi Inspektorat atau Satuan Pengawas Internal dengan didampingi KPK.

Hingga LKj ini disusun, KPK belum mengeluarkan nilai SPI Kemenlu 2023, sehingga data yang digunakan untuk sementara adalah nilai yang dikeluarkan oleh KPK pada 2022 yakni sebesar 81,76 (peringkat ke-6 dari 33 kementerian), berada di atas rata-rata nasional yaitu 71,94. Dalam hal ini, catatan KPK atas SPI Kemenlu adalah diperolehnya responden yang lebih jujur dan berani dalam memberikan penilaian, tingkat responden terhadap SPI yang semakin meningkat, serta data responden yang lebih baik dari sisi kualitas, kuantitas dan variasi data.



Responden terdiri dari responden internal (ASN Kemenlu, 197 responden *eligible*), responden eksternal (pengguna layanan, 285 responden *eligible*) dan responden *expert* (narasumber ahli yang memiliki pengetahuan komprehensif terkait integritas dan korupsi di lokus survei, 12 responden *eligible*).

Proyeksi ke Depan

Beberapa proyeksi ke depan dalam rangka terus meningkatkan capaian kinerja IKU S1.1, antara lain:

1. Memperkuat jumlah dan kapasitas SDM di bidang tata kelola pemerintahan yang baik, mencakup pembangunan ZI, penanganan pengaduan, pengendalian gratifikasi, penanganan benturan kepentingan, dan juga pemantauan pelaksanaan SPI, serta melakukan revisi terhadap Peraturan Menteri Luar Negeri tentang Pengendalian Gratifikasi di Lingkungan Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI dan Penanganan Benturan Kepentingan di Lingkungan Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI pada tahun 2024.
2. Memberikan bimtek terkait pembangunan ZI dan pengisian LKE ZI tidak hanya diberikan kepada unit kerja di Pusat dan Perwakilan RI yang diusulkan, tetapi juga kepada TPI Kemenlu agar dapat mendukung penilaian internal yang lebih memadai.
3. Mendorong keikutsertaan unit / satuan kerja di Pusat dan Perwakilan RI untuk mengikuti Pembangunan Zona Integritas menuju WBK / WBBM melalui penyampaian imbauan kepada seluruh unit / satuan kerja di Pusat dan Perwakilan RI.
4. Meningkatkan kunjungan lapangan ke Perwakilan RI dalam rangka pendampingan pembangunan ZI menuju WBK/WBBM.
5. Terkait upaya peningkatan kualitas terhadap *Road Map* dan Rencana Aksi RB Kemenlu selanjutnya, implementasi kebijakan Road Map RB Kemenlu akan senantiasa lebih dipertajam hingga pada tingkat pelaksanaan kegiatan mikro setiap unit kerja, sebagai bentuk kedalaman pelaksanaan RB Kemenlu secara internal.
6. Terkait upaya peningkatan kualitas pelaksanaan Rencana Aksi RB Kemenlu selanjutnya, pelaksanaan kegiatan-kegiatan mikro setiap unit kerja yang ditetapkan dalam Rencana Aksi RB, senantiasa akan lebih diarahkan berdampak nyata bagi para pemangku kepentingan dan bagi publik/masyarakat serta dapat berkontribusi positif bagi capaian pembangunan.

Dokumentasi





Analisis IKU S1.2: Nilai AKIP Kementerian Luar Negeri

Deskripsi IKU

Peraturan Pemerintah (PP) No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) mengamanatkan Kemen PANRB melakukan evaluasi akuntabilitas kinerja. Kemen PANRB melaksanakan evaluasi Implementasi SAKIP Kemenlu yang berpedoman pada Permen PANRB Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Evaluasi bertujuan untuk menilai tingkat akuntabilitas atau pertanggungjawaban atas hasil (*outcome*) terhadap penggunaan anggaran dalam rangka terwujudnya pemerintahan yang berorientasi hasil (*result oriented government*) serta memberikan saran perbaikan yang diperlukan.

Nilai evaluasi AKIP merupakan nilai perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintahan untuk tanggung jawab akuntabilitas pelaksanaan program dan kegiatan yang telah diamanatkan guna mencapai misi organisasi. Akuntabilitas atas pelaksanaan program dan kegiatan tersebut dituangkan secara rinci dalam laporan kinerja yang disusun secara periodik.

Nilai evaluasi Reformasi Birokrasi Kemenlu diperoleh dari Laporan Hasil Evaluasi (LHE) Pelaksanaan Reformasi Birokrasi oleh Kemen PANRB yang berpedoman pada PermenPANRB No. 88/2021 tentang Pedoman Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Penilaian evaluasi AKIP meliputi 4 (empat) komponen dan bobot penilaian AKIP.





Tabel 12 Komponen dan Bobot Evaluasi AKIP oleh KemenpanRB

No.	PermenpanRB No.88 Tahun 2021	
	Komponen	Bobot
1.	Perencanaan Kinerja • Keberadaan 6% • Kualitas 9% • Pemanfaatan 15%	30%
2.	Pengukuran Kinerja • Keberadaan 6% • Kualitas 9% • Pemanfaatan 15%	30%
3.	Pelaporan Kinerja • Keberadaan 3% • Kualitas 4,5% • Pemanfaatan 7,5%	15%
4.	Evaluasi Kinerja • Keberadaan 5% • Kualitas 7,5% • Pemanfaatan 12,5%	25%

Tabel 13 Klasifikasi Nilai AKIP

Predikat	Skor	Intepretasi
AA	>90 - 100	Sangat Memuaskan
A	>80 - 90	Memuaskan
BB	>70 - 80	Sangat Baik
B	>60-70	Baik
CC	>50-60	Cukup
C	>30-50	Kurang
D	0-30	Sangat Kurang

Rumus menghitung realisasi IKU ini adalah:

Nilai AKIP Kementerian Luar Negeri

Informasi Kinerja

Berdasarkan laporan hasil evaluasi KemenpanRB terhadap penyelenggaraan sistem AKIP Kemenlu tahun 2023 tanggal 27 November 2023, Nilai AKIP Kemenlu mengalami peningkatan menjadi 79,15 (BB) dari 78,81 (BB) pada tahun 2022. Meskipun demikian, nilai ini belum mencapai target tahun 2023 yaitu 79,80. Dengan demikian, capaian AKIP Kemenlu tahun 2023 yaitu sebesar 99,18%. Nilai AKIP sebesar 79,15 menyatakan bahwa Kemenlu mendapat kategori “BB” atau “sangat baik”.



Tabel 14 Capaian IKU S1.2 “Nilai AKIP Kemenlu”

Indikator Kinerja Utama	Informasi Kinerja	Nilai
Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Kemenlu	Nilai evaluasi AKIP yang ditetapkan oleh Kemen PANRB	79.15
Realisasi		79.15
Target		79.80
Capaian		99.18%

Hasil evaluasi AKIP Kemenlu menunjukkan implementasi SAKIP yang sudah baik pada kementerian/lembaga dan sebagian besar unit kerja, ditandai dengan terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, serta memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi. Nilai evaluasi AKIP Kemenlu didukung oleh nilai masing-masing komponen.

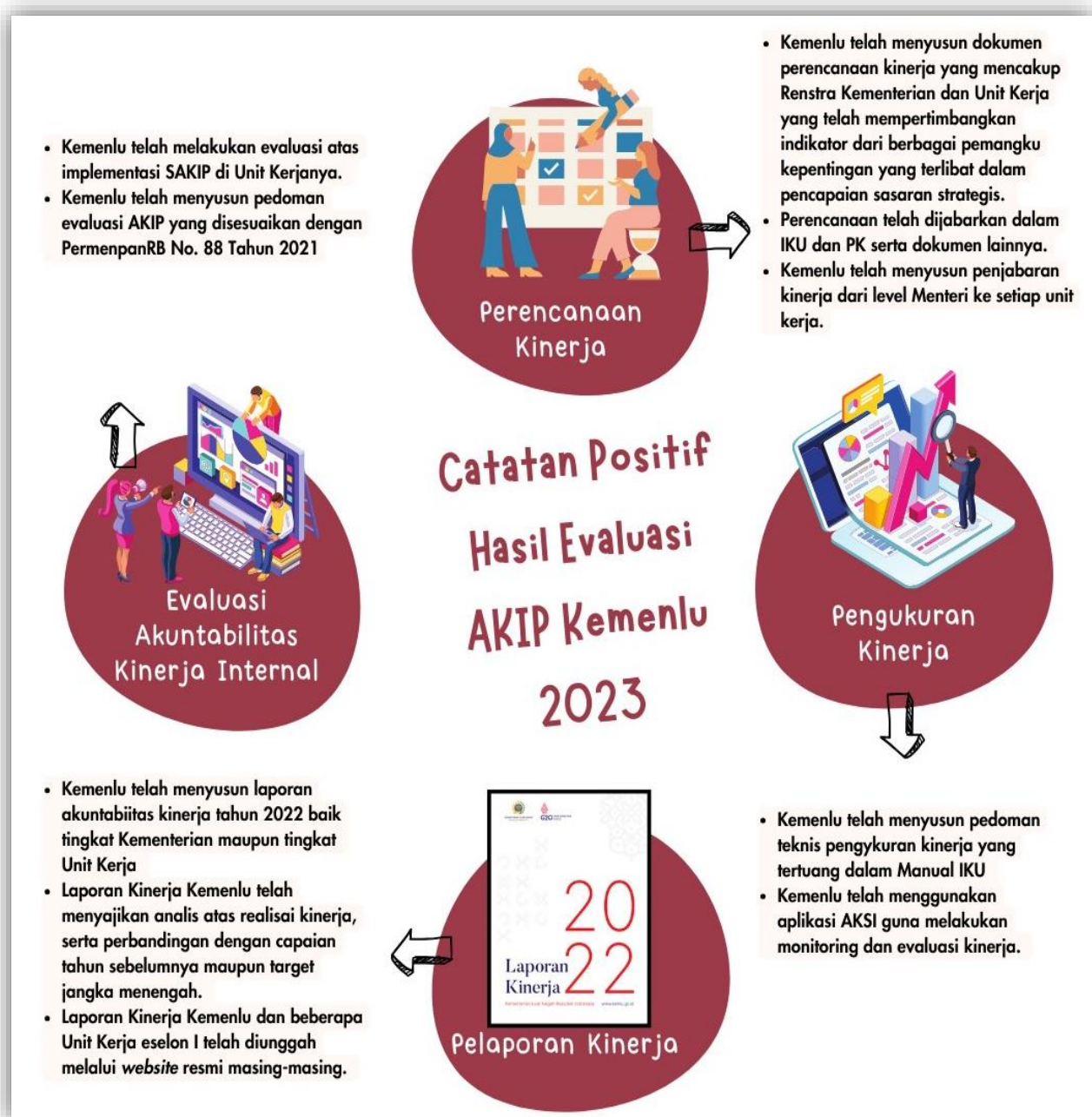
Evaluasi AKIP dilaksanakan terhadap 4 (empat) komponen dasar manajemen kinerja, meliputi: Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal. Rincian nilai per komponen yang mendukung peningkatan nilai evaluasi AKIP Kemenlu tahun 2022-2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15 Rincian Penilaian AKIP Kemenlu 2022 - 2023

Komponen yang dinilai	Bobot	Nilai	
		2022	2023
PERENCANAAN KINERJA	30%	25,69	25,79
PENGUKURAN KINERJA	30%	21,94	21,98
PELAPORAN KINERJA	15%	13,32	13,39
EVALUASI AKUNTABILITAS KINERJA INTERNAL	25%	17,86	17,99
HASIL NILAI EVALUASI AKIP	100%	78,81	79,15

Nilai dari setiap Komponen pada Evaluasi AKIP Kemenlu mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya, meskipun realisasi kinerja IKU belum mencapai target yang ditetapkan.

Infografis 13 Catatan Positif Hasil Evaluasi AKIP Kemenlu 2023



Perbandingan Kinerja

Nilai AKIP Kemenlu tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 0,34 poin dari penilaian tahun sebelumnya (2022) sebesar 78,81 (kategori BB). Hal ini merupakan tren positif bagi Kemenlu dalam upaya meningkatkan akuntabilitas kinerjanya. Kemenlu mengalami kenaikan nilai AKIP (dibanding tahun sebelumnya) setiap tahunnya. Berikut tren nilai evaluasi AKIP Kemenlu tahun 2020 - 2022.

Tabel 16 Perbandingan Capaian IKU S1.2 Tahun 2020-2023

Target (T), Realisasi (R) dan Capaian (C)

IKU	2020			2021			2022			2023		
	T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
S1.2	78	77,83	99,78	79	78,59	99,48	79,50	78,81	99,13%	79,80	79,15	99,18
			%	↑	↑	%	↑	↑		↑	↑	%

Dari table di atas, dapat dilihat bahwa Kemenlu belum dapat mencapai target yang ditetapkan sepanjang 3 tahun ke belakang (termasuk pada tahun 2023). Terdapat saran KemenpanRB bahwa untuk mendorong konsistensi dalam peningkatan akuntabilitas kinerja di Kemenlu dan Perwakilan RI adalah dengan penetapan target nilai evaluasi SAKIP setiap tahunnya yang harus semakin meningkat (tidak boleh sama, atau diturunkan). Meskipun, terkesan tidak mencapai target IKU, dengan penetapan target yang selalu naik setiap tahun, akuntabilitas kinerja Kemenlu sesungguhnya terus meningkat dan konsisten. Hal ini dibuktikan dengan naiknya nilai AKIP Kemenlu dari tahun ke tahun.

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan

Berdasarkan LHE AKIP Kemenlu Tahun 2023, terdapat sejumlah penyebab meningkatnya nilai AKIP Kemenlu. Sesuai catatan KemenpanRB, dengan memiliki nilai AKIP sebesar 79,15 atau predikat BB menunjukkan bahwa Kemenlu telah secara baik memenuhi hal-hal berikut:

Perencanaan Kinerja

1. Dokumen perencanaan telah disusun sesuai aturan mencakup dokumen Rencana Strategis (Renstra), Perjanjian Kinerja (PK), dan Indikator Kinerja Utama (IKU) serta penjabaran kinerja dari level Menteri hingga unit kerja.

- 
2. Kemenpan dalam catatan positif hasil evaluasi AKIP Kemenlu menyatakan bahwa seluruh dokumen perencanaan Kemenlu telah mempertimbangkan indikator dari berbagai pemangku kepentingan terkait.

Pengukuran Kinerja

3. Dalam mengukur kinerja, Kemenlu telah menyusun pedoman berupa Manual IKU yang baik dan objektif.
4. Kemenlu telah memiliki dan menggunakan aplikasi e-Kinerja 2,0/AKSI dalam melakukan monitoring dan evaluasi kinerja secara triwulan, dan sebagai alat pengukuran kinerja yang akurat, dan akuntabel.

Pelaporan Kinerja

5. Laporan Kinerja (LKj) Kemenlu dan Unit Kerja serta Perwakilan dibawahnya telah disusun sesuai ketentuan.
6. LKj Kemenlu telah memuat analisis kinerja yang komprehensif dan dapat diandalkan dengan menyajikan analisis atas realisasi kinerja dan perbandingan capaian kinerja dengan target jangka pendek dan jangka menengah.
7. LKj Kemenlu dan beberapa Unit Kerja Eselon I telah dipublikasi melalui media/portal resmi Kementerian.

Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal

8. Pelaksanaan evaluasi kinerja internal khususnya oleh APIP Kemenlu dilakukan secara berkala dengan mengacu pada pedoman evaluasi AKIP internal yang telah disesuaikan dengan PermenpanRB No. 88 Tahun 2021.

Namun demikian, terdapat hal yang masih harus ditingkatkan sehingga target kinerja IKU belum tercapai, meskipun nilai AKIP telah meningkat dibanding tahun sebelumnya di antaranya persentase publikasi dokumen AKIP mencakup dokumen perencanaan hingga pelaporan kinerja belum mencapai 100%, perlunya mempertajam penetapan target kinerja yang lebih menantang dengan memperhatikan capaian kinerja tahun sebelumnya, serta aplikasi pengukuran kinerja Kemenlu e-Kinerja 2,0/AKSI yang belum dimanfaatkan secara optimal oleh Unit Kerja dan Perwakilan RI.

Kendala dan Tantangan

Kendala yang dihadapi terutama terkait tisi Itjen selaku APIP dalam melakukan evaluasi akuntabilitas kinerja internal, antara lain:



1. Kendala jumlah SDM Itjen dalam melakukan evaluasi AKIP yang tidak sesuai dengan jumlah Unit Kerja dan Perwakilan yang dievaluasi mengakibatkan pelaksanaan evaluasi AKIP memerlukan inovasi digitalisasi agar lebih efisien.
2. Perkembangan peraturan nasional terkait kinerja organisasi dan kinerja individu yang cukup dinamis sehingga perlu dilakukan penyesuaian dan penyelerasan unsur perencanaan di lingkungan Kemenlu dan Perwakilan yang sesuai dengan pedoman terbaru.
3. Catatan KemenpanRB tahun 2022 bahwa pedoman evaluasi AKIP di Kemenlu dan Perwakilan belum disesuaikan dengan PermenpanRB No.88 Tahun 2021.
4. Terdapat Perwakilan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan dokumen LKj sehingga berdampak pada penilaian AKIP Kemenlu.

Upaya Perbaikan

Solusi yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi adalah:

1. Pembangunan aplikasi SiAKIPP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pusat dan Perwakilan RI) sebagai inovasi pelaksanaan evaluasi AKIP berbasis teknologi, informasi dan komunikasi (TIK).
2. Menyelaraskan perencanaan kinerja organisasi mulai dari tingkat Kementerian, Unit Organisasi dan Unit Kerja hingga tingkatan individu sesuai dengan pedoman terbaru baik melalui kegiatan koordinasi dengan Manajemer Kinerja Organisasi dan Perwakilan (MKOP), maupun melalui sosialisasi dan bimbingan teknis.
3. Menetapkan pedoman teknis tentang petunjuk teknis evaluasi AKIP di lingkungan Kementerian Luar Negeri dengan merujuk pada Permenpan No 88 Tahun 2021 dan melakukan penyesuaian kriteria LKE evaluasi SAKIP di Kemenlu dan Perwakilan RI sesuai dengan kondisi organisasi dan ketentuan yang berlaku
4. Keterlibatan APIP dalam kegiatan bilik khusus perwakilan RI terkait penyusunan dokumen pelaporan kinerja.

Analisis Program Pendukung Capaian

Dalam pencapaian IKU S1.2, Inspektorat Jenderal berkontribusi pada peningkatan komponen “evaluasi akuntabilitas kinerja internal”, yakni dengan dilakukannya kegiatan evaluasi atas implementasi Sistem AKIP di seluruh unit kerja di Pusat dan Perwakilan RI. Dalam kaitan ini,





sejumlah kegiatan sepanjang tahun 2023 untuk mendukung peningkatan nilai AKIP Kemenlu, antara lain:

1. Pelaksanaan evaluasi AKIP terhadap seluruh Unit Organisasi, Unit Kerja dan Perwakilan RI yang memadai.

Pada tahun 2023, Itjen menyelenggarakan kegiatan evaluasi AKIP terhadap 199 Unit Organisasi, Unit Kerja dan Perwakilan RI. Pelaksanaan evaluasi AKIP merujuk pada Keputusan Inspektur Jenderal (Kepirjen) Nomor No. 00651/B/PW/05/2023/67/11 tentang Petunjuk Teknis Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI. Kepirjen mengacu pada PermenpanRB No.88 Tahun 2021.

Hasil evaluasi atas implementasi AKIP di Kemenlu dan Perwakilan RI tahun 2023 mencatatkan 5 unit organisasi memperoleh nilai dengan kategori A, yaitu:

1. Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa (Ditjen Amerop)
2. Sekretariat Jenderal (Setjen)
3. Direktorat Jenderal Kerja Sama ASEAN (Ditjen KSA)
4. Inspektorat Jenderal (Itjen)
5. Direktorat Jenderal Asia Pasifik dan Afrika (Ditjen Aspasaf)

Diperolehnya nilai A oleh kelima unit organisasi dimaksud disebabkan adanya peningkatan kualitas penyajian informasi kinerja yang dilengkapi data dukung atas pencapaian IKU dan disampaikan secara lengkap, dan rekomendasi hasil evaluasi AKIP tahun sebelumnya yang juga telah ditindaklanjuti, serta adanya peningkatan kenaikan realisasi IKU dan kinerja yang lebih baik dari tahun sebelumnya. Kategori A pada nilai AKIP di unit organisasi di Kemenlu merupakan kali kedua sejak dilakukan evaluasi SAKIP oleh Itjen selaku APIP.

Selain itu, dari hasil evaluasi AKIP terhadap unit kerja di Kemenlu dan Perwakilan RI, terdapat kenaikan jumlah unit organisasi dan unit kerja yang mendapat kategori BB dan B, dan penurunan jumlah Perwakilan RI yang mendapat kategori CC dan C. Hal ini disebabkan di antaranya karena terus meningkatnya persentase pemenuhan dan kualitas dalam dokumen laporan kinerja TA 2022 oleh Perwakilan RI.

Infografis 14 Perolehan Nilai AKIP Unit Organisasi, Unit Kerja, dan Perwakilan RI (hasil evaluasi atas implementasi AKIP yang dilaksanakan oleh APIP tahun 2023)



2. Pemberian penghargaan dan sanksi atas hasil nilai AKIP

Untuk mendorong peningkatan akuntabilitas kinerja di lingkungan Kementerian Luar Negeri, salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pemberian penghargaan dan sanksi terhadap capaian nilai AKIP Unit Organisasi/Unit Kerja Pusat dan Perwakilan RI. Hal ini telah dilakukan sejak tahun 2020, sesuai amanat Permenlu No. 4 Tahun 2018



tentang Ketentuan Pemberian Penghargaan dan Sanksi yang diberlakukan satu tahun setelah Permenlu diundangkan.

Mengacu nilai AKIP berdasarkan evaluasi AKIP yang dilakukan Inspektorat Jenderal terhadap 69 Unit Organisasi/Unit kerja Pusat dan 130 Perwakilan pada tahun 2023, terdapat 5 unit organisasi/unit kerja yang mendapat predikat A (memuaskan), 64 Unit Organisasi/Unit Kerja, dan 123 Perwakilan yang memperoleh predikat BB, 6 perwakilan mendapat predikat B dan masih terdapat 1 unit kerja Perwakilan yang memperoleh Predikat CC dan C.

Berdasarkan hasil tersebut, telah diberikan penghargaan kepada 4 Unit Organisasi/Unit Kerja Pusat dan 3 Perwakilan yang memiliki nilai AKIP tertinggi. Sementara implementasi sanksi berupa teguran tertulis diberikan kepada 1 Perwakilan RI yang berdasarkan hasil evaluasi sistem AKIP di tahun 2021 memiliki nilai CC ke bawah dan 1 Perwakilan yang memperoleh predikat B selama 3 tahun terakhir.

Proyeksi ke Depan

Target Kemenlu adalah dapat terus meningkatkan nilai AKIP Kemenlu setiap tahunnya, dan berkomitmen untuk meraih nilai minimal A (memuaskan). Kenaikan nilai AKIP di Unit Kerja dan Perwakilan tentunya mendukung nilai AKIP Kemenlu, untuk itu APIP sebagai evaluator internal Kemenlu akan meningkatkan kualitas pelaksanaan evaluasi AKIP dengan mengupayakan, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan evaluasi AKIP berbasis TIK/aplikasi melalui finalisasi pembangunan aplikasi AKIP di Kemenlu dan Perwakilan RI atau SIAKIPP.
2. Memastikan adanya perbaikan akuntabilitas kinerja secara signifikan sebagai hasil dari evaluasi akuntabilitas kinerja internal yang dilakukan oleh Itjen selaku APIP Kemenlu melalui penguatan koordinasi antara Unit Kerja Pusat dan Perwakilan dengan Itjen dan MKOP.
3. Menindaklanjuti seluruh rekomendasi hasil evaluasi AKIP untuk penyempurnaan implementasi Sistem AKIP Kemenlu ke depan.

Sesuai dengan LHE KemenpanRB terkait AKIP Kemenlu 2023, beberapa yang akan ditindaklanjuti dalam tahun 2024, antara lain:





Tabel 17 Tindak Lanjut Rekomendasi berdasarkan Laporan Hasil Evaluasi AKIP Itjen

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut	Keterangan
1.	Melakukan monitoring atas seluruh rekomendasi hasil evaluasi akuntabilitas kinerja internal yang telah diberikan kepada seluruh unit kerja dan melaporkan kepada pimpinan tertinggi (rekomendasi AKIP Kemenlu oleh KemenpanRB No.9)	Memaksimalkan monitoring dengan membentuk tim monitoring tindak lanjut rekomendasi hasil AKIP dengan salah satu tugasnya menyusun laporan periodik terkait persentase tindak lanjut rekomendasi AKIP yang telah diselesaikan oleh Unit Kerja Pusat dan Perwakilan RI	Monitoring rekomendasi hasil evaluasi AKIP yang dilakukan oleh APIP telah menjadi IKU Itjen yang setiap tahun menetapkan peningkatan target.
2.	Melakukan reviu terhadap perencanaan Kemenlu (perbaikan pohon kinerja, dan penetapan target) (<i>paraphrased</i> -rekomendasi AKIP Kemenlu oleh KemenpanRB No. 1 & 5)	Meningkatkan peran APIP pada setiap kegiatan reviu atas dokumen perencanaan yang dilakukan oleh BPO selaku MKOP, dan meningkatkan kualitas rekomendasi hasil evaluasi AKIP yang lebih practicable dan efektif dalam meningkatkan kualitas perencanaan.	APIP turut berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan koordinasi antara MKOP dengan Unit Kerja Pusat dan Perwakilan RI terkait manajemen kinerja, khususnya perencanaan.
3.	Menyempurnakan penyusunan seluruh LKj Unit Kerja Pusat dan Perwakilan RI (peningkatan kualitas LKj), dan meninformasikan Lkj seluruh perwakilan dalam website sebagai bagian dari transparansi atas pelaporan kinerja kepada publik. (<i>paraphrased</i> -rekomendasi AKIP Kemenlu oleh KemenpanRB No. 7 & 8)	Mempertajam kegiatan evaluasi AKIP yang dilakukan oleh APIP Kemenlu khususnya terkait komponen Pelaporan Kinerja: (i) menyusun rekapitulasi pantauan APIP atas publikasi LKj oleh Unit Kerja Pusat dan Perwakilan serta memastikan dilakukannya publikasi LKj pada portal resmi masing-masing; (ii) memberikan guidelines/bimbingan one on one (bersama MKOP) kepada Perwakilan RI.	APIP turut berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan koordinasi antara MKOP dengan Unit Kerja Pusat dan Perwakilan RI terkait manajemen kinerja, khususnya LKj.



Dokumentasi





EVALUASI AKIP TA 2022

12 April-31 Mei 2023

itjen.kemlu

itjen.kemlu.go.id



PEMBERIAN PENGHARGAAN KEPADA PERWAKILAN RI YANG MEMILIKI NILAI AKIP TERTINGGI

itjen.kemlu

itjen.kemlu.go.id



PEMBERIAN PENGHARGAAN KEPADA UNIT ORGANISASI YANG MEMILIKI NILAI AKIP TERTINGGI

itjen.kemlu

itjen.kemlu.go.id

Sasaran Strategis (SS): S2

**Pengelolaan Anggaran
Kementerian Luar Negeri
yang Optimal dan
Akuntabel**



Keberadaan infrastruktur diplomasi yang kuat juga ditopang oleh Pengelolaan Anggaran yang optimal dan akuntabel.

Dalam hal ini, pengelolaan anggaran merupakan rangkaian dari proses penyusunan rencana kerja, penguangannya dalam dokumen pelaksanaan anggaran, pengawasan atas realisasinya, pencatatan dalam sistem akuntansi pemerintah, hingga penyusunan Laporan Keuangan

Terdapat dua unsur penting dalam SS “Pengelolaan Anggaran Kemenlu yang Akuntabel, yakni “Optimal” berarti paling baik dan tertinggi, dan “Akuntabel” berarti dapat dipertanggungjawabkan. Adapun ruang lingkup SS S2 adalah anggaran yang Optimal dicapai dengan penyerapan anggaran yang maksimal serta terpenuhinya target-target kinerja yang telah ditetapkan. Pencapaian Sasaran Strategis (SS) ini diukur melalui 1 satu) Indikator Kinerja Utama (IKU):

IKU S2.1

**Indeks opini BPK atas
Laporan Keuangan
Kementerian Luar Negeri**

IKU ini mengukur seberapa jauh tingkat kewajaran penyajian laporan keuangan K/L



Analisis IKU S2.1: Indeks Opini BPK atas Laporan Keuangan Kemenlu

Deskripsi IKU

Opini Audit BPK merupakan pernyataan profesional pemeriksa mengenai kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam Laporan Keuangan sesuai empat kriteria, yakni:

1. Kesesuaian dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP);
2. Kecukupan pengungkapan;
3. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan;
4. Efektivitas Sistem Pengendalian Internal (SPI).

Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (disingkat LKPP) adalah laporan pertanggung-jawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang terdiri dari Laporan realisasi anggaran, Neraca, Laporan arus kas dan Catatan atas laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah.

Indeks opini BPK = Kesesuaian SAP + Kecukupan Pengungkapan + Kepatuhan Peraturan + Efektivitas SPI

Opini BPK terdiri dari:

1. Wajar Tanpa Pengecualian (WTP);
WTP akan diterbitkan jika laporan keuangan dianggap memberikan informasi yang bebas dari salah saji material (informasi dalam laporan keuangan salah). WTP berarti segala bukti laporan keuangan dianggap telah menyelenggarakan prinsip akuntansi yang berlaku yang baik.
2. Wajar Dengan Pengecualian (WDP);
WDP adalah opini audit yang diterbitkan jika sebagian besar informasi dalam laporan keuangan bebas dari salah saji material (little adverse). Namun demikian ketidakwajaran tersebut tidak mempengaruhi kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.
3. Tidak Wajar (Adverse);
Adverse diterbitkan jika laporan keuangan mengandung salah saji material (informasi dalam laporan keuangan salah)
4. Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer*).



Guna mencapai IKU tersebut, menggunakan formula:

Penilaian dari BPK (WTP = 4; WDP = 3; Adverse = 2; Disclaimer = 1)

Informasi Kinerja

Tabel 18 Capaian IKU S2.1 “Indeks Opini BPK atas Laporan Keuangan Kemenlu”

Indikator Kinerja Utama	Informasi Kinerja	Nilai
Indeks Opini BPK atas Laporan Keuangan Kemenlu	Penilaian dari BPK	4 (WTP)
Realisasi		4 (WTP)
Target		4 (WTP)
Capaian		120%*

* menggunakan polarisasi *maximize*, capaian 100% dikonversi menjadi 120%

Pada tahun 2023, Kemenlu kembali berhasil memperoleh opini BPK yaitu Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas Laporan Keuangan Kemenlu tahun 2022. Pencapaian tersebut merupakan opini terbaik yang diperoleh Kemenlu selama 7 tahun berturut-turut sejak tahun 2016. Mengingat realisasi IKU S2.1 yang maksimal atau tidak dapat lebih tinggi dari target yang telah ditetapkan yaitu target indeks tertinggi opini BPK: 4 (WTP), maka capaian atas IKU S2.1 dikonversi menjadi 120%.

Opini WTP merupakan wujud dari komitmen Pimpinan beserta seluruh jajaran di lingkungan Kemenlu untuk selalu menindaklanjuti seluruh rekomendasi pemeriksaan BPK atas Laporan Keuangan Kemenlu, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang andal, akuntabel dan transparan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Selain itu, opini tersebut juga menunjukkan konsistensi Kemenlu dalam pengelolaan keuangan negara yang memadai. Diraihnya opini WTP secara konsisten oleh Kemenlu mengartikan bahwa Kemenlu tidak hanya berhasil melaksanakan kegiatan diplomasi dan hubungan luar negeri secara memadai,



tetapi juga telah dilaksanakan secara efektif, efisien dan ekonomis, dengan dukungan anggaran yang akuntabel dan disajikan dalam Laporan Keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Perbandingan Kinerja

Kemenlu secara konsisten meraih opini BPK WTP selama 7 tahun berturut-turut. Dengan demikian, dalam kurun 4 tahun terakhir, capaian kinerja IKU S2.1 selalu mencapai target yang ditetapkan (100%).

Tabel 19 Perbandingan Capaian IKU S2.1 Tahun 2020-2023

Target (T), Realisasi (R) dan Capaian (C)

IKU	2020			2021			2022			2023		
	T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
S2.1	4 (WTP)	4 (WTP)	120 %	4 (WTP) ➡	4 (WTP) ➡	120 %	4 (WTP) ➡	4 (WTP) ➡	120 %	4 (WTP) ➡	4 (WTP) ➡	120 %

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan

Keberhasilan pencapaian IKU S2.1 antara lain didukung dengan upaya Itjen selaku APIP dalam memastikan adanya peningkatan kualitas pelaporan keuangan melalui kegiatan reviu laporan keuangan terhadap seluruh unit organisasi/unit kerja dan Perwakilan RI. Kegiatan reviu terhadap dokumen LK diperlukan untuk menelaah ulang bukti-bukti suatu kegiatan yang dilaporkan, sehingga dapat memastikan bahwa kegiatan yang dilaporkan telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan, standar, rencana atau norma yang telah ditetapkan. Selain menjamin pelaporan keuangan Kemenlu terlaksana dengan baik, guna meraih opini BPK WTP, Itjen selaku APIP juga turut memantau upaya Kemenlu dalam menindaklanjuti temuan dan rekomendasi BPK, serta melaksanakan berbagai perbaikan dalam pelaporan keuangan.

Kendala dan Tantangan

Faktor penghambat/kendala dalam mencapai IKU S2.1 yaitu:

1. Masih terdapat akun dengan keterangan 'null' pada neraca percobaan di sebagian kecil Perwakilan RI.

- 
2. Masih terdapat saldo pagu minus, saldo tidak normal berupa Utang yang Belum Diterima Tagihannya, Pendapat Perolehan Aset Lainnya, Penerimaan Kembali Persekot/Uang Muka Gaji, Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual/Diserahkan ke Masyarakat di sebagai kecil Perwakilan RI.
 3. Masih terdapat persediaan yang belum terbit SP2D dan persediaan yang belum tercatat oleh satu Perwakilan RI.

Upaya Perbaikan

Hal-hal yang perlu dilakukan guna mempertahankan capaian IKU S2.1, yaitu:

1. Melakukan Identifikasi Risiko dan Kecukupan Rancangan Pengendaliannya, mencakup Pengendalian Intern Tingkat Entitas (PITE), Pengendalian Umum Teknologi Informasi dan Komunikasi (PUTIK), dan Pengendalian Aplikasi kinerja keuangan, serta menilai Efektivitas Implementasi Pengendalian dan Penilaian Kelemahan Pengendalian, tidak berdampak.
2. Inspektorat Jenderal akan terus melakukan pendampingan dalam penyusunan Laporan Keuangan Satker Pusat dan Perwakilan, serta pendampingan pemeriksaan BPK terhadap Satker-satker yang dijadikan *sampling*.
3. Inspektorat Jenderal telah memiliki aplikasi Sistem Informasi Pengawasan Intern Kementerian Luar Negeri (SIPIK) sejak tahun 2020, sebagai *database* dan pemantauan tindak lanjut hasil pemeriksaan intern (Itjen) dan ekstern (BPK). Penggunaan SIPIK ini akan terus dikembangkan dan disosialisasikan.

Analisis Program Pendukung Capaian

Dalam pencapaian IKU S2.1, Inspektorat Jenderal menyelenggarakan pengawasan intern untuk mendukung peningkatan kualitas Laporan Keuangan (LK) Kemenlu dan kewajaran penyajian laporan keuangan, berupa serangkaian kegiatan reviu LK berikut:

1. Reviu Laporan Keuangan (LK) tingkat Kementerian

Inspektorat Jenderal selaku APIP telah mereviu Laporan Keuangan Kementerian Luar Negeri RI Tahun 2022, *Unaudited* berupa Neraca, Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, sesuai dengan Standar Reviu atas Laporan Keuangan Kementerian Luar Negeri.

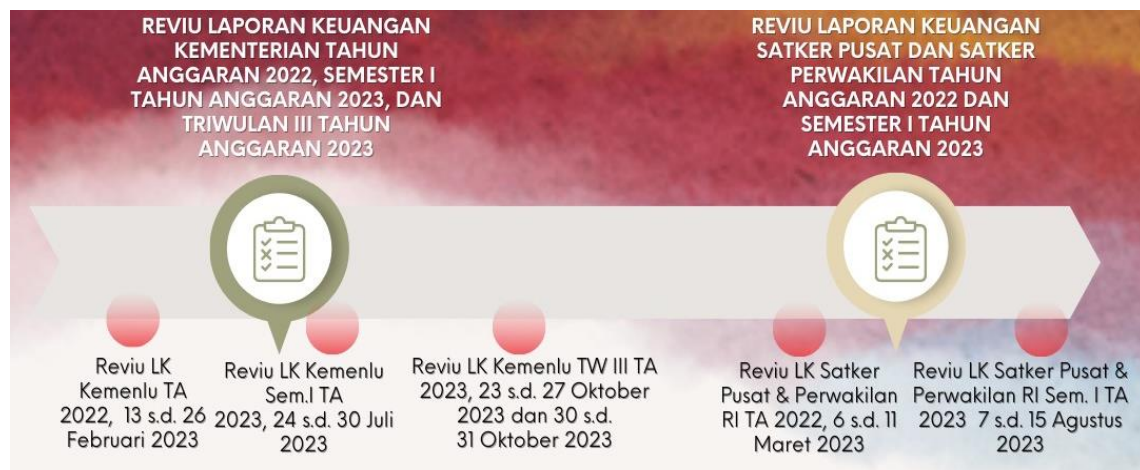
Kementerian Luar Negeri sebagai Unit Akuntansi Pengguna Anggaran (UAPA), terdiri dari 13 Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran (UAKPA)/Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Anggaran Eselon 1 (UAPPA-E1) Pusat dan 131 UAKPA Perwakilan RI di Luar Negeri.

Reviu ditujukan untuk membantu terlaksananya penyelenggaraan akuntansi dan penyajian LK dan memberikan keyakinan terbatas mengenai akurasi, keandalan, dan keabsahan informasi Laporan Keuangan serta pengakuan, pengukuran, dan pelaporan transaksi sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) kepada Menteri Luar Negeri, sehingga dapat menghasilkan LK yang berkualitas.

2. Reviu Laporan Keuangan (LK) tingkat Satker Pusat dan Perwakilan

Itjen melakukan reviu Laporan Keuangan Satuan Kerja Pusat dan Perwakilan RI TA 2022 terhadap 144 dokumen Laporan Keuangan. Hasil reviu atas Laporan Keuangan Satuan Kerja Pusat dan Perwakilan RI TA 2022 dan Semester I TA 2023 menghasilkan perbaikan dalam rangka meningkatkan kualitas LK Kemenlu.

Infografis 15 timeline kegiatan reviu LK Kemenlu



3. Pendampingan penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Luar Negeri TA 2022 (Audited)

Itjen selaku APIP telah melakukan pendampingan penyusunan Laporan Keuangan Kemenlu TA 2022. Sebagai hasil, dicatat bahwa Sekretariat Jendral selaku penyusun



Laporan Keuangan Kemenlu telah melakukan perbaikan atas koreksi BPK maupun koreksi Kemenlu (APIP). Pelaporan keuangan yang memadai menjadi salah satu tolok ukur penilaian opini WTP BPK.

Proyeksi ke Depan

Untuk proyeksi ke depan dalam mempertahankan capaian IKU, antara lain:

1. Senantiasa meningkatkan koordinasi dengan Biro Keuangan dalam pelaksanaan rangkaian kegiatan revidi LK Kemenlu.
2. Meningkatkan kapasitas APIP untuk merevidi akan terus ditingkatkan melalui pelaksanaan bimtek revidi LK dan juga benchmarking dengan kementerian lainnya dalam pelaksanaan revidi LK.
3. Memastikan penurunan jumlah temuan LK oleh BPK melalui penajaman revidi LK dan intensitas konsultasi dengan BPK.

Dokumentasi





**MENTERI LUAR NEGERI MENERIMA LAPORAN HASIL
PEMERIKSAAN (LHP) ATAS LAPORAN KEUANGAN
(LK) KEMENTERIAN LUAR NEGERI TAHUN 2022 DARI
ANGGOTA I BPK/ PIMPINAN PEMERIKSAAN
KEUANGAN NEGARA**

31 Agustus 2023

 [itjen.kemlu](https://www.instagram.com/itjen.kemlu)

 itjen.kemlu.go.id

CUSTOMERS PERSPECTIVE

Sasaran Strategis (SS): C1
Terwujudnya Pengawasan yang Berintegritas dan Akuntabel



Sejalan dengan upaya Kemenlu untuk meningkatkan tata kelola pengawasan intern berbasis risiko yang berkualitas guna mewujudkan peran APIP yang efektif, Inspektorat Jenderal terus berupaya meningkatkan kapabilitas dan kualitas dalam melaksanakan pengawasan intern (audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya).

Dalam upaya untuk memenuhi harapan penerima layanan (*customer*), Inspektorat Jenderal juga terus melakukan peningkatan kinerja dan kualitas pengawasan mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan serta monitoring dan evaluasi.

Pencapaian SS ini diukur dengan 2 (dua) Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai berikut:

IKU C1.1

Indeks persepsi kepuasan layanan pengawasan intern oleh Inspektorat Jenderal

IKU ini mengukur sejauh mana tingkat persepsi dan kepuasan unit dan Perwakilan Kemenlu terhadap pengawasan internal yang dilakukan oleh Inspektorat Jenderal

IKU C1.2

Level Kapabilitas APIP

IKU ini mengukur tingkat kualitas kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh APIP Kemenlu dan level kapabilitas APIP



Analisis IKU C1.1: Indeks Persepsi Kepuasan Pemangku Kepentingan terhadap Pengawasan oleh Inspektorat Jenderal

Deskripsi IKU

Indeks persepsi kepuasan pemangku kepentingan terhadap pengawasan oleh Inspektorat Jenderal adalah ukuran yang diperoleh dari hasil survei yang menggambarkan kondisi penerimaan pelayanan dan tingkat kepuasan atas manfaat yang diterima dari pelayanan pengawasan.

Pengawasan adalah proses dalam menetapkan ukuran standar dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan tersebut. Kegiatan pengawasan Itjen berupa: audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya pada Satker Pusat dan Perwakilan RI.

Pelaksanaan Survei Layanan Pengawasan Intern mengacu kepada Kep.Irjen No. 00338/B/PW/05/2022/67/11 tentang Pedoman Survei Persepsi Kepuasan Pemangku Kepentingan Terhadap Pengawasan oleh Inspektorat Jenderal.

Responden yang mengisi survei adalah seluruh Sasaran Pengawasan sesuai dengan tugas pengawasan yang dilakukan Sekretariat Inspektorat Jenderal tahun 2023. Pengeisian survei dilakukan secara online : <https://kem.lu/surveipersepsi23>

Tabel 20 Katagori dan skala likert survei persepsi kepuasan layanan pengawasan

Kategori	
Indeks/Skala	
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Memuaskan



Realisasi IKU C1.1 dihitung dengan menggunakan rumus:

*Rata-rata nilai hasil survei persepsi kepuasan Layanan Pengawasan
Intern oleh Inspektorat Jenderal*

Informasi Kinerja

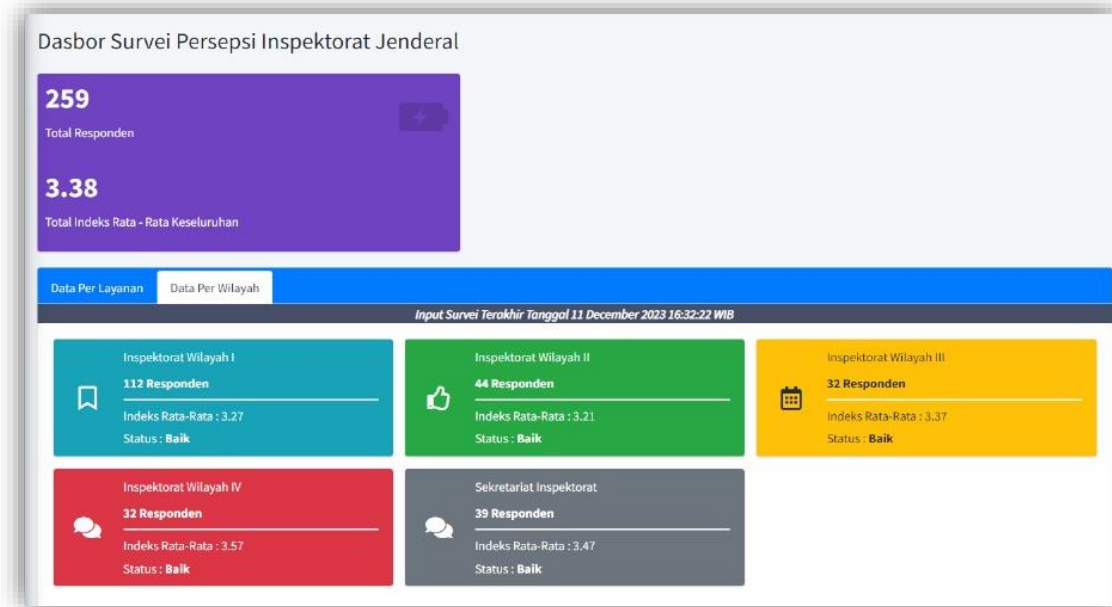
Tabel 21 Capaian IKU C1.1 "Indeks Persepsi Kepuasan Layanan Pengawasan Intern oleh Inspektorat Jenderal"

Indikator Kinerja Utama	Informasi Kinerja	Nilai
Indeks Persepsi Kepuasan Layanan Pengawasan Intern oleh Inspektorat Jenderal	Rata rata nilai survei persepsi kepuasan layanan pengawasan yang dilakukan oleh Inspektorat Jenderal	3,38 (skala 4)
Realisasi		3,38 (skala 4)
Target		3 skala 4
Capaian		112,67%

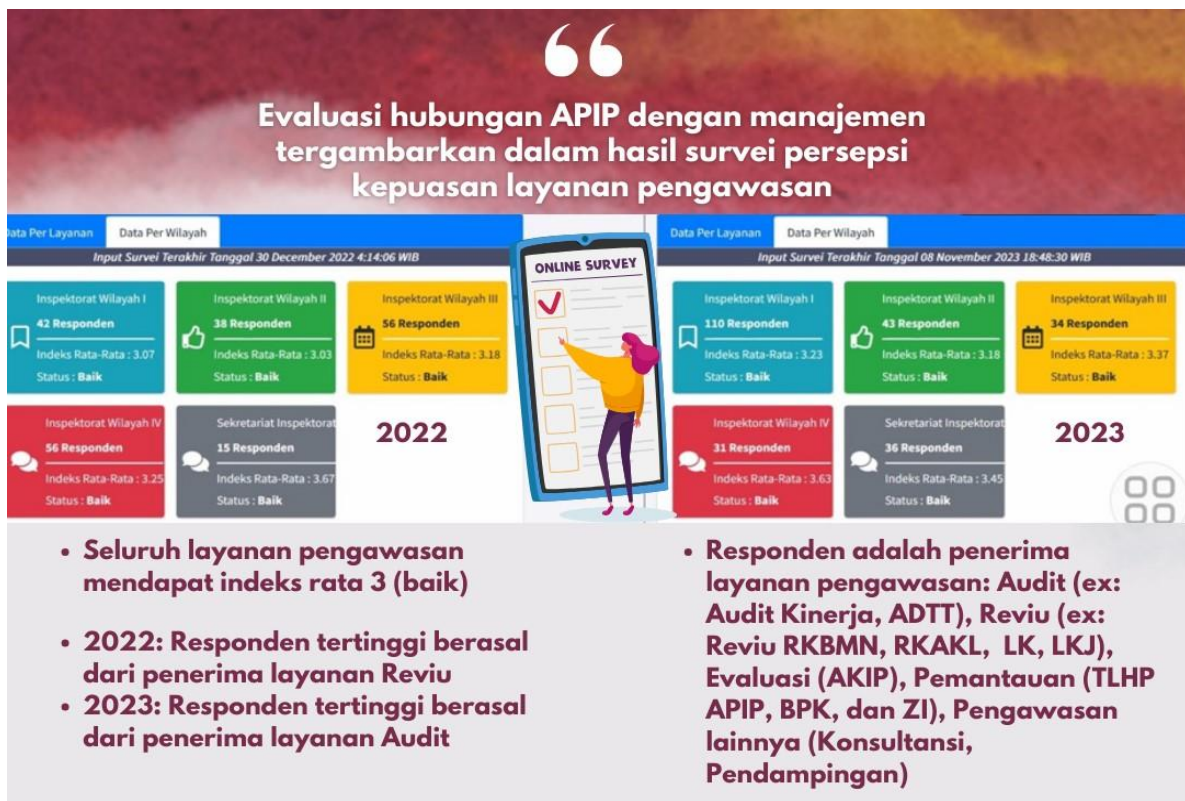
Inspektorat Jenderal menyediakan survei berbasis online kepada seluruh penerima layanan pengawasan Itjen meliputi audit, revidu, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengawasan lainnya. Layanan survei berbasis online/aplikasi ini mulai dijalankan Itjen sejak tahun 2021.

Sesuai manual IKU, perolehan indeks persepsi kepuasan layanan pengawasan oleh Itjen juga dipengaruhi atas indeks persepsi kepuasan layanan pengawasan oleh seluruh unit kerja di lingkungan Itjen. Layanan pengawasan yang menjadi tugas dan fungsi Inspektorat Jenderal yang disurvei meliputi audit, revidu, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengawasan lainnya. Berikut perolehan indeks di seluruh unit kerja di Itjen:

Gambar 11 Dashboard Survei Persepsi dan Tingkat Kepuasan terhadap Layanan Pegawasan oleh Inspektorat Jenderal Tahun 2023



Infografis 16 Perbandingan Jumlah Responden Survei Persepsi Kepuasan terhadap Layanan Pengawasan Itjen 2022 dan 2023



Infografis 17 Impresi positif dan saran masukan layanan pengawasan ltjen 2023 berdasarkan hasil survei



Perbandingan Kinerja

Inspektorat Jenderal secara konsisten berupaya meningkatkan layanan pengawasan melalui analisis *feedback* dari para penerima layanan ltjen. Sesuai informasi kinerja, realisasi IKU C1.1 tahun 2023 meningkat dari tahun sebelumnya (2022), yakni sebesar 0,14 poin dengan realisasi indeks tahun 2022 adalah 3,24, meningkat menjadi 3,38 tahun 2022. Namun, jika dilihat dalam kurun 4 tahun terakhir, realisasi IKU C1.1 tahun 2023 tidak lebih tinggi dari realisasi di tahun 2020, atau capaian mengalami penurunan.

Tabel 22 Perbandingan Capaian IKU C1.1 Tahun 2020-2023

Target (T), Realisasi (R) dan Capaian (C)

IKU	2020			2021			2022			2023		
	T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
C1.1	3	3,49	116,33	3	3,15	105	3	3,24	108	3	3,38	112,67
			%	↔	↓	%	↔	↑	%	↔	↑	%

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan

Keberhasilan dalam pencapaian IKU C1.1 didukung hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pengawasan berupa kegiatan audit, reviu, evaluasi, pemantauan dan pengawasan lainnya yang sesuai dengan Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT).
2. Intensitas komunikasi yang meningkat antara Itjen dengan Satker/Unit Kerja, terutama pada kegiatan audit dan kegiatan evaluasi. Dengan dicabutnya status pandemi COVID-19, kegiatan audit dapat dilakukan dengan pertemuan fisik. Pertemuan fisik mempermudah tim audit dalam menangkap isu-isu yang ada dan memberikan rekomendasi yang lebih berkualitas.
3. Meningkatkan koordinasi dengan Satker/Unit Kerja Kemenlu di Pusat dan Perwakilan RI dalam proses evaluasi AKIP melalui komunikasi informal dengan MKP maupun MKO/SMKO serta sesi klarifikasi dengan Satker/Unit Kerja yang dievaluasi. Meskipun masih dilakukan secara daring, komunikasi ini memudahkan MKP maupun MKO/SMKO memahami kriteria yang digunakan dalam evaluasi AKIP sehingga dapat melakukan perbaikan dengan tepat. MKP maupun MKO/SMKO juga lebih memahami penilaian yang dilakukan oleh tim evaluator sehingga kepuasan pengawasan meningkat.
4. Upaya penyempurnaan format dan penyederhanaan jumlah pertanyaan survei berbasis *online* dengan dilengkapi video tutorial, sehingga memudahkan responden dalam pengisian dan pengolahan data.
5. Jumlah responden yang mengisi survei cukup baik sehingga berdampak pada semakin akuratnya indeks persepsi kepuasan terhadap layanan pengawasan oleh Itjen. Meskipun jumlah responden menurun dibanding tahun 2022, akan tetapi indeks survei meningkat signifikan. Hal ini menandakan adanya peningkatan kinerja Itjen dalam



memberikan pengawasan dengan mendapat feedback positif dari perwakilan dan satker pusat yang menerima layanan pengawasan Itjen.

6. Keberhasilan Itjen senantiasa mempertahankan indeks 3 disebabkan dengan upaya *engagement* yang semakin baik dengan seluruh unit baik pusat dan perwakilan yang menjadi sasaran pengawasan Itjen.

Kendala dan Tantangan

Terdapat sejumlah kendala dalam peningkatan jumlah responden yang melakukan pengisian survei dan kendala lainnya, seperti:

1. Ditemukan data anomali pada saat tabulasi hasil survei, sehingga mempengaruhi akurasi hasil indeks. Hal ini dikarenakan adanya perwakilan yang tidak mendapat layanan pengawasan Set.itjen namun mengisi survei.
2. Aplikasi survei masih memerlukan pengembangan, di antaranya terkait pengisian *data profile* responden yang perlu dibuat secara rinci agar hasil survei dapat lebih akurat.
3. SDM yang terbatas untuk pelaksanaan kegiatan pengawasan secara optimal dan kegiatan pengawasan dilakukan secara hybrid, hanya audit yang sudah mulai dilakukan secara fisik (lapangan).
4. Kebutuhan peningkatan kapasitas auditor dalam melakukan pendampingan dikarenakan perkembangan peraturan, pelaporan dan yang terkait dengan disiplin ilmu.
5. Tingginya beban kerja, termasuk seringnya pelaksanaan kegiatan pengawasan yang waktunya bersamaan dengan kegiatan lain akan berdampak pada kualitas layanan dan konsultasi yang kurang optimal. Hal ini dapat memengaruhi nilai yang diberikan responden pada survei dimaksud.

Upaya Perbaikan

Sebagai upaya perbaikan atas kendala yang dihadapi, dilakukan:

1. Perbaikan agar responden yang mengisi survei dapat lebih maksimal, dan hasil tabulasi data dijadikan masukan untuk perbaikan pengelolaan kinerja Sekretariat Inspektorat Jenderal ke depan.
2. Koordinasi dengan Pustik KP terkait penghapusan data anomali dan rencana pengembangan aplikasi.
3. Koordinasi internal Itjen terkait alokasi SDM saat pelaksanaan pengawasan meliputi audit, reviu, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengawasan lainnya.





4. Pelatihan dan Bimtek untuk meningkatkan kapasitas auditor dalam mengikuti perkembangan peraturan dan ketentuan yang berlaku.
5. Mengusulkan penambahan jumlah sumber daya manusia dan anggaran sesuai dengan kebutuhan.

Analisis Program Pendukung Capaian

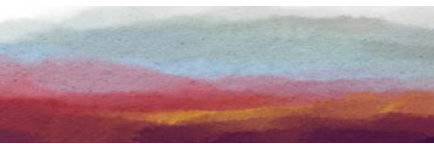
Kegiatan yang mendukung capaian IKU C1.1 mencakup kegiatan pengelolaan survei, dan kegiatan pengawasan intern Itjen, sebagai berikut:

1. Pendampingan substansi dan teknis bagi Unit Kerja dan Perwakilan RI yang mengalami kendala saat pengisian survei.
2. Kegiatan pengawasan intern sesuai dengan Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT).

Pada tahun 2023, Itjen telah melaksanakan kegiatan pengawasan dengan penjabaran pada tabel berikut:

Tabel 23 Data Kegiatan Pengawasan Intern Itjen Kemenlu 2023

Jenis pengawasan	Kegiatan	keterangan
	Audit Kinerja ke sejumlah Unit Organisasi/Unit Kerja (Pusat) dan Perwakilan	Audit Kinerja: <u>Pusat</u> <u>Perwakilan RI</u>





Reviu dokumen anggaran dan kinerja, dan terkait lainnya di seluruh unit organisasi/unit kerja dan perwakilan RI

Reviu LK, Reviu LKj, Reviu RKAKL, Reviu PIPK, Reviu PBJ, Reviu RKBMN, Reviu dokumen manajemen risiko, Reviu Revisi Anggaran, Reviu PNBP



Evaluasi

Evaluasi SAKIP di seluruh unit organisasi/unit kerja dan perwakilan RI

Evaluasi SAKIP

PEMANTAUAN



Pemantauan atas tindak lanjut hasil rekomendasi APIP dan BPK di sejumlah unit organisasi/unit kerja dan Perwakilan RI

TL APIP, dan BPK



Pengawasan lainnya

Pendampingan LK, Penyusunan Pendampingan Penyusunan RKAKL, Pendampingan Penerimaan CPNS Verifikasi BPPA, Verifikasi Satya Lencana, Penyusunan PIBR, Monitoring PNBP

Asistensi, fasilitasi dan pendampingan

Proyeksi ke Depan

Proyeksi ke depan dalam mendukung pencapaian IKU C1.1, antara lain:

1. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi atas survei persepsi kepuasan layanan pengawasan oleh Inspektorat Jenderal.
2. Pengembangan aplikasi survei persepsi kepuasan layanan pengawasan oleh Inspektorat Jenderal dengan menambah fitur dan dalam rangka meningkatkan akurasi data hasil survei.
3. Mengoptimalkan pelaksanaan survei persepsi dilakukan oleh seluruh Satker Pusat dan Perwakilan yang telah mendapatkan layanan pengawasan oleh nspektorat Jenderal.
4. Segera menyampaikan link survei persepsi kepuasan kepada Satker setelah selesainya pelaksanaan kegiatan pengawasan.

5. Penguatan pemantauan pembangunan dan pengelolaan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)

Dokumentasi





KEGIATAN AUDIT KINERJA DI PUSAT DAN PERWAKILAN 2023

 [itjen.kemlu](https://www.instagram.com/itjen.kemlu)

 itjen.kemlu.go.id



1. Komunikasi dan koordinasi dalam memberikan layanan Audit

	Kurang	Cukup	Baik	Memuaskan
1. Komunikasi dan koordinasi dalam memberikan layanan Audit	☐	☐	☐	☐
2. Kompetensi dan pengetahuan dalam memberikan layanan Audit	☐	☐	☐	☐
3. Sikap dan perilaku tim dalam melaksanakan tugas/layanan Audit	☐	☐	☐	☐
4. Kejelasan prosedur dan informasi layanan Audit	☐	☐	☐	☐
5. Integritas dan profesionalisme untuk menerapkan prinsip Non-KKN (Kolusi, Korupsi dan Nepotisme)	☐	☐	☐	☐
6. Independensi dan objektivitas dalam memberikan layanan Audit	☐	☐	☐	☐
7. Manfaat layanan dan rekomendasi yang diberikan	☐	☐	☐	☐
8. Efisiensi dan efektivitas penggunaan waktu dan sumber daya selama memberikan layanan Audit	☐	☐	☐	☐

9. Saran/masukan Saudara terkait perbaikan layanan pengawasan yang disurvei untuk waktu mendatang:

(Mohon responden dapat memilih jawaban sesuai dengan jenis layanan pengawasan yang diterima, yakni Audit, Revisi, Evaluasi, Pemantauan, Kegiatan Pengawasan Lainnya).

• Pengisian survei yang Saudara lakukan saat ini adalah untuk layanan pengawasan:

• **Pengawasan** adalah proses dalam menetapkan ukuran standar dan pengendalian tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kegiatan pengawasan berupa: audit, revisi, evaluasi, pengawasan dan kegiatan pengawasan lainnya.

Audit adalah proses identifikasi masalah, analisis, dan evaluasi yang dilakukan secara independen, obyektif, dan profesional berdasarkan standar audit, untuk menilai kebenaran, keabsahan, kredibilitas, efisiensi, efektivitas, dan kredibilitas informasi pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintah.

Revisi adalah pemantauan ulang hasil-hasil suatu kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan, standar, rencana, atau norma yang telah ditetapkan. Kegiatan revisi yang disurvei meliputi antara lain: Revisi Laporan Kegiatan, RKA-K/L, RSDM, LK, Komenda, Anggaran dan PBI.

Evaluasi adalah kegiatan kegiatan menelaah/analisis hasil/penilaian suatu kegiatan dengan standar, rencana, atau norma yang telah ditetapkan, dan menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan. Kegiatan evaluasi yang disurvei adalah terkait dengan evaluasi AKIP yang dilakukan oleh.

Pemantauan adalah proses penilaian kemajuan suatu program/kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan Pemantauan yang disurvei terdiri dari: (i) Tidak Lengkap Laporan Hasil Audit (TLHA) oleh dan Tidak Lengkap Hasil Pemeriksaan (TLHP) BPK, serta (ii) Kegiatan Pengawasan Pengawasan dan Pemantauan Zona Integritas (ZI) Menapa Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) / Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM).

Kegiatan Pengawasan lainnya adalah kegiatan pendampingan kegiatan, konsultasi dan coaching/other yang diberikan oleh kepada unit kerja/instansi kerja.

• Pilih salah satu dari jawaban berikut:

- ☐ Audit
- ☐ Revisi
- ☐ Evaluasi
- ☐ Pemantauan
- ☐ Kegiatan Pengawasan Lainnya

SURVEI PERSEPSI KEPUASAN LAYANAN PENGAWASAN INTERN OLEH INSPEKTORAT JENDERAL

Survei Persepsi Kepuasan Unit Kerja atas pelaksanaan tugas dan fungsi Inspektorat Jenderal Kementerian Luar Negeri ini dilakukan sebagai bahan pengembangan organisasi Inspektorat Jenderal Kementerian Luar Negeri. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi mengenai persepsi kepuasan *Satker/Unit Organisasi/Unit Kerja di Pusat dan Perwakilan RI* terhadap tugas dan fungsi Inspektorat Jenderal Kementerian Luar Negeri. Layanan pengawasan yang menjadi tugas dan fungsi Inspektorat Jenderal yang disurvei meliputi audit, revisi, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengawasan lainnya.

Identitas dan isian kuesioner ini hanya akan dipergunakan untuk kepentingan survei semata, dan tidak berdampak apapun terhadap pribadi maupun *Satker/Unit Organisasi/Unit Kerja* Saudara. Untuk itu diharapkan pengisian dapat dilakukan secara objektif pada link kuesioner yang disediakan. Selanjutnya responden agar memberikan konfirmasi telah melakukan pengisian kuesioner secara online kepada Tim Inspektorat Jenderal Kemlu.

PELAKSANAAN SURVEI DILAKUKAN SECARA ONLINE MELALUI SITUS [HTTPS://KEM.LU/SURVEIPERSEPSI23](https://kem.lu/surveipersepsi23)





Analisis IKU C1.2: Level Kapabilitas APIP

Deskripsi IKU

Berdasarkan Permenlu Nomor 6 Tahun 2021, Inspektorat Jenderal memiliki fungsi dan tugas dalam pelaksanaan pengawasan intern di lingkungan Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI terhadap anggaran berbasis kinerja melalui audit, reviu, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengawasan lainnya.

Pentingnya level kapabilitas APIP yang dilakukan oleh BPKP selaku instansi pembina APIP, agar dapat dilihat seberapa akuntabel dan optimalnya APIP Kemenlu.

Kapabilitas APIP adalah kemampuan APIP untuk melaksanakan aktivitas pengawasan yang ditunjang dengan dukungan pengawasan yang baik sehingga dapat mendorong hasil pengawasan yang berkualitas agar dapat mewujudkan perannya secara efektif.

Level Kapabilitas APIP diambil dari hasil penilaian mandiri level kapabilitas APIP yang telah direviu oleh BPKP merujuk pada Peraturan Kepala BPKP No. 8 Tahun 2021 tentang Penilaian Kapabilitas APIP Kementerian/Lembaga/Daerah.

Tabel 24 Katagori dan Level Kapabilitas APIP berdasarkan PerkaBPKP No.8/2021

Level	Kategori	Keterangan
1	Initial	Organisasi APIP telah terbentuk dan memiliki mandat pengawasan
2	Structure	APIP telah melaksanakan mandat pengawasan dengan dukungan kualifikasi dan kompetensi SDM memadai
3	Delivered	APIP telah melaksanakan aktivitas pengawasan (assurance dan consulting) sesuai dengan standar dan hasil pengawasan APIP sudah berkualitas dalam memberikan keyakinan memadai atas ketaatan dan 3E, peringatan dini dan peningkatan efektivitas MR, serta perbaikan tata kelola
4	Institutionalized	APIP telah menjadi mitra strategis organisasi dan hasil pengawasan APIP terkait tata kelola, dan pengendalian (GRC) telah secara berkelanjutan mendukung pencapaian tujuan organisasi.
5	Optimized	APIP memberikan keyakinan yang memadai atas pencapaian tujuan organisasi yaitu efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset, serta ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan





Realisasi IKU C1.2 dihitung dengan menggunakan rumus:

Skor Kapabilitas APIP Kemenlu yang ditetapkan oleh BPKP

Informasi Kinerja

Tabel 25 Capaian IKU C1.1 "Indeks Persepsi Kepuasan Layanan Pengawasan Intern oleh Inspektorat Jenderal"

Indikator Kinerja Utama	Informasi Kinerja	Skor
Level Kapabilitas APIP	Skor Kapabilitas APIP Kemenlu yang ditetapkan oleh BPKP	3,10 (level 3 dari 5)
Realisasi		3,10 (level 3 dari 5)
Target		3 (level 3 dari 5)
Capaian		103,33%

Hasil evaluasi BPKP atas penilaian mandiri (PM) Kapabilitas APIP Kemenlu menunjukkan bahwa APIP Kemenlu berada pada level 3 dengan skor 3,100 untuk seluruh elemen kapabilitas APIP terdiri dari: Pengelolaan SDM, praktik professional, akuntabilitas dan manajemen kinerja, budaya dan hubungan organisasi, struktur tata Kelola, dan peran dan layanan,

Sesuai dengan levelnya, Level Kapabilitas APIP atau *Internal Audit Capability Model* (IACM) dikategorikan "*delivered*" atau APIP telah melaksanakan aktivitas pengawasan (*assurance dan consulting*) sesuai dengan standar dan hasil pengawasan APIP sudah berkualitas dalam memberikan keyakinan memadai atas ketaatan dan 3E, peringatan dini dan peningkatan efektivitas MR, serta perbaikan tata kelola

Dengan demikian, Kemenlu berhasil mempertahankan level 3 IACM dengan skor yang lebih tinggi daripada evaluasi BPKP terakhir dilakukan tahun 2019 yang memuat karakteristik level 3 IACM sebagai berikut:

KEMENLU SEBELUMNYA TELAH MERAHAI LEVEL 3 IACM PADA TAHUN 2019

BERDASARKAN HASIL SIMPULAN PENJAMINAN MUTU OLEH TIM BPKP ATAS HASIL PENILAIAN MANDIRI TINGKAT KAPABILITAS APIP ITJEN TAHUN 2019, MENYATAKAN APIP KEMENLU:

- KEBIJAKAN, PROSES, DAN PROSEDUR AUDIT INTERN TELAH DITETAPKAN, DIDOKUMENTASIKAN, DAN TERINTEGRASI SATU SAMA LAIN, SERTA MERUPAKAN INFRASTRUKTUR ORGANISASI:
- MANAJEMEN SERTA PRAKTIK PROFESIONAL AUDIT INTERN TELAH MAPAN DAN SERAGAM DITERAPKAN DI SELURUH KEGIATAN AUDIT INTERN:
- AUDIT INTERN MULAI MENYELARASKAN DENGAN TATA KELOLA DAN RISIKO YANG DIHADAPI ORGANISASI:
- AUDIT INTERN BEREVOLUSI DARI HANYA MELAKUKAN KEGIATAN SECARA TRADISIONAL MENJADI MENGINTEGRASIKAN DIRI SEBAGAI KESATUAN ORGANISASI DAN MEMBERIKAN SARAN TERHADAP KINERJA DAN MANAJEMEN RISIKO:
- MEMFOKUSKAN UNTUK MEMBANGUN TIM DAN KAPASITAS KEGIATAN AUDIT INTERN, INDEPENDENSI SERTA OBJEKTIVITAS:
- PELAKSANAAN KEGIATAN SECARA UMUM TELAH SESUAI DENGAN STANDAR AUDIT.



Sesuai dengan PerkaBPKP No. 8/2021, penetapan level kapabilitas APIP diawali dengan pelaksanaan Penilaian Mandiri (PM) Kapabilitas APIP Kementerian Luar Negeri Periode PM Juli 2022 s.d. Juni 2023 oleh Itjen. PM Kapabilitas APIP yang dilakukan Itjen mencakup monitoring dan evaluasi (monev) level 3 kapabilitas APIP Kemenlu sejak diperolehnya tahun 2019, pengisian PM pada aplikasi penilaian kapabilitas APIP periode Juli 2022 s.d Juni 2023, dan identifikasi pemenuhan data dukung.



KEMENTERIAN LUAR NEGERI
REPUBLIK INDONESIA

PENILAIAN MANDIRI KAPABILITAS APIP

KEMENTERIAN LUAR NEGERI TAHUN 2023
Periode PM (Juli 2022 s.d Juni 2023)

menuju level iv →

INSPEKTORAT JENDERAL - KEMENTERIAN LUAR NEGERI --- DIPAPARKAN KEPADA TIM EVALUASI BPKP --- OKTOBER 2023



IACM

Berdasarkan input data profil APIP dan PM IACM hingga tanggal 5 September 2023, hasil PM Kapabilitas APIP Kemenlu 2023 diperoleh skor 4 dengan level 4 (*institutionalized*), yang menandakan bahwa APIP Kemenlu secara berkelanjutan (dalam 3 tahun terakhir) melakukan kegiatan pengawasan yang berorientasi hasil dan dimanfaatkan untuk mencapai tujuan Kemenlu serta menjadi mitra strategis bagi organisasi.

Infografis 18 capaian setiap elemen PM IACM oleh Itjen Periode 2022 - 2023



Berdasarkan penilaian mandiri Kapabilitas APIP Kemenlu oleh Itjen Kemenlu diperoleh kesimpulan kapabilitas APIP Kemenlu berada di level 4, sementara hasil uji/evaluasi BPKP berdasarkan laporan Hasil Evaluasi atas Penilaian Mandiri Kapabilitas APIP Kementerian Luar Negeri Tahun 2023, Nomor PE.09.03/SP-287/D2/02/2023 tertanggal 29 Desember 2023 bawah Inspektorat Jenderal Kementerian Luar Negeri masih perlu meningkatkan dan menguatkan praktik-praktik yang baik atas elemen-elemen Kapabilitas APIP yang mengarah pada Level 4, dan menyimpulkan bahwa Kapabilitas APIP Kementerian Luar Negeri berada pada Level 3 dengan skor 3,100.



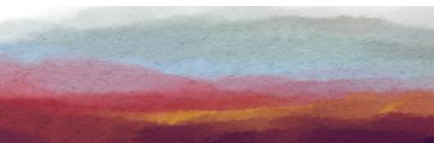
Tabel 26 Kesimpulan Kapabilitas APIP Kemenlu berdasarkan hasil PM APIP dan Evaluasi BPKP

No.	Elemen	Level	Skor	Level	Skor
		PM IACM oleh Itjen Kemenlu	Evaluasi atas PM IACM oleh BPKP		
Komponen Dukungan Pengawasan (Enabler)					
1.	Pengelolaan Sumber Daya Manusia (30%)	4	0,720	3	0,540
2.	Praktik Profesional (30%)	4	0,720	3	0,540
3.	Akuntabilitas dan Manajemen Kinerja (10%)	4	0,240	4	0,240
4.	Budaya dan Hubungan Organisasi (10%)	4	0,240	3	0,220
5.	Struktur Tata Kelola (20%)	4	0,480	3	0,360
Komponen Aktivitas Pengawasan (Delivery) dan Kualitas Pengawasan (Result)					
6.	Peran dan Layanan (40%)	4	1,600	3	1,200
Simpulan		4	4,000	3	3,100

Perbandingan Kinerja

Kemenlu telah mendapat IACM level 3 (*integrated*) pada tahun 2019, akan tetapi penetapan level tersebut masih berdasarkan PerKaBPKP 16/2015 tentang Pedoman Teknis Peningkatan Kapabilitas APIP K/L/D yang telah dicabut dengan PerKaBPKP 8/2021 tentang Penilaian Kapabilitas APIP K/L/D. Dengan demikian, capaian IKU ini tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, kecuali pada tahun 2020 dan 2021 yang menggunakan nomenklatur IKU “*Level Internal Audit Capability Model (IACM)*” dengan target dan realisasi yang sama yakni mengingat rujukan level IACM adalah berdasarkan hasil evaluasi BPKP tahun 2019.

PerkaBPKP 8/2021 mengamanatkan seluruh APIP K/L/D untuk melakukan Penilaian Mandiri (PM) Kapabilitas APIP melalui aplikasi <https://apip.bpkp.go.id/> setiap tahunnya. Berbeda dengan sebelumnya dimana PM dilakukan secara berkala dan berdasarkan *request* bagi yang ingin meningkatkan level IACM. Sebagai info, BPKP lebih fokus pada evaluasi PM APIP K/L/D yang belum berada di level 3 dengan penilaian yang tidak setiap tahun.



Tabel 27 Perbandingan Capaian IKU C1.2 Tahun 2020-2023

Target (T), Realisasi (R) dan Capaian (C)

IKU	2020			2021			2022			2023		
	T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
C1.2	3	3	100	3	3	100	n/a	n/a	n/a	3	3,10	112,67
			%	↔	↔	%				↔	↑	%

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan

Keberhasilan dalam pencapaian IKU C1.2 didukung hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pengawasan berupa kegiatan audit, reviu, evaluasi, pemantauan dan pengawasan lainnya yang sesuai dengan Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT).
2. Kemenlu memiliki Indikator Tata Kelola yang telah menunjukkan perbaikan, terdiri dari :
 - a. Nilai Maturitass SPIP 2022-2023 sebesar 3,20 atau masih mempertahankan Tingkat 3.
 - b. Skor AKIP Kemenlu 2023: 79,15 atau terus meningkat dari tahun ke tahun.
 - c. Opini BPK atas Laporan Keuangan Kemenlu yang senantiasa memperoleh predikat WTP (Wajar Tanpa Pengecualian).
 - d. Skor RB Kemenlu 2022: 79,46 atau terus meningkat dari tahun ke tahun.
3. Simpulan atas enam elemen kapabilitas APIP diperoleh dari terpenuhinya 18 topik yang sudah terimplementasikan secara baik dan terus menerus mencakup:
 - a. Pengelolaan SDM mulai dari perencanaan SDM APIP yang baik hingga pengembangan professional APIP. Dalam hal dilaksanakan peta kompetensi dan evaluasi atas pelaksanaan kapabilitas APIP.
 - b. Praktik professional APIP yang sesuai aturan dan berbasis risiko, Penyusunan Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) yang sesuai standar AAIP (Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia).
 - c. Akuntabilitas dan Manajemen Kinerja yang memadai dengan perencanaan, dan pelaporan kinerja dan anggaran yang akuntabel, akurat, andal dan absah sehingga mendukung kapabilitas APIP.



- d. Budaya dan Hubungan Organisasi, termasuk hubungan APIP dengan manajemen dan APIP dengan badan lainnya yang memberi penjaminan kualitas.
- e. Struktur dan Tata Kelola yang salah satunya APIP memiliki akses penuh terhadap informasi organisasi, SDM dan asset.
- f. Peran dan Layanan yang mencakup Audit (Audit Kinerja dan Audit Ketaatan), GRC (*Governance, Risk, and Control*), serta jasa konsultansi (pengawasan lainnya) yang dilaksanakan sesuai pedoman dan internal dan dilakukan oleh APIP yang kompeten atau telah mengikuti bimtek (serifikasi terkait pengawasan).

Kendala dan Tantangan

Terdapat sejumlah kendala dalam peningkatan jumlah responden yang melakukan PM IACM dan kendala lainnya, seperti:

1. SDM yang terbatas untuk pelaksanaan kegiatan PM, dan masih terbatasnya pemahaman atas pelaksanaan PerkaBPKP No. 8 Tahun 2021.
2. Hingga PM selesai, Itjen belum menerima laporan PM maturitas SPIP terintegrasi Kemenlu dengan probis sesuai dengan PerkaBPKP No. 5/2021 tentang Penilaian Maturitas SPIP Terintegrasi di tingkat Kementerian/Lembaga/Daerah.
3. Keterbatasan dokumentasi terkait kegiatan pengawasan dalam 3 tahun terakhir serta evaluasi pengawasan untuk bukti dukung IACM level 4. Hal ini diakibatkan oleh mutasi yang cukup tinggi di kalangan APIP.

Upaya Perbaikan

Sebagai upaya perbaikan atas kendala yang dihadapi, dilakukan:

1. Membentuk tim IACM terdiri dari para asesor dan admin sesuai PerkaBPKP No 8/2021, dan juga mencantumkan tambahan seperti adanya Resource Persons yakni para Auditor senior (Ahli Madya).
2. Menyelenggarakan Bimtek terkait PM Kapabilitas APIP bekerja sama dengan BPKP, dan melakukan konsultasi (jasa advis) dengan BPKP selama pelaksanaan PM Kapabilitas APIP Kemenlu Periode 2022 - 2023.
3. Membentuk data arsip online melalui *Kemlucloud* yang berisi seluruh dokumentasi pengawasan dan kapabilitas APIP sebagai bukti dukung IACM. Pengelolaan arsip online turut melibatkan arsiparis Itjen.



Analisis Program Pendukung Capaian

Kegiatan yang mendukung capaian IKU C1.2 mencakup kegiatan pengelolaan survei, dan kegiatan pengawasan intern Itjen, antara lain sebagai berikut:

1. Penilaian Mandiri (PM) Kapabilitas Aparatur Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) atau Internal Audit Capability Model (IACM) Kementerian Luar Negeri Periode PM Juli 2022 s.d. Juni 2023 mencakup:
 - a. Monitoring dan evaluasi (monev) level 3 kapabilitas APIP Kemenlu sejak diperolehnya tahun 2019.
 - b. Pengisian PM pada aplikasi penilaian kapabilitas APIP periode Juli 2022 s.d Juni 2023
 - c. Identifikasi pemenuhan data dukung. Sesuai dengan Perka BPKP No. 8/2021 tentang Penilaian Kapabilitas APIP pada K/L/D, PM terdiri dari 3 tahapan, yakni persiapan, pelaksanaan dan pelaporan, sebagai berikut:



PERSIAPAN

Juli 2023

- Kepirjen No. 01031/B/PW/07/2023/67/11 tentang Tim Penguatan Kapabilitas APIP Inspektorat Jenderal Tahun 2023
- Surat Tugas No. ST/PW/00862/08/202367/11 tentang Penugasan Asesor, Admin dan Resource Persons PM Kapabilitas APIP
- Kick off Meeting PM IACM, 10 Juli 2023
- Bimtek PM Kapabilitas APIP/IACM, 12-13 Juli 2023
- Persiapan PM IACM, 14 Juli 2023

PELAKSANAAN

Agustus s.d Minggu I September 2023

- Pengisian data APIP pada aplikasi Penilaian Mandiri (PM) Kapabilitas APIP, 1 - 21 Agustus 2023
- Lanjutan Pengisian Data APIP pada Aplikasi PM Kapabilitas APIP, 28 Agustus - 1 September 2023
- Lanjutan II Pengisian Data APIP pada Aplikasi Penilaian Mandiri (PM) Kapabilitas APIP, 4 - 5 September 2023
- Finalisasi PM Kapabilitas APIP, 11 - 14 September 2023

PELAPORAN

Minggu II September 2023

- Penyampaian surat permohonan evaluasi kepada BPKP beserta simpulan level kapabilitas APIP, Kertas Kerja PM, Profil APIP dan Renaksi atas Area of Improvement/AOI, dan Laporan PM



2. Kegiatan pengawasan intern sesuai dengan Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) mencakup audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan pengawasan lainnya.
3. Penjaminan Kualitas (PK) atas Penilaian Mandiri Maturitas SPIP Terintegrasi Kemenlu 2023, 29 September s.d 27 Oktober 2023. Kegiatan terdiri dari persiapan, bimtek PK Maturitas SPIP Terintegrasi, 17 Oktober 2023, dan rapat pleno. Kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi BPKP atas PK dan PM Maturitas SPIP terintegrasi. Evaluasi BPKP dilakukan pada semua tahapan PM dan PK mulai dari persiapan, pelaksanaan dan pelaporan dengan melihat kesesuaian pelaksanaan berdasarkan ketentuan.
4. Telaah Sejawat Internal (TSI) dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2023. Telaah Sejawat Internal dilakukan dengan melibatkan seluruh Inspektorat Wilayah dan dilaksanakan berdasarkan pada Kepirjen Nomor SK/75034/B/PW/10/2019/67/11 tentang Pedoman Penilaian Intern pada Inspektorat Jenderal. Telaah Sejawat Internal berfungsi untuk memastikan bahwa pengawasan telah sesuai dengan kode etik dan standar audit yang telah ditentukan oleh AAIP.
5. Penyempurnaan manajemen organisasi dan kelembagaan, mencakup:
 - a. Penyampaian masukan Revisi Permenlu No. 6 tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kemenlu khususnya OTK Sekretariat Itjen.
 - b. Penyampaian saran perubahan/penambahan peta jabatan termasuk JFD Madya untuk membantu Inspektur Wilayah.
 - c. Penyusunan standard operational procedure (SOP) terkait layanan konsultasi Itjen, pemanfaatan aplikasi SIPIK dan WBS.
6. Penyusunan pedoman dan peraturan di bidang pengawasan, meliputi sejumlah deregulasi kebijakan pengawasan dan penetapan tim/pokja pendukung kegiatan pengawasan, antara lain:
 - a. RPermenlu Perubahan Permenlu 1/2015 tentang Unit Pengendalian Gratifikasi di Lingkungan Kemenlu
 - b. RPermenlu Perubahan Permenlu 6/2015 tentang Benturan Kepentingan di Kemenlu
 - c. Kepirjen No. 00275/B/PW/02/2023/67/11 tanggal 28 Februari 2023 tentang Program Kerja Pengawasan Tahunan Itjen Kemenlu TA 2023
 - d. Kepirjen No 01031/B/PW/07/2023/67/11 tanggal 10 Juli 2023 tentang Tim Penguatan Kapabilitas APIP Kementerian Luar Negeri Tahun 2023
 - e. Kepirjen No. 00180/B/PW/01/2023/67/11 tanggal 31 Januari 2023 tentang Pembentukan Tim Reviu Laporan Keuangan Kemenlu TA 2022
 - f. Kepirjen No 00651/B/PW/05/2023/67/11 tanggal 30 Mei 2023 tentang Petunjuk





Teknis Evaluasi AKuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI

- g. Kepirjen No 00178/B/PW/01/2023/67/11 tanggal 31 Januari 2023 tentang Pembentukan Tim Reviu Penyerapan Anggaran dan Pengadaan Barang/Jasa dan Tim Reviu Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri Kementerian Luar Negeri Tahun Anggaran 2023
 - h. Kepirjen No 01317/B/PW/08/2023/67/11 tanggal 22 Agustus 2023 tentang Kriteria Audit Kinerja Diplomasi Ekonomi di Perwakilan Republik Indonesia
 - i. Kepirjen No 00742/B/PW/05/2023/67/11 tanggal 29 Mei 2023 tentang Kepirjen tentang Pembentukan Tim Penguatan Kinerja Organisasi dan Pengelolaan Sumber Daya Manusia pada Inspektorat Jenderal Kementerian Luar Negeri Tahun 2023
 - j. Kepirjen No 26791/B/PW/06/2023/67/11 tanggal 30 Juni 2023 tentang Pembentukan Tim Pelaksana Aplikasi Sistem Informasi Pemantauan Tindak Lanjut BPK pada Inspektorat Jenderal Kementerian Luar Negeri Tahun Anggaran 2023
 - k. Kepirjen 01495/B/PW/12/2023/67/11 tanggal 1 Desember 2023 tentang Tim Pengawasan Pengadaan Calon Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja di Lingkungan Kementerian Luar Negeri Tahun Anggaran 2023.
 - l. Juklak/00001/PW/01/2023/67/11 tanggal 5 Januari 2023 tentang Petunjuk Teknis tentang Administrasi Keuangan, BMN, dan kepegawaian Inspektorat Jenderal Kementerian Luar Negeri
7. Pemantauan penerapan manajemen risiko, mencakup seluruh dokumen manajemen risiko mulai dari dokumen Risk Register dan Rencana Penanganan Risiko (RR RPR) dan Laporan Penanganan Risiko di lingkungan Itjen, serta pelaksanaan reviu RR RPR sebagai bahan pengawasan intern berbasis risiko.
8. Pelatihan dan bimtek untuk APIP dan/atau seluruh pegawai Inspektorat Jenderal, meliputi:
- a. Pendidikan dan Pelatihan Pembentukan Auditor Ahli Pertama, 13-27 Februari 2023 (e-learning) dan 6-21 Maret 2023
 - b. Pelatihan Kantor Sendiri: "Peran APIP dalam Meningkatkan Implementasi Pengarusutamaan Gender Kementerian Luar negeri, 1-2 Maret 2023
 - c. Bimbingan Teknis Pengisian Kertas Kerja Elektronik Evaluasi AKIP, 11 April 2023
 - d. Bimbingan Teknis Penilaian Mandiri Kapabilitas APIP, 12-14 Juli 2023
 - e. Workshop Audit Investigatif bagi Pimpinan APIP, 11-13 Agustus 2023
 - f. Bimbingan Teknis Pengisian e-kinerja bagi Pegawai Inspektorat Jenderal, 14-15



Agustus 2023

- g. Pelatihan dan Sertifikasi Certified Government Accounting Expert (CGAE), 20-25 Agustus 2023
- h. Pelatihan dan Sertifikasi IT Auditor, 21-27 Mei 2023
- i. Pemantapan Substansi Itjen bagi BPKRT yang akan ditugaskan pada Perwakilan RI Periode Mutasi Maret 2023, 9 Maret 2023
- j. Pendidikan dan Pelatihan Penjenjangan Auditor Ahli Madya, 11-19 September 2023 (*e-learning*) dan 29 Sep-6 Oktober 2023 (tatap muka)
- k. Pendidikan dan Pelatihan CGAE - Sertifikasi Certified Governance Accounting Expert, 18-21 September 2023
- l. Bimbingan Teknis SPIP Terintegrasi, 13 Oktober 2023
- m. Workshop Pemanfaatan Forensik Digital dan Analisis Data bagi APIP Kementerian/Lembaga, 10-13 Oktober 2023
- n. Program Pelatihan Jarak Jauh Reviu Pengendalian Intern Atas Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat bagi Kementerian/Lembaga, 13-17 November 2023
- o. Bimbingan Teknis Reviu Pengendalian Intern atas Pelaporan Keuangan, 20-22 November 2023
- p. Bimtek Penerapan Jabatan Fungsional Auditor, 5-7 Desember 2023

Proyeksi ke Depan

Itjen akan terus meningkatkan kapabilitas APIP yang searah dengan catatan dan rekomendasi BPKP terhadap hasil Penilaian Mandiri (PM) Kapabilitas APIP 2022/2023 yang mencakup di antaranya:

1. Penyusunan Peta kompetensi APIP Kementerian Luar Negeri yang dapat memonitor realisasi rencana diklat seluruh pegawai dan menganalisis realisasi jam pelatihan minimal setahun masing-masing pegawai.
2. Koordinasi kegiatan evaluasi atas efektivitas kegiatan Itjen dalam mengidentifikasi area pengawasan dan berbagi informasi, berkomunikasi, dan berkoordinasi dengan pihak lain terkait area pengawasan tersebut selama tiga tahun berturut-turut.
3. Fasilitasi penyusunan Kebijakan penanganan saat terjadi pembatasan akses atau intervensi oleh Pimpinan Kementerian Luar Negeri.
4. Fasilitas update pedoman audit ketaatan dan audit kinerja sesuai kondisi APIP terkini.
5. Kegiatan Audit Kinerja/Ketaatan dan Audit Kinerja Diplomasi Ekonomi berdasarkan

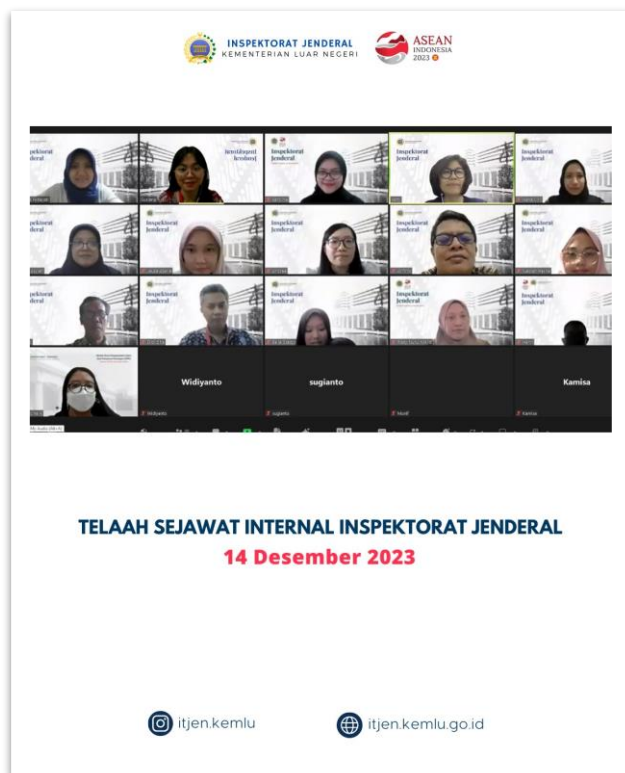


hasil perhitungan risiko untuk PKPT PIBR 2024.

6. Telaah Sejawat Internal secara berkala untuk mewujudkan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) terhadap kualitas pengawasan yang dilakukan oleh Itjen Kemenlu dan menjadi program Pengembangan dan Penjaminan Kualitas/*Quality Assurance and Improvement Program* (QAIP) APIP.
7. Modernisasi pengawasan intern berbasis TIK sebagai inovasi Itjen dalam melaksanakan kegiatan pengawasan intern mencakup audit, evaluasi, reviu, pemantauan dan pengawasan lainnya. Modernisasi menjadi superapps kegiatan pengawasan Itjen berbasis TIK.

Dokumentasi







**BIMBINGAN TEKNIS PENJAMINAN KUALITAS
ATAS PENILAIAN MANDIRI MATURITAS SISTEM
PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH (SPIP)
KEMENTERIAN LUAR NEGERI**

Jakarta, 13 Oktober 2023

 itjen.kemlu  itjen.kemlu.go.id



**BIMBINGAN TEKNIS
REVIU PENGENDALIAN INTERN
ATAS PELAPORAN KEUANGAN**

Jakarta, 20-22 Oktober 2023

 itjen.kemlu  itjen.kemlu.go.id



**BIMBINGAN TEKNIS PENERAPAN
JABATAN FUNSIONAL AUDITOR
PADA INSPEKTORAT JENDERAL
KEMENTERIAN LUAR NEGERI**

Jakarta, 4-8 Desember 2023

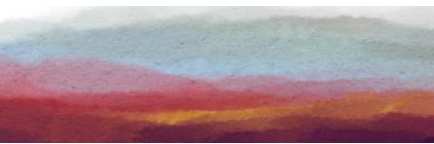
 itjen.kemlu  itjen.kemlu.go.id



**PENYUSUNAN RANCANGAN PERATURAN
MENTERI LUAR NEGERI TENTANG
PENGENDALIAN GRATIFIKASI DI
LINGKUNGAN KEMENTERIAN LUAR NEGERI
DAN PERWAKILAN RI**

Jakarta, 14-16 Desember 2023

 itjen.kemlu  itjen.kemlu.go.id





KEGIATAN AUDIT KINERJA DI PUSAT DAN PERWAKILAN 2023

itjen.kemlu

itjen.kemlu.go.id



KEGIATAN REVIU LAPORAN KINERJA KEMLU TA 2022

itjen.kemlu

itjen.kemlu.go.id



EVALUASI BPKP ATAS PM KAPABILITAS APIP KEMENLU 2023 DAN EVALUASI ATAS PK MATURITAS SPIP TERINTEGRASI KEMENLU 2023

itjen.kemlu

itjen.kemlu.go.id

INTERNAL BUSINESS PROCESS PERSPECTIVE



Penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu program yang dilaksanakan dalam rangka reformasi birokrasi untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN), meningkatkan kualitas pelayanan publik kepada masyarakat, dan meningkatkan kapasitas dan akuntabilitas kinerja birokrasi. Penguatan akuntabilitas ini dilaksanakan dengan penerapan sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP).

Sesuai amanat Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Pedoman Evaluasi AKIP, Itjen selaku APIP melakukan Evaluasi AKIP di instansinya setiap tahun. Evaluasi AKIP dimaksudkan untuk memperbaiki manajemen kinerja & peningkatan akuntabilitas kinerja khususnya kinerja pelayanan publik di instansinya secara berkelanjutan.

Evaluasi SAKIP diharapkan dapat mendorong Unit Organisasi, Unit Kerja dan/atau Perwakilan untuk secara konsisten meningkatkan implementasi SAKIP dan mewujudkan capaian kinerja sesuai yang diamanatkan dalam RPJMN. Pelaksanaan Evaluasi atas Implementasi SAKIP harus dilakukan sesuai dengan pedoman evaluasi yang ditetapkan oleh Kementerian PAN RB melalui peraturan terkait dengan pelaksanaan Evaluasi atas Implementasi SAKIP.

Konsistensi unit kerja Pusat dan Perwakilan RI untuk terus mewujudkan akuntabilitas kinerjanya dinilai dari sejauh mana unit kerja di Pusat dan Perwakilan RI juga telah menindaklanjuti rekomendasi yang disampaikan oleh Itjen atas hasil evaluasi SAKIP.

IKU B1.1

Persentase tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) di lingkungan Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI

IKU ini mengukur seberapa jauh penyelesaian tindak lanjut rekomendasi hasil temuan APIP oleh Unit Organisasi, Unit Kerja dan Perwakilan RI

Sistem Informasi Evaluasi AKIP Pusat dan Perwakilan (SiAKIPP)



“
Aplikasi SiAKIPP diharapkan akan memberikan kemudahan bagi para evaluator dalam melakukan penilaian AKIP dengan aplikasi berbasis web yang user friendly, perhitungan akurat dan bersifat institutional memory

Aplikasi SiAKIPP

Login Page



COMING
SOON 2024



***Analisis* IKU B1.1: Persentase tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) di lingkungan Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI**

Deskripsi IKU

Inspektorat Jenderal melaksanakan pengawasan intern dan melakukan evaluasi atas implementasi Sistem AKIP (SAKIP) dan/atau evaluasi kinerja pada K/L sesuai dengan kebutuhan berdasarkan kewenangannya.

Ruang lingkup evaluasi atas implementasi AKIP meliputi kegiatan evaluasi terhadap perencanaan strategis (perjanjian kinerja dan sistem pengukuran kinerja), penilaian terhadap penyajian dan pengungkapan informasi kinerja, evaluasi terhadap program dan kegiatan, evaluasi terhadap kebijakan instansi/unit kerja.

Hasil verifikasi/reviu didapat dari Laporan Hasil Evaluasi AKIP tahun sebelumnya. Rekomendasi adalah saran perbaikan yang diberikan oleh evaluator pada Laporan Hasil Evaluasi. Pengertian dokumen kinerja adalah Renstra, Perjanjian Kinerja dan Laporan Kinerja. Sementara pengertian yang ditindaklanjuti adalah upaya perbaikan yang dilakukan oleh Unit Organisasi, Unit Kerja dan Perwakilan RI atas rekomendasi yang ditindaklanjuti. Tujuan IKU adalah untuk mengukur Efektivitas Rekomendasi dari Inspektorat Jenderal kepada Unit Organisasi, Unit Kerja dan Perwakilan RI.

Formula untuk menghitung capaian IKU B1.1 adalah:

(Jumlah Rekomendasi yang ditindaklanjuti / Total Rekomendasi yang diberikan) x 100%



Informasi Kinerja

Tabel 28 Capaian IKU B1.1 "Persentase tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) di lingkungan Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI"

Indikator Kinerja Utama	Informasi Kinerja	Jumlah
Persentase tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) di lingkungan Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI	Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti	878
	total rekomendasi yang diberikan	1110
Realisasi		79,10%
Target		68%
Capaian		101,94%

Realisasi IKU B1.1 diperoleh dari perhitungan jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti sebanyak 878 dari total 1110 rekomendasi yang diberikan, dengan total realisasi sebesar 79,10% dan capaian 101,94%.

Merujuk pada Peraturan Menteri Luar Negeri (Permenlu) Nomor 7 Tahun 2021 tentang Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Luar Negeri, penyampaian hasil evaluasi dari Inspektorat Jenderal kepada Unit Organisasi, Unit Kerja dan Perwakilan RI adalah pada 30 Juni tahun berjalan, sementara tanggal penyampaian tindak lanjut atas rekomendasi Evaluasi Sistem AKIP adalah tanggal 1 November tahun berjalan.

Perbandingan Kinerja

Inspektorat Jenderal meningkatkan target dari IKU ini dari 55% menjadi 68% sebagai wujud komitmen peningkatan implementasi SAKIP di lingkungan Kemenlu dan Perwakilan RI. Meskipun target tahun 2023 meningkat, Itjen berhasil meningkatkan realisasi serta capaian untuk IKU ini.



Tabel 29 Perbandingan Capaian IKU B1.1 Tahun 2020-2023

Target (T), Realisasi (R) dan Capaian (C)

IKU	2020			2021			2022			2023		
	T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
B1.1	50%	52,68%	105,36 %	50% ➡	54,61% ↑	109,22 %	55% ↑	72,47% ↑	131,76 % *120%	68% ↑	79,10% ↑	101,94 %

Berdasarkan tabel di atas, dalam 4 tahun terakhir, baik realisasi maupun capaian kinerja atas IKU B1.1 selalu mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan adanya komitmen tinggi Itjen untuk mendorong setiap unit kerja di Pusat dan Perwakilan RI dapat secara serius menindaklanjuti hasil rekomendasi evaluasi AKIP yang dilakukan Itjen. sejak tahun 2021, terlihat jelas adanya peningkatan cukup signifikan baik dari realisasi maupun capaian IKU.

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan

Keberhasilan capaian IKU B1.1 disebabkan antara lain:

1. Rekomendasi yang diberikan oleh APIP merupakan rekomendasi yang praktis dan dapat dilaksanakan oleh satuan kerja, sehingga mampu meningkatkan jumlah rekomendasi yang berhasil direalisasi
2. Memperkuat kegiatan pemantauan atas tindak lanjut rekomendasi AKIP dengan melakukan komunikasi intensif dengan seluruh unit kerja, baik di Pusat maupun di Perwakilan RI. Selain Itjen juga mengingatkan unit kerja untuk dapat mengirimkan laporan tindak lanjut, baik secara informal maupun formal sesuai amanat Permenlu, serta menyusun tabulasi pencatatan hasil laporan tindak lanjut (TL) yang telah disampaikan oleh unit kerja di Pusat dan Perwakilan RI.
3. Hasil evaluasi implementasi SAKIP menjadi lebih akurat, mendorong unit kerja Pusat dan Perwakilan untuk lebih aktif dalam menyampaikan kelengkapan dokumen pendukung untuk pelaksanaan penilaian evaluasi SAKIP, serta menindaklanjuti rekomendasi



Meskipun realisasi IKU B1.1 berhasil mencapai target dan meningkat dari tahun sebelumnya, namun proses penyampaian laporan TL oleh unit kerja Pusat dan Perwakilan RI atas rekomendasi SAKIP belum berjalan lancar, seperti adanya keterlambatan penyampaian laporan TL dan masih ada beberapa Perwakilan RI yang belum dapat menindaklanjuti hasil rekomendasi.

Kendala dan Tantangan

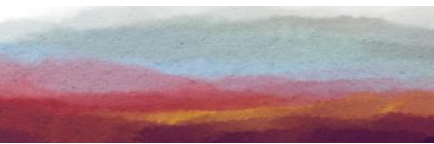
Dalam pencapaian IKU ini, Inspektorat Jenderal menghadapi kendala antara lain:

1. Kurangnya kesadaran dari Satker/Unit Kerja Pusat dan Perwakilan RI untuk mengirimkan laporan tindak lanjut LHE atas Implementasi SAKIP.
2. Perubahan aturan terkait kriteria evaluasi AKIP sehingga banyak Satker/Unit Kerja maupun evaluator yang belum sepenuhnya memahami kriteria yang baru.
3. Keterbatasan waktu dan jumlah Sumber Daya Manusia dalam melakukan evaluasi dan monitoring tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi AKIP Satker/Unit Kerja.
4. Jenis rekomendasi evaluasi AKIP bersifat kualitatif sehingga tindak lanjut rekomendasi tidak dapat langsung terlihat.
5. Pergantian MKO, SMKO, dan MKP yang relatif cepat sehingga kurang maksimal dalam melakukan tindak lanjut atas rekomendasi evaluasi AKIP.

Upaya Perbaikan

Langkah-langkah antisipatif dan solutif mengatasi kendala dalam mencapai kinerja lebih baik:

1. Meningkatkan koordinasi dengan Unit Organisasi/Unit Kerja/Perwakilan RI dalam rangka mendorong penyelesaian tindak lanjut atas rekomendasi hasil evaluasi secara tepat waktu.
2. Menyelenggarakan Bimbingan Teknis terkait evaluasi AKIP berdasarkan Permenpan RB No 88 tahun 2021.
3. Melakukan komunikasi terkait kriteria evaluasi AKIP yang baru pada pembukaan kegiatan klarifikasi hasil evaluasi AKIP.
4. Memberdayakan SDM pengelola kinerja Itjen dalam mendata Unit Organisasi/Unit Kerja/Perwakilan RI yang telah menyampaikan laporan tindak lanjut rekomendasi AKIP kepada Itjen.
5. Berkoordinasi dengan desk BPO selaku MKOP terkait tindak lanjut yang pending oleh Satker/Perwakilan dikarenakan adanya mutasi/perubahan pengelola kinerja.





Analisis Program Pendukung Capaian

Program yang mendukung capaian atas IKU B1.1 antara lain sebagai berikut:

1. Pelaksanaan evaluasi atas implementasi SAKIP seluruh Unit Organisasi, Unit Kerja dan Perwakilan RI

Sesuai amanat peraturan perundang-undangan, Itjen telah melaksanakan evaluasi AKIP pada 199 unit organisasi, unit kerja dan Perwakilan RI pada tanggal 12 s.d 15 April 2023, sesuai Surat Tugas Inspektur Jenderal Nomor ST/PW/00398/04/2023/68/11 tanggal 5 April 2023. Kegiatan evaluasi SAKIP dilanjutkan dengan rapat pleno penentuan 3 - 5 nilai AKIP tertinggi dan penyusunan Laporan Hasil Evaluasi (LHE) SAKIP pada 29 - 31 Mei 2023. Sebagian besar LHE disampaikan kepada unit organisasi, unit kerja dan Perwakilan RI pada tanggal 30 Juni 2023 sesuai yang ditetapkan pada Permenlu.

Evaluasi AKIP yang dilaksanakan pada tahun 2023 merupakan evaluasi atas akuntabilitas kinerja tahun 2022. Evaluasi AKIP juga mempertimbangkan perbaikan perencanaan dan pengukuran yang telah dilaksanakan pada tahun 2023. Hasil evaluasi AKIP tahun 2022 tidak dapat diperbandingkan dengan hasil evaluasi tahun sebelumnya, karena berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, terdapat perubahan bobot komponen dan subkomponen serta kriteria penilaiannya. Evaluasi di tahun tersebut lebih menitikberatkan pada implementasi akuntabilitas kinerja pada level Perwakilan RI dalam mendukung akuntabilitas kinerja Kementerian Luar Negeri.

Pada tahun 2022, Itjen tidak melakukan evaluasi AKIP untuk KBRI Pyongyang dikarenakan KBRI Pyongyang dalam status tidak beroperasi untuk sementara dan tidak memiliki perjanjian kinerja yang perlu dipertanggungjawabkan. Namun demikian, terdapat penambahan dua Satuan Kerja tingkat Eselon II baru di wilayah kerja Inspektorat Wilayah I yaitu Pusat Strategi dan Kebijakan Isu Khusus dan Analisis Data (Pusat SK IKAD) di bawah BSKLN dan Direktorat Pasifik dan Oseania dibawah Ditjen Aspasaf yang dahulu merupakan bagian dari Direktorat Asia Timur dan Pasifik (sekarang berubah nama menjadi Direktorat Asia Timur)

2. Penyusunan tabulasi pencatatan hasil laporan tindak lanjut (TL) yang telah disampaikan oleh unit kerja di Pusat dan Perwakilan RI





Inspektorat Jenderal secara aktif mengingatkan kepada Unit Organisasi, Unit Kerja dan Perwakilan RI untuk menindaklanjuti rekomendasi hasil Evaluasi SAKIP. Hasil penyampaian laporan TL oleh unit kerja di Pusat dan Perwakilan RI selanjutnya dicatat dan dipantau oleh Sekretariat Inspektorat Jenderal.

3. Pelaksanaan reviu laporan kinerja tingkat Kementerian

Inspektorat Jenderal telah melaksanakan reviu atas LKj Kementerian Luar Negeri Tahun Anggaran 2023 bersama dengan Biro Perencanaan dan Organisasi (BPO). Kegiatan reviu LKj dilakukan simultan dengan penyusunan LKj Kementerian Luar Negeri sebelum ditandatangani oleh Menteri Luar Negeri dan disampaikan kepada Kemenpan RB. Tim reviu dibentuk oleh Inspektorat Jenderal yang beranggotakan perwakilan auditor dari Inspektorat Wilayah dan perwakilan dari BPO. Dalam pelaksanaannya, Tim reviu melakukan klarifikasi dengan pihak pengampu IKU, sehingga reviu LKj terlaksana dengan efektif, dan rekomendasi perbaikan atas LKj dapat dipahami dengan baik oleh pihak pengampu IKU secara lebih tepat, akurat, dan relevan. Pelaksanaan reviu LKj dan adanya rekomendasi perbaikan atas LKj berdampak pada upaya perbaikan penyampaian laporan kinerja unit kerja di lingkungan Kemenlu dan Perwakilan RI.

Proyeksi ke Depan

Untuk Proyeksi ke depan dalam meningkatkan kinerja IKU, akan dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan target jangka menengah yang dituangkan dalam Renstra 2020-2024, pada tahun 2024, Itjen memiliki target IKU B1.1 Persentase tindak lanjut rekomendasi evaluasi AKIP sebesar 60%. Mengingat realisasi IKU B1.1 dalam 2 tahun terakhir yang jauh melebihi target Renstra, maka untuk menjaga agar IKU tetap menantang, pada tahun 2024 akan dilakukan penyesuaian target IKU B1.1 melalui proses diskusi pembahasan internal Inspektorat Jenderal. Untuk mencapai target tersebut, Inspektorat Jenderal akan berusaha meningkatkan komunikasi dengan Satker/Unit Kerja yang dievaluasi.
2. Sebagai bagian dari proses evaluasi akuntabilitas kinerja internal, Itjen akan meningkatkan kualitas monitoring tindak lanjut rekomendasi AKIP yang dilakukan oleh unit organisasi, unit kerja dan perwakilan RI. Untuk itu, Itjen akan meningkatkan keterlibatan evaluator pemegang desk masing-masing Satker/Unit Kerja dalam memonitor dan mendampingi Unit Kerja dalam menindaklanjuti rekomendasi hasil evaluasi AKIP. Hal ini juga akan membantu evaluator dalam menilai evaluasi internal



yang dilakukan Satker/Unit Kerja sebagai salah satu kriteria penilaian AKIP di tahun selanjutnya. Inspektorat Jenderal juga berencana membentuk tim tindak lanjut AKIP yang akan mengoordinir pelaksanaan monitoring tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi AKIP di masing-masing Inspektorat Wilayah. Upaya ini diharapkan akan dapat meningkatkan tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi AKIP yang turut berpengaruh pada nilai AKIP Satker/Unit Kerja maupun Kemenlu.

3. Memanfaatkan aplikasi SiAKIPP untuk monitoring data tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi AKIP. Dalam hal ini pembangunan aplikasi SiAKIPP diharapkan dapat selesai pada tahun 2024.

Dokumentasi



Sasaran Strategis (SS): B2

Peningkatan akuntabilitas pengelolaan anggaran dan aset negara serta pencegahan dini terjadinya risiko permasalahan



Akuntabilitas kinerja adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik.

Efektif merupakan upaya untuk menjamin terselenggaranya pelayanan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara optimal dan bertanggung jawab konsistensi unit kerja Pusat dan Perwakilan RI untuk terus mewujudkan akuntabilitas kinerjanya

IKU B2.1

Persentase tindak lanjut rekomendasi hasil revidu dokumen keuangan di lingkungan Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI

IKU ini mengukur efektivitas kualitas rekomendasi Inspektorat Jenderal alas Laporan Keuangan, RKA-K/L, Rencana Kebutuhan BMN

IKU B2.2

Persentase tindak lanjut rekomendasi hasil audit APIP di lingkungan Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI

IKU ini mengukur seberapa jauh penyelesaian tindak lanjut rekomendasi hasil temuan APIP oleh Unit Organisasi, Unit Kerja dan Perwakilan RI

IKU B2.3

Persentase tindak lanjut rekomendasi hasil pemeriksaan BPK di lingkungan Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI

IKU ini mengukur seberapa jauh penyelesaian tindak lanjut rekomendasi hasil temuan BPK oleh Unit Organisasi, Unit Kerja dan Perwakilan RI

Sistem Informasi Pengawasan Internal Kementerian Luar Negeri (SIPIK)

“SIPIK bertujuan untuk mendorong dan memudahkan Satker Pusat dan Perwakilan RI dalam menindaklanjuti temuan/rekomendasi hasil audit secara efektif dan efisien, selain juga berfungsi sebagai wadah konsultasi antara Satker dengan auditor.





Analisis IKU B2.1: Persentase tindak lanjut rekomendasi hasil reviu dokumen keuangan di lingkungan Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI

Deskripsi IKU

Kegiatan reviu dokumen anggaran adalah kegiatan memberikan keyakinan terbatas mengenai usulan revisi/reviu Anggaran Belanja Tambahan (ABT) Satuan Kerja dan Perwakilan RI. Sesuai tugas dan fungsinya, Inspektorat Jenderal melaksanakan reviu atas Laporan Keuangan dan reviu RKA- KL untuk Kementerian/Lembaga.

Pelaksanaan tugas ini juga merujuk PMK Nomor 255/PML.09/2015 tahun 2015 tentang Standar Reviu dan PMK Nomor 64/PMK.02/2017 tahun 2017 tentang Petunjuk Penyusunan dan Penelaahan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga dan Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran.

IKU B2.1 diukur dengan menggunakan formula/penghitungan, sebagai berikut:

(Jumlah rekomendasi atas reviu laporan keuangan yang ditindaklanjuti satuan kerja Kemenlu dan perwakilan RI dibagi Total rekomendasi yang diberikan atas reviu laporan keuangan) x 100%

Informasi Kinerja

Nilai Realisasi pada tahun 2023 diperoleh dari perhitungan 1986 rekomendasi yang telah ditindaklanjuti dibagi dengan total 1986 rekomendasi atas reviu Laporan Keuangan Semester I TA 2023 dan Reviu RKA-K/L TA 2024. Penghitungan ini sesuai dengan manual IKU B2.1, dengan capaian kinerja sebesar 100%. IKU ini menjadi IKU dengan angka target, realisasi dan capaian kinerja yang relatif paling stabil.

Tabel 30 Capaian IKU B2.1 “ Persentase tindak lanjut rekomendasi hasil revidokumen keuangan di lingkungan Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI ”

Indikator Kinerja Utama	Informasi Kinerja	Jumlah
Persentase tindak lanjut rekomendasi hasil revidokumen keuangan di lingkungan Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI	Jumlah rekomendasi atas revidokumen keuangan yang ditindaklanjuti satuan kerja Kemenlu dan perwakilan RI	1986
	Total rekomendasi yang diberikan atas revidokumen keuangan	1986
Realisasi		79,10%
Target		68%
Capaian		101,94%

Perbandingan Kinerja

Tabel 31 Perbandingan Capaian IKU B2.1 Tahun 2020-2023
Target (T), Realisasi (R) dan Capaian (C)

IKU	2020			2021			2022			2023		
	T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
B2.1	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
				→	→		→	→		→	→	

Pada tahun 2023, Itjen kembali berhasil mempertahankan nilai capaian IKU B2.1 pada angka 100% seperti dalam 4 tahun terakhir. Itjen terus berupaya dalam mendorong para pemangku kepentingan untuk segera menindaklanjuti rekomendasi-rekomendasi yang telah diberikan. Secara jangka menengah untuk tahun 2024, target untuk IKU B2.1 adalah 100%, untuk itu Itjen akan tetap berusaha untuk terus mempertahankan kinerja yang ada dan meningkatkan kualitas rekomendasi yang disampaikan.



Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan

Untuk memenuhi IKU B2.1, dan berdasarkan Penetapan Kinerja tahun 2023, Inspektorat Jenderal telah melaksanakan reviu Laporan Keuangan dan reviu RKA- K/L Satker Pusat dan Perwakilan RI dan memberikan rekomendasi perbaikan yang ditindaklanjuti oleh satker terkait. Pada tahun 2023, didapati sebanyak 1986 rekomendasi yang ditindaklanjuti dari total rekomendasi yang diberikan sebanyak 1986.

Beberapa faktor keberhasilan atas peningkatan capaian kinerja IKU B2.1 di antaranya:

1. Semua Satker/Perwakilan dapat menyampaikan tindak lanjut atas rekomendasi yang diberikan. Hal ini merupakan hasil dari koordinasi intensif antara Itjen dengan Satker terkait;
2. Adanya mekanisme/proses bisnis reviu dokumen keuangan yang efektif dan efisien;
3. Ketepatan waktu pengiriman data dukung dan sistem penerimaan data dukung yang satu pintu;
4. Adanya peningkatan pendokumentasian atas rekomendasi yang telah/belum ditindaklanjuti.

Selain itu, keberhasilan IKU juga disebabkan karena Itjen telah melakukan penyusunan Rencana Aksi (Renaksi) atas Reviu Laporan Keuangan, Reviu Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-K/L) TA 2024, dan Reviu Rencana Kebutuhan Barang Milik Negara.

Kendala dan Tantangan

Dalam pencapaian IKU ini, Inspektorat Jenderal menghadapi kendala antara lain:

1. Pendokumentasian rekomendasi dan tindak lanjut yang belum maksimal.
2. Kurangnya pemahaman Satker/Unit Kerja terhadap hasil rekomendasi yang diberikan
3. Keterbatasan waktu kegiatan reviu dokumen keuangan sehingga komunikasi dengan Satker/Unit Kerja terkait tindak lanjut hasil reviu juga sangat terbatas

Upaya Perbaikan

Sebagai upaya perbaikan, dilakukan langkah-langkah berikut:

1. Koordinasi antarunit kerja di lingkungan Itjen untuk menyusun kegiatan yang dapat memonitor pelaksanaan pembebanan anggaran



- 
2. Memperkuat forum konsultasi dengan jalur komunikasi informal antara auditor dan satker dan mendorong Satker agar lebih optimal dalam penggunaan aplikasi Sistem Informasi Pengawasan Internal Kementerian Luar Negeri (SIPIK) untuk keakuratan dan kemudahan pemantauan tindak lanjut temuan APIP.
 3. Berkoordinasi dengan Biro Sumber Daya Manusia untuk membantu menelusuri data *Home Staff/Local Staff* terkait temuan.

Analisis Program Pendukung Capaian

Kegiatan yang dilakukan dalam menunjang pencaaian IKU B2.1 antara lain: melakukan reviu dokumen keuangan, meliputi:

1. Reviu Laporan Keuangan Kementerian Tahun Anggaran 2022, Semester I Tahun Anggaran 2023, dan Triwulan III Tahun Anggaran 2022, terdiri dari:
 - a. Reviu Laporan Keuangan Kementerian Luar Negeri Tahun Anggaran 2022 dilaksanakan pada tanggal 13 s.d 26 Februari 2023.
 - b. Reviu Laporan Keuangan Kementerian Semester I Tahun Anggaran 2023 dilaksanakan pada tanggal 24 s.d 30 Juli 2023.
 - c. Reviu Laporan Keuangan Kementerian Triwulan III Tahun Anggaran 2023 dilaksanakan pada tanggal 23 s.d 31 Oktober 2023.
2. Reviu Laporan Keuangan Satker Pusat dan Satker Perwakilan Tahun Anggaran 2022 dan Semester I Tahun Anggaran 2023
 - a. Reviu Laporan Keuangan Satuan Kerja Pusat dan Perwakilan RI TA 2022 dilaksanakan pada tanggal 6 s.d. 11 Maret 2023.
 - b. Reviu Laporan Keuangan Satuan Kerja Pusat dan Perwakilan RI Semester I TA 2022 dilaksanakan pada tanggal 7 s.d. 15 Agustus 2023.
3. Reviu Pengendalian Intern atas Pelaporan Keuangan (PIPK) pada tanggal 13 s.d. 20 Februari 2023.
4. Reviu Penyerapan Anggaran dan Pengadaan Barang dan Jasa (PAPBJ) setiap triwulan tahun 2023. Reviu bertujuan untuk memastikan bahwa penyerapan anggaran dan pengadaan barang/jasa telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan reviu penyerapan anggaran dan pengadaan barang/jasa, Reviu PAPBJ Triwulan I (14 s.d. 18 Maret 2023), Triwulan II (9 s.d. 11 Juni 2023), Triwulan III (16 s.d 19 September 2023), Triwulan IV (10 s.d 14 Desember 2022).
5. Reviu Rencana Kebutuhan Barang Milik Negara (RKBMN) Kementerian Luar Negeri pada tanggal 20 s.d. 24 November 2023. Berdasarkan hasil Reviu RKBMN, Program,



Kegiatan dan Keluaran (output) berupa BMN telah sesuai dengan Renstra Kementerian Luar Negeri.

6. Reviu dokumen keuangan lainnya, yakni Reviu Rencana Kerja Anggaran TA 2023 Satker Pusat dan Satker Perwakilan RI pada tanggal 20 s.d. 24 September 2023 dan Reviu Revisi Anggaran Satker Pusat dan Satker Perwakilan RI selama tahun 2023.

Proyeksi ke Depan

Sebagai upaya perbaikan ke depan, akan dilakukan langkah-langkah antisipatif agar pencapaian target IKU B2.1 menjadi lebih baik, yaitu:

1. Meningkatkan koordinasi dengan Sekretariat Jenderal c.q. Biro Perencanaan dan Organisasi, Biro Keuangan dan Biro Umum dan komunikasi intensif dengan pemangku kepentingan terkait penyampaian dokumen reviu, data dukung, maupun tindak lanjut atas rekomendasi.
2. Membentuk Tim Monitoring/Pemantauan Tindak Lanjut Rekomendasi hasil reviu dokumen keuangan dan melaksanakan rapat koordinasi internal di lingkungan Inspektorat Wilayah II secara berkala.
3. Dari tahun 2020, realisasi untuk IKU B2.1 adalah 100%. Secara jangka menengah berdasarkan Renstra 2020-2024, target tahun 2024 untuk IKU B2.1 adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa target tersebut telah tercapai dan telah merupakan target maksimal.
4. Untuk tahun 2024, Inspektorat Jenderal akan berusaha mempertahankan kinerja yang ada serta meningkatkannya. Berdasarkan realisasi kinerja dan evaluasi akuntabilitas kinerja internal untuk IKU B2.1, Itjen berencana melakukan evaluasi ulang (revisit) IKU ini untuk menjadi IKU yang lebih menantang Selain itu, diperlukan juga aturan yang jelas terkait monitoring tindak lanjut hasil reviu dokumen keuangan. Kerja sama dan komunikasi dengan Satker/Unit Kerja terkait juga perlu untuk ditingkatkan.

Dokumentasi





REVIU RKA K/L (ALOKASI ANGGARAN)
9-13 Oktober 2023

 [itjen.kemlu](#)  [itjen.kemlu.go.id](#)





REVIU LAPORAN KEUANGAN TA 2022
13-26 Februari 2023

 [itjen.kemlu](#)  [itjen.kemlu.go.id](#)





REVIU PIPK
13-20 Februari 2023

 [itjen.kemlu](#)  [itjen.kemlu.go.id](#)





KEGIATAN REVIU RKA-K/L TA 2024

 [itjen.kemlu](#)  [itjen.kemlu.go.id](#)



Analisis IKU B2.2: Persentase tindak lanjut rekomendasi hasil audit APIP di lingkungan Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI

Deskripsi IKU

APIP adalah Aparat Pengawas Internal Pemerintah, dalam hal ini adalah Inspektorat Jenderal Kemenlu. Temuan APIP adalah hasil pemeriksaan APIP mengenai kewajaran informasi keuangan, administrasi kepegawaian, sarana dan prasarana, dan kinerja.

Ditindaklanjuti adalah upaya penyelesaian atas rekomendasi hasil temuan APIP, baik yang masih dalam proses penyelesaian maupun yang telah selesai ditindaklanjuti selama tahun 2023.

Ruang Lingkup Rekomendasi yang harus ditindaklanjuti adalah rekomendasi atas temuan hasil pemeriksaan sampai dengan tahun 2023. Rekomendasi hasil audit APIP merupakan saran perbaikan yang diberikan oleh Auditor kepada Unit Organisasi, Satuan Kerja dan Perwakilan RI atas audit yang dilakukan oleh APIP.

IKU ini diukur dengan formula sebagai berikut:

(Jumlah Rekomendasi yang telah ditindaklanjuti atas temuan APIP oleh unit terkait di Kementerian Luar Negeri dan perwakilan RI dibagi Total Rekomendasi Hasil Temuan APIP) X 100%

Informasi Kinerja

Target IKU B2.2 adalah sebesar 95,50%, dengan realisasi sebesar 97,30%, sehingga nilai capaian IKU B2.2 adalah sebesar 101,66%. Realisasi IKU tersebut diperoleh dari perhitungan jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti sebanyak 3566 dari total rekomendasi hasil temuan APIP sebanyak 3665.



Tabel 32 Capaian IKU B2.2 “ Persentase tindak lanjut rekomendasi hasil audit APIP di lingkungan Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI ”

Indikator Kinerja Utama	Informasi Kinerja	Jumlah
Persentase tindak lanjut rekomendasi hasil audit APIP di lingkungan Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI	Jumlah Rekomendasi yang telah ditindaklanjuti atas temuan APIP oleh unit terkait di Kementerian Luar Negeri dan perwakilan RI	3566
	Total Rekomendasi Hasil Temuan APIP	3665
Realisasi		97,30%
Target		95,50%
Capaian		101,66%

Terkait dengan capaian tersebut, Itjen telah melakukan evaluasi internal untuk menyesuaikan target pada IKU B2.2 dari 95% di tahun 2022 menjadi 95,50% pada tahun 2023. Hal ini berbeda dengan proyeksi maju yang sudah ditetapkan dalam Renstra Itjen 2020 - 2024 yang masih menetapkan target IKU B2.2 sejak tahun 2022 sebesar 80%. Peningkatan target tersebut merupakan komitmen Pimpinan Itjen untuk mendorong peningkatan kinerja pengawasan yang dilakukan Itjen terhadap tindak lanjut rekomendasi atas temuan APIP di Kemenlu dan Perwakilan RI.

Perbandingan Kinerja

Pada tahun 2023, terdapat peningkatan capaian IKU B2.2 dari 96% pada 2022 menjadi 97,30%. Hal ini dapat dicapai karena pelaksanaan audit yang lebih komprehensif serta peningkatan tindak lanjut temuan dan rekomendasi audit dengan berbasis teknologi. Pada tahun 2023 Inspektorat Jenderal telah melakukan koordinasi tindak lanjut serta pemutakhiran tindak lanjut melalui aplikasi SIPIK 2,0.

Jika dibandingkan kurun 4 tahun terakhir, target dan realisasi kinerja IKU B.2.2 di tahun 2023 adalah yang tertinggi, kendati pada capaian kinerja cenderung menurun dikarenakan kenaikan target. Hal ini sebenarnya mengindikasikan adanya peningkatan kualitas kinerja





Itjen dalam IKU B.2.2 yang tidak hanya didukung dengan perencanaan yang baik, melainkan juga dengan monitoring dan evaluasi kinerja yang memadai.

Tabel 33 Perbandingan Capaian IKU B2.2 Tahun 2020-2023

Target (T), Realisasi (R) dan Capaian (C)

IKU	2020			2021			2022			2023		
B2.2	T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
	75%	92,74%	123,29 % *120%	75% ↑	92,05% ↓	122,73 % *120%	95% ↑	96% ↑	101,05 %	95,50% ↑	97,30% ↑	101,66 %

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan

Dalam rangka pemantauan tindak lanjut atas rekomendasi hasil audit oleh APIP, Itjen membentuk Tim Tindak Lanjut (TL) yang bertugas mengumpulkan data hasil pemantauan dan memandu proses rekonsiliasi dengan Setitjen. Untuk mendorong penyelesaian tindak lanjut rekomendasi hasil audit, Tim Tindak Lanjut rekomendasi audit APIP juga melakukan komunikasi dengan Satker terkait. Seharusnya kegiatan rekonsiliasi atas monitoring tindak lanjut di tahun 2023 dilaksanakan setiap triwulan. Beberapa faktor lainnya pendukung keberhasilan IKU, sebagai berikut:

1. Komitmen pimpinan dalam perkembangan tindak lanjut atas rekomendasi hasil pengawasan.
2. Koordinasi intensif terhadap perkembangan pendataan tindak lanjut hasil pengawasan, di antaranya dengan dilakukan kegiatan rapat bulanan (bagi Auditor dan Satuan Kerja).
3. Pemantauan data tindak lanjut atas rekomendasi hasil pengawasan dengan memanfaatkan aplikasi SIPIK 2,0.

Kendala dan Tantangan

Faktor penghambat dalam pencapaian IKU B2.2, antara lain:

1. Rekomendasi lama yang tidak dapat ditindaklanjuti dikarenakan rekomendasi yang diberikan kepada satker telah berganti pegawai/staf dan pimpinannya.
2. Terdapat beberapa rekomendasi temuan yang sudah tidak sesuai dengan kondisi saat





ini sehingga tidak dapat ditindaklanjuti.

3. Satker belum memanfaatkan aplikasi SIPIK secara optimal dalam penyampaian bukti tindak lanjut dan mengalami kesulitan dalam menindaklanjuti rekomendasi audit.
4. Sebagian besar input pemutakhiran data tindak lanjut hasil pengawasan dilaksanakan setelah *entry briefing* pada akhir Desember 2023.

Upaya Perbaikan

Solusi yang telah dilakukan dalam upaya pencapaian target kinerja IKU B2.2, antara lain:

1. Berkoordinasi dan terus memonitor serta mengingatkan Satker untuk melakukan tindak lanjut.
2. Melakukan rekonsiliasi secara periodik, serta meningkatkan koordinasi dan mendorong agar Satker segera menindaklanjuti rekomendasi audit.
3. Mendorong Satker agar lebih optimal dalam penggunaan aplikasi Sistem Informasi Pengawasan Internal Kementerian Luar Negeri (SIPIK) untuk keakuratan dan kemudahan pemantauan tindak lanjut temuan APIP.
4. Membantu dan memberikan arahan kepada Satker/Unit Kerja terkait rekomendasi yang sulit ditindaklanjuti.

Analisis Program Pendukung Capaian

Untuk memenuhi IKU dimaksud, Inspektorat Jenderal sesuai tugas dan fungsinya melakukan hal sebagai berikut:

1. Kegiatan pemutakhiran data kasus, pemantauan tindak lanjut keputusan TPKN, rekonsiliasi data TP/TGR, dan penyusunan Laporan Ikhtisar Hasil Pengawasan APIP Semester I dan Semester tahun 2022 beserta tindak lanjutnya (TL).
2. Kegiatan pemutakhiran data juga mencakup rekonsiliasi tindak lanjut rekomendasi hasil audit APIP Semester I dan Semester II meliputi Pemantauan Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Audit APIP Triwulan I dan Triwulan II melalui masukan dari tiap seluruh Inspektorat Wilayah, dan Pemantauan Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Audit Inspektorat Jenderal Triwulan III pada tanggal 3 - 4 Oktober 2023 di Pusdiklat, Kemenlu, Senayan dan Triwulan IV melalui masukan dari seluruh Inspektorat Wilayah serta pendataan seluruh temuan dan rekomendasi dalam aplikasi SIPIK yang dapat dipantau oleh auditi untuk mempercepat proses penyelesaian tindak lanjut.
3. *Soft launching* aplikasi SIPIK 2,0 yang dilakukan pada tanggal 28 Maret 2023. Aplikasi



SIPIK 2,0 memuat:

- Pengayaan fitur dan pemuktahiran data dan informasi untuk pimpinan
- Penyempurnaan proses bisnis penggunaan aplikasi SIPIK oleh Satuan Kerja Pusat dan Perwakilan RI

Proyeksi ke Depan

Sebagai upaya perbaikan ke depan, akan dilakukan langkah-langkah antisipatif agar pencapaian target IKU B2.2 menjadi lebih baik, yaitu:

- Sinergitas antar satker terkait data dan informasi hasil pengawasan akan terus ditingkatkan.
- Meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi terkait rekonsiliasi data, melalui aplikasi SIPIK menjadi versi 2.0 yang memuat beragam fitur input dan output dengan informasi yang lebih detail dan terkategori dengan baik.
- Memperkuat koordinasi internal dalam rangka pemuktahiran data tindak lanjut hasil pengasasan intern.

Dokumentasi





Analisis IKU B2.3: Persentase tindak lanjut rekomendasi hasil pemeriksaan BPK di lingkungan Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI

Deskripsi IKU

Temuan BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) adalah hasil pemeriksaan mengenai kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan yang didasarkan pada empat kriteria, yakni:

1. Kesesuaian dengan standar akuntansi pemerintahan.
2. Kecukupan pengungkapan (*adequate disclosure*).
3. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan efektivitas sistem pengendalian internal.

Pemantauan Tindak Lanjut (PTL) rekomendasi hasil pemeriksaan BPK dilakukan untuk menilai sejauh mana instansi telah menindaklanjuti rekomendasi dan kendala yang dihadapi instansi dalam melaksanakan rekomendasi tersebut. Sasaran PTL adalah ketepatan/kesesuaian instansi dalam menindaklanjuti rekomendasi hasil pemeriksaan BPK dimaksud.

Ditindaklanjuti adalah upaya penyelesaian atas rekomendasi hasil temuan BPK, baik yang masih dalam proses penyelesaian maupun yang telah selesai ditindaklanjuti selama tahun 2023. Ruang Lingkup Rekomendasi yang harus ditindaklanjuti adalah rekomendasi atas temuan hasil pemeriksaan temuan sampai dengan periode tahun 2023.

IKU B2.3 diukur dengan menggunakan formula/penghitungan, sebagai berikut:

(Jumlah Rekomendasi BPK yang telah ditindaklanjuti oleh unit terkait di lingkungan Kementerian Luar Negeri dan perwakilan RI dibagi Total Rekomendasi Hasil Temuan BPK) X 100%



Informasi Kinerja

Tabel 34 Capaian IKU B2.2 “ Persentase tindak lanjut rekomendasi hasil audit APIP di lingkungan Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI ”

Indikator Kinerja Utama	Informasi Kinerja	Jumlah
Persentase tindak lanjut rekomendasi hasil pemeriksaan BPK di lingkungan Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI	Jumlah Rekomendasi BPK yang telah ditindaklanjuti oleh unit terkait di lingkungan Kementerian Luar Negeri dan perwakilan RI	1919
	Total Rekomendasi Hasil Temuan BPK	1934
Realisasi		99,22%
Target		87,50%
Capaian		105,51%

Pada tahun 2023, Inspektorat Jenderal bersama BPK melaksanakan kegiatan Pemantauan Tindak Lanjut hasil pemeriksaan BPK pada Kemenlu. Mandat ini adalah berdasarkan UU No. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara dan UU No. 15 tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan, BPK telah memantau tindak lanjut rekomendasi hasil pemeriksaannya pada Kemenlu yang di antaranya menghasilkan realisasi IKU B2.3 sebesar 99,22%. Dengan target 87,50%, nilai capaian terhadap IKU B2.3 adalah sebesar 105,51%. Realisasi IKU B2.3 tersebut merupakan hasil perhitungan dari jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti sebanyak 1919 dari total 1934 rekomendasi.

Terkait dengan capaian tersebut, Itjen telah melakukan evaluasi internal untuk menyesuaikan target pada IKU B2.3 dari 87% di tahun 2022 menjadi 87,50% mulai tahun 2023. Hal ini berbeda dengan proyeksi maju yang sudah ditetapkan dalam Renstra Itjen 2020 - 2024. Peningkatan target tersebut merupakan komitmen pimpinan Itjen untuk mendorong peningkatan kinerja pengawasan yang dilakukan Itjen terhadap tindak lanjut rekomendasi atas temuan BPK di Kemenlu dan Perwakilan RI.

Perbandingan Kinerja

Terdapat kenaikan target dan realisasi IKU B2.3 dari 87% pada tahun 2022 menjadi 87,50% pada tahun 2023. Kenaikan target dilakukan mengingat tingginya capaian IKU B2.3 pada tahun 2022 yakni sebesar 88,84% dengan target 87% atau realisasi sebesar 102,12%. Pada tahun 2023, dengan kenaikan target menjadi 87,50%, capaian IKU B2.3 justru meningkat signifikan menjadi 99,22%. Meskipun demikian, target dan realisasi IKU B2.3 Tahun 2023 adalah yang tertinggi jika dibandingkan dengan 2 tahun sebelumnya (2021 - 2022),

Tabel 35 Perbandingan Capaian IKU B2.3 Tahun 2020-2023

Target (T), Realisasi (R) dan Capaian (C)

IKU	2020			2021			2022			2023		
	T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
B2.3	60%	84,82%	141,37 % *120%	65% ↑	83,02% ↓	127,72 % *120%	87% ↑	88,84% ↑	102,12 %	87,50% ↑	97,30% ↑	101,66 %

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan

Tingginya realisasi kinerja IKU B2.3 tahun 2023 dan juga tahun sebelumnya (2022) diantaranya diperkuat dengan pembentukan Tim Tindak Lanjut (TL) di Itjen yang bertugas mengumpulkan data hasil pemantauan dan memandu proses rekonsiliasi bersama dengan Tim BPK. Rekonsiliasi dimaksud dilakukan dengan memperbaharui *database* pada aplikasi Sistem Informasi Pemantauan Tindak Lanjut (SIPTL).

Pelaksanaan rekonsiliasi secara berkala, proses tindak lanjut atas rekomendasi hasil pemeriksaan oleh Tim TL dapat mendukung pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan. Di samping itu, Itjen juga melakukan rekonsiliasi dengan BPK sehingga data tindak lanjut yang sudah akurat dapat diterima oleh BPK.

Lebih lanjut, keberhasilan dalam pencapaian IKU B2.3 didukung dengan peran APIP dalam mengoordinasikan tindak lanjut rekomendasi hasil pemeriksaan kepada Satker terkait dan Tim



BPK, serta peran aktif dari Satker untuk segera menindaklanjuti rekomendasi hasil pemeriksaan BPK sehingga tren temuan BPK cenderung menurun.

Meskipun realisasi kinerja meningkat, tetapi capaian IKU B2.3 cenderung menurun akibat penetapan target IKU di tahun 2023 yang lebih tinggi. Hal ini, walau sebenarnya dapat memacu kinerja, penetapan target IKU yang terlalu tinggi dapat juga menjadi bagian dari penyebab kegagalan capaian kinerja.

Beberapa faktor lainnya pendukung keberhasilan capaian IKU, sebagai berikut:

1. Komitmen pimpinan dalam perkembangan tindak lanjut atas rekomendasi hasil pengawasan.
2. Koordinasi intensif terhadap perkembangan pendataan tindak lanjut hasil pengawasan, di antaranya dengan dilakukan kegiatan rapat bulanan (bagi Auditor dan Satuan Kerja).
3. Pemantauan data tindak lanjut atas rekomendasi hasil pengawasan dengan memanfaatkan aplikasi SIPTL.

Kendala dan Tantangan

Kendati meraih capaian maksimal, namun target IKU B2.3 masih berada di bawah 100%. Hal ini menggambarkan bahwa capaian IKU tersebut belum dapat memastikan seluruh rekomendasi dapat ditindaklanjuti oleh seluruh Satker. Hal yang menjadi indikasi sulitnya pencapaian target 100% untuk IKU B2.3, antara lain:

1. Sebagian besar input pemutakhiran data tindak lanjut hasil pengawasan dilaksanakan setelah entry briefing pada akhir Desember 2023.
2. Sejumlah rekomendasi memerlukan telaah lebih lanjut dan koordinasi dengan Inspektorat Wilayah. Dalam hal ini, kendala waktu dan proses tindak lanjut masih dalam proses serta jumlah SDM Auditor membatasi efektivitas koordinasi atas rekapitulasi/pemutakhiran data tindak lanjut hasil pengawasan.
3. Sebagian besar rekomendasi yang difasilitasi untuk ditindaklanjuti adalah rekomendasi hasil pemeriksaan BPK atas Laporan Keuangan dan Laporan Kinerja Kemenlu.
4. Terbatasnya waktu pembahasan dengan BPK terkait penyelesaian TL dan rekomendasi yang telah diberikan



Upaya Perbaikan

Solusi yang telah dilakukan dalam upaya pencapaian target kinerja IKU B2.3, antara lain:

1. Memaksimalkan pelaksanaan rapat bulanan (bagi Auditor dan Satker) yang difasilitasi oleh Set.Itjen terkait TLHP BPK mengingat SIPTL terbuka setiap saat.
2. Memantau informasi dari BPK sesuai hasil revidu Pimpinan.
3. Melakukan monitoring atas TL atas rekomendasi BPK atas Laporan Keuangan Kemenlu.
4. Memperbanyak pembahasan terkait rekomendasi di luar jadwal dengan BPK.

Analisis Program Pendukung Capaian

Kegiatan penting yang turut mendorong pencapaian kinerja IKU B2.3, yaitu:

1. Pemantauan Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK Semester I TA 2022 pada tanggal 19 Juni 2023
Dalam kegiatan ini disampaikan dokumen penyelesaian tindak lanjut terhadap 2.191 rekomendasi dari 1.522 temuan.
2. Pemantauan Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK Semester II TA 2023 pada tanggal 27 s.d. 29 Desember 2023.
Dalam kegiatan ini disampaikan dokumen penyelesaian tindak lanjut terhadap 2212 rekomendasi dari 1573 temuan hasil pemeriksaan
3. Menindaklanjuti temuan pemeriksaan BPK Nomor 7 terkait Monitoring dan Evaluasi Pengawasan intern atas diplomasi ekonomi belum sepenuhnya optimal dalam mendukung penguatan diplomasi ekonomi. Dalam upaya menindaklanjuti temuan tersebut, Inspektorat Wilayah I telah menjadi koordinator penyusunan Kepirjen Nomor 01317/B/PW/08/2023/67/11 tentang Kriteria Audit Kinerja Diplomasi Ekonomi di Perwakilan RI.

Proyeksi ke Depan

Sebagai upaya perbaikan ke depan, maka akan dilakukan langkah-langkah antisipatif agar pencapaian target IKU B2.3 menjadi lebih baik, yaitu:

1. Sinergitas antar satker terkait data dan informasi hasil pengawasan akan terus ditingkatkan.
2. Memperkuat koordinasi internal dalam rangka pemuktahiran data tindak lanjut hasil pengasasan ekstern.



Dokumentasi



LEARNING AND GROWTH PERSPECTIVE



Tata Kelola Organisasi Inspektorat Jenderal yang baik merupakan salah satu unsur dari infrastruktur diplomasi.

Hal ini merupakan rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan dan aturan institusi yang mempengaruhi pengarah, pengelolaan, serta pengontrolan suatu

organisasi. Tata kelola juga mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan tujuan organisasi.

Pencapaian Sasaran Strategis (SS) ini diukur melalui 2 (dua) Indikator Kinerja Utama (IKU):





Analisis IKU L1.1: Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Inspektorat Jenderal

Deskripsi IKU

Evaluasi atas implementasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) bertujuan untuk mengukur sejauh mana Itjen telah mempertanggungjawabkan keberhasilan dan/atau kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan yang diamanatkan para pemangku kepentingan dalam rangka mencapai misi organisasi secara terukur dengan sasaran/target kinerja yang telah ditetapkan melalui dokumen AKIP mencakup dokumen perencanaan, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja dan dokumen evaluasi akuntabilitas internal.

Evaluasi atas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dilakukan oleh Itjen selaku Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) Kemenlu dengan mengacu pada Keputusan Inspektur Jenderal (Kepirjen) Nomor 00651/B/PW/05/2023/67/11 tentang Petunjuk Teknis Evaluasi AKIP di Kemenlu dan Perwakilan RI. Dalam hal ini, Itjen sebagai salah satu unit organisasi di Kemenlu turut dievaluasi atas implementasi sistem AKIP oleh Inspektorat Wilayah (Itwil) III yang memegang desk Itjen.

Tabel 36 Klasifikasi Nilai AKIP

Predikat	Skor	Intepretasi
AA	>90 - 100	Sangat Memuaskan
A	>80 - 90	Memuaskan
BB	>70 - 80	Sangat Baik
B	>60-70	Baik
CC	>50-60	Cukup
C	>30-50	Kurang
D	0-30	Sangat Kurang

Realisasi IKU S1.2 dihitung dengan menggunakan rumus:

Nilai AKIP Inspektorat Jenderal

Informasi Kinerja

Berdasarkan laporan hasil evaluasi terhadap dokumen AKIP Itjen tahun 2022 oleh Inspektorat Wilayah III tanggal 4 Juli 2023, Nilai AKIP Itjen mengalami peningkatan menjadi 80,15 (A). Realisasi tersebut melampaui target yang ditetapkan, yakni sebesar 80,01 (A) dengan capaian 100,17%. Peningkatan nilai AKIP Itjen tersebut menempatkan itjen pada peringkat keempat pengelolaan akuntabilitas kinerja Unit Organisasi Eselon I tahun 2022, setelah Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa, Sekretariat Jenderal, dan Direktorat Jenderal Kerja Sama ASEAN.

Tabel 37 Capaian Kinerja IKU S1.2

Indikator Kinerja Utama	Informasi Kinerja	Nilai
Nilai AKIP Itjen	Nilai AKIP Itjen*	80,15 (A)
Realisasi		80,15
Target		80,01
Capaian		100,17%

**Nilai AKIP yang digunakan adalah nilai tahun 2022 berdasarkan Penilaian dokumen AKIP Itjen tahun 2022 dan 2023, sesuai evaluasi atas Implementasi SAKIP yang dilaksanakan pada tahun 2023.*

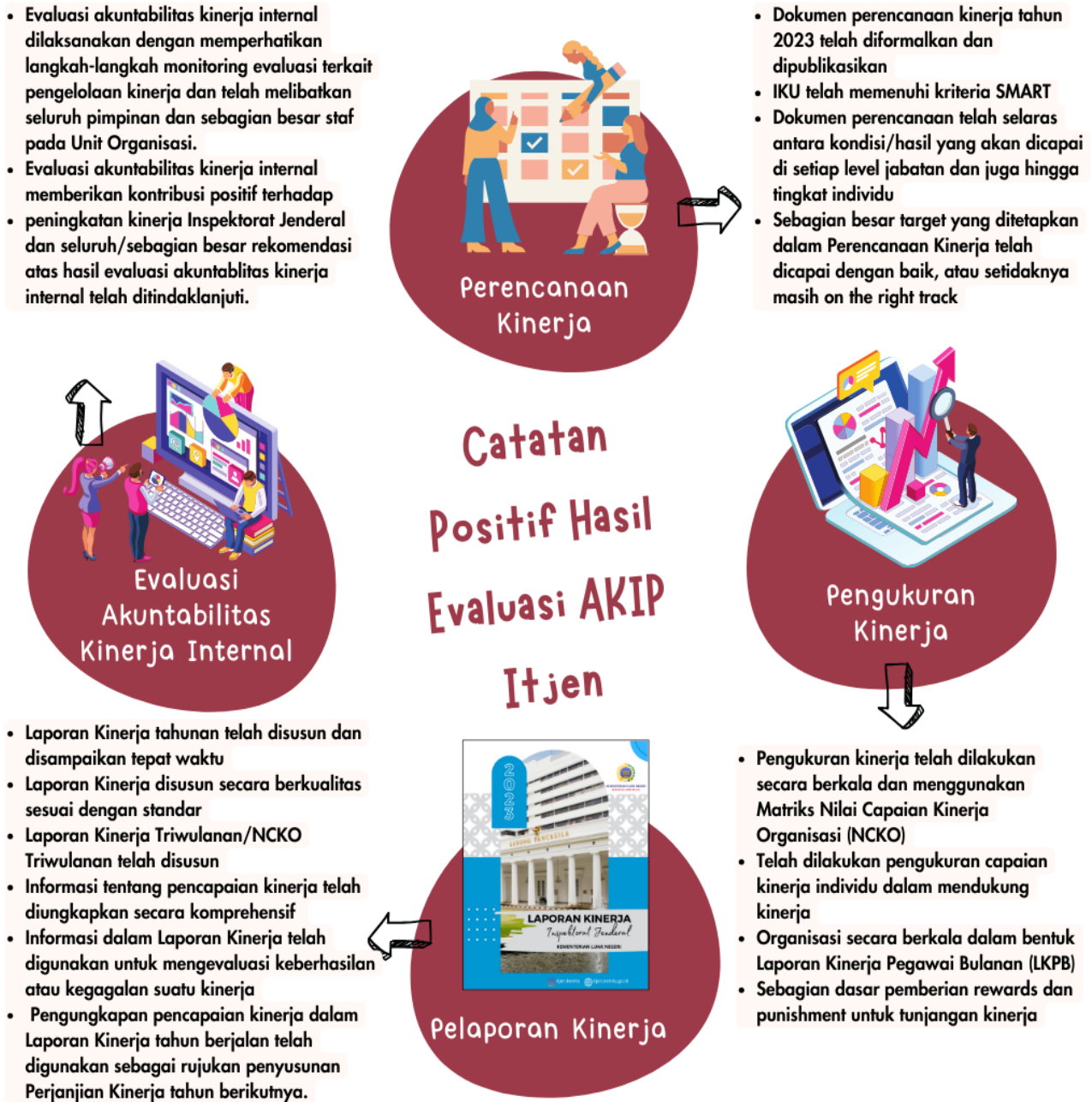
Evaluasi AKIP dilaksanakan terhadap 4 (empat) komponen dasar manajemen kinerja, meliputi: Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, Inspektorat Jenderal memperoleh nilai 80,15 atau dengan kategori penilaian A (Memuaskan).

Tabel 38 Komponen Penilaian AKIP Itjen

Komponen yang dinilai	Bobot	Nilai
PERENCANAAN KINERJA	30%	23,10
PENGUKURAN KINERJA	30%	25,50
PELAPORAN KINERJA	15%	11,55
EVALUASI AKUNTABILITAS KINERJA INTERNAL	25%	20
HASIL NILAI EVALUASI AKIP	100%	80,15

Beberapa catatan positif dalam hasil evaluasi AKIP Itjen, antara lain:

Infografis 19 Catatan Positif dalam Hasil Evaluasi AKIP Itjen



Perbandingan Kinerja

Realisasi IKU S1.2 pada tahun 2023 mengalami peningkatan di bandingkan tahun-tahun sebelumnya, bahkan untuk tahun 2023 Nilai AKIP Itjen mencapai 80,15 (A). Peningkatan nilai AKIP Itjen tersebut disajikan dalam table berikut:

Tabel 39 Perbandingan Capaian IKU S1.2 Tahun 2020-2023
Target (T), Realisasi (R) dan Capaian (C)

IKU	2020			2021			2022			2023		
	T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
S1.2	78	78,22	100,28 %	79 ↑	78,50 ↑	99,37 %	79,5 ↑	80,08 ↑	100,73 %	80,01 ↑	80,15 ↑	100,74 %

Jika dibandingkan dengan proyeksi target jangka menengah yang tertera pada Renstra Set.Itjen 2020 - 2024 Realisasi IKU S1.2 Nilai Evaluasi AKIP Itjen tahun 2023 yaitu 80,15 telah selaras dengan target renstra Set.Itjen tahun 2020-2024 yaitu pada tahun 2023 ditargetkan sebesar 81. Dengan pencapaian realisasi di tahun 2023, dapat diprediksikan untuk tahun 2024 tingkat pencapaian target dalam proyeksi renstra dapat *achievable (on the track)* jika realisasi IKU 2024 juga meningkat.

Tabel 40 Tingkat *on the track* Target Renstra dengan Realisasi 2023

Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2023	Target PK 2023	Proyeksi Target Renstra	
			2023	2024
IKU S1.2 Nilai Evaluasi AKIP Inspektorat Jenderal	80,15	80.01	81	82
Tingkat <i>on the track</i> target Renstra dengan realisasi 2023			99,51%	98,30%



Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian IKU

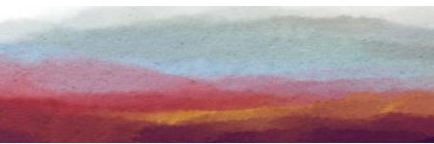
Set.Itjen berperan dalam mengoordinasikan pengelolaan kinerja unit organisasi eselon I Itjen mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan. Melalui koordinasi intensif dengan pengelola kinerja di unit kerja eselon II Itjen, target IKU S1.2. Nilai AKIP Inspektorat Jenderal berhasil direalisasikan melampaui target didukung faktor penyebab keberhasilan sebagai berikut:

1. Upaya perbaikan implementasi SAKIP Itjen, khususnya dalam penyajian Laporan Kinerja (LKj) yang terus disempurnakan, sesuai dengan rekomendasi hasil evaluasi AKIP untuk unit organisasi Itjen.
2. Kepedulian pimpinan dan keterlibatan seluruh pegawai Itjen dalam pengelolaan kinerja, tidak hanya pada tahap perencanaan, tetapi juga tahap pelaporan dan dalam monitoring dan evaluasi akuntabilitas kinerja internal. Pengelolaan kinerja juga didukung dengan SDM yang mumpuni dan memiliki sertifikat terkait manajemen kinerja.
3. Guna memantau pelaksanaan kinerja organisasi dan memastikan adanya kepedulian seluruh pegawai Itjen terhadap implementasi AKIP, secara rutin Itjen menyelenggarakan Dialog Kinerja yang dipimpin oleh Inspektur Jenderal dan diikuti oleh segenap pegawai untuk membahas pelaksanaan kegiatan, hambatan yang dihadapi dan strategi pencapaian kinerja secara optimal. Pada tahun 2023, Dialog Kinerja Semester I dilaksanakan pada September 2023 dan Dialog Kinerja Semester II dilakukan pada Desember 2023.
4. Secara berkala Manajer Kinerja Organisasi (MKO) dan Sub-manajer Kinerja Organisasi (SMKO) bersama penanggung jawab perencanaan, monitoring dan evaluasi kinerja serta pengelola anggaran di lingkungan Itjen melakukan koordinasi untuk membahas isu-isu terkait pelaksanaan kinerja dan anggaran.

Kendala dan Tantangan

Meskipun dari sisi capaian kinerja terdapat peningkatan Nilai AKIP Itjen dari tahun ke tahun, namun Itjen masih menghadapi sejumlah kendala dalam pengelolaan kinerja, di antaranya:

5. Pergantian MKO, SMKO dan pengelola kinerja dan anggaran selama ini tidak selalu didukung dengan proses alih pengetahuan (*transfer of knowledge*) yang memadai, sehingga pejabat baru kurang familiar dengan proses perencanaan, monev dan pelaporan kinerja.





6. Terbatasnya SDM yang ada di Itjen mengakibatkan pekerjaan SMKO dalam perencanaan, monev dan pelaporan kinerja yang terkadang dilakukan bersamaan pekerjaan pengawasan dan kegiatan APIP.
7. Kurangnya pemahaman pengelola kinerja dan anggaran dalam pengisian aplikasi perencanaan dan monitoring kinerja, dan keterkaitan antar-aplikasi.

Upaya Perbaikan

Untuk mengoptimalkan pengelolaan kinerja di lingkungan Itjen yang secara umum telah menunjukkan peningkatan secara signifikan, maka ke depan akan terus dilakukan penguatan penyusunan Laporan Kinerja (LKj) tingkat unit kerja Eselon II, termasuk upaya perbaikan dalam pengelolaan kinerja sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi antar-pengelola kinerja dan anggaran secara berkesinambungan untuk membahas *progress* dan hambatan yang dihadapi.
2. Mengikutsertakan pengelola kinerja dan anggaran dalam forum diskusi dan bimbingan teknis yang dilakukan level Kemenlu, atau lingkup Itjen dengan mengundang narasumber dari Biro Perencanaan Organisasi.
3. Menyusun sejumlah langkah-langkah penambahan SDM di lingkungan Inspektorat Jenderal baik melalui Kemen PANRB maupun melalui Kemenkeu c.q Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN).

Analisis Program Pendukung Capaian

Dukungan program untuk mencapai kinerja IKU S1.2:

1. Perencanaan Kinerja:
 - Penyusunan dokumen perencanaan yang tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan serta publikasi dokumen AKIP pada portal Kemenlu dan aplikasi ESR (Evaluasi SAKIP Reviu) KemenpanRB.
 - Pembahasan penyusunan dokumen perencanaan 2023 melibatkan seluruh pegawai Itjen melalui Rapat Koordinasi Penyusunan Dokumen Perencanaan Inspektorat Jenderal Tahun 2023 pada tanggal 24-27 Januari 2023.
 - Koordinasi dengan BPO selaku MKOP terhadap penetapan target IKU Itjen 2023 dengan standar target IKU yang menantang, realistik dan *achievable*.





2. Pengukuran Kinerja:
 - Penyampaian evaluasi kinerja yang terukur dan berorientasi hasil melalui penetapan IKU berbasis *BSC*.
 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja dan anggaran melalui aplikasi seperti e-Monev Bappenas, e-Kinerja Kemenlu 2,0 (AKSI), dan SMART Kemenkeu.
3. Pelaporan Kinerja:
 - Penyusunan Laporan Kinerja dengan memuat analisis capaian kinerja mencakup analisis keberhasilan/kegagalan pencapaian IKU, perbandingan kinerja, kendala/tantangan, upaya perbaikan dan proyeksi ke depan sesuai ketentuan.
 - Kegiatan penyusunan dan pembahasan LKj melibatkan seluruh pegawai Itjen khususnya para pengelola kinerja melalui Kegiatan Penyusunan Konsep Awal LKj pada tanggal 18-22 Desember 2023.
 - Publikasi LKj beserta dokumen AKIP lainnya pada portal Kemenlu dan aplikasi ESR (Evaluasi SAKIP Reviu) KemenpanRB.
 - Penyampaian LKj dan dokumen AKIP lainnya tepat waktu.
4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal:
 - Penyusunan Laporan Tindak lanjut atas rekomendasi evaluasi AKIP untuk perbaikan implementasi sistem AKIP. Laporan tindak lanjut telah disampaikan sebelum 1 November sesuai ketentuan.
 - Kegiatan monev kinerja dan anggaran mengundang seluruh pengelola kinerja secara berkala, dan kegiatan bilik Itjen dengan BPO dalam rangka monev kinerja dan anggaran Kemenlu dan Perwakilan RI secara berkala.
 - Pelaksanaan Dialog Kinerja secara rutin yang dipimpin oleh Inspektur Jenderal dan diikuti oleh segenap pegawai guna membahas pelaksanaan kegiatan, hambatan yang dihadapi dan strategi pencapaian kinerja secara optimal. Pada tahun 2023, Dialog Kinerja Semester I dilaksanakan pada bulan September 2023 dan Dialog Kinerja Semester II dilakukan pada bulan Desember 2023.

Proyeksi ke Depan

Target Itjen adalah dapat terus meningkatkan nilai AKIP setiap tahunnya. Kenaikan nilai AKIP di unit kerja dan Perwakilan tentunya mendukung nilai AKIP Kemenlu. Mengingat gap paling tinggi terdapat pada komponen “Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal”, maka Itjen akan melakukan hal sebagai berikut:



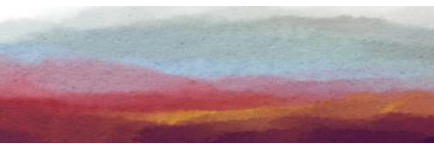
1. Peningkatan frekuensi koordinasi antar pengelola kinerja di lingkungan Itjen.
2. Peningkatan pemahaman pengelola kinerja melalui keaktifan para pengelola kinerja dalam mengikuti bimtek terkait pengelolaan kinerja.
3. Kegiatan *transfer of knowledge* antar BPO dan Itjen dalam manajemen kinerja dan akuntabilitas kinerja agar perbaikan implementasi sistem AKIP berjalan selaras.
4. Menindaklanjuti rekomendasi hasil evaluasi AKIP untuk penyempurnaan implementasi Sistem AKIP Itjen ke depan. Sesuai dengan LHE Inspektorat Wilayah III terkait AKIP Itjen 2022, beberapa telah ditindaklanjuti dalam tahun 2023 dan akan selesai ditindaklanjuti tahun 2024, antara lain:

Tabel 41 Tindak Lanjut Rekomendasi berdasarkan Laporan Hasil Evaluasi AKIP Itjen

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut	Keterangan
1.	Seluruh rekomendasi hasil evaluasi AKIP agar ditindaklanjuti	Sesuai rekomendasi yang diberikan dalam LHE AKIP Itjen Tahun 2022, seluruh rekomendasi hasil evaluasi AKIP telah/terus ditindaklanjuti.	Tabel Tindak Lanjut Pelaksanaan Rekomendasi Hasil Evaluasi AKIP Unit Organisasi Inspektorat Jenderal
2.	Penetapan target kinerja pada Renstra agar memperhatikan capaian kinerja tahun sebelumnya dan perkembangan situasi internal dan eksternal dengan tetap memperhatikan target kinerja yang ditetapkan pada tingkatan Kemenlu untuk IKU yang sifatnya direct cascading.	a. Inspektorat Jenderal telah menetapkan target IKU dengan merujuk kepada capaian kinerja sebelumnya dan perkembangan situasi internal dan eksternal dengan tetap memperhatikan target kinerja IKU yang ditetapkan pada tingkatan Kemenlu untuk IKU yang sifatnya Direct Cascading. b. IKU direct cascading pada Itjen adalah (i) Nilai Opini BPK; (ii) Indeks Pengelolaan Aset Kemenlu; (iii) Nilai Reformasi Birokrasi Kemenlu; (iv) Nilai AKIP Kemenlu. Target keempat IKU dimaksud	Perjanjian Kinerja (PK) Inspektorat Jenderal tahun 2024. Dokumen referensi saat penetapan target: a. LKj Itjen 2023 b. PK Menlu 2024 c. Renstra Itjen 2020 - 2024 d. Peraturan Kepala BPKP No. 8 tahun 2021



		ditetapkan merujuk pada penetapan target IKU Kemenlu-wide. c. Penetapan target IKU Itjen memuat prinsip menantang (lebih tinggi dari target tahun sebelumnya, dan melihat capaian kinerja tahun sebelumnya), realistis (tidak serta merta di atas realisasi tahun sebelumnya, karena juga melihat Renstra dan kondisi tantangan yang dihadapi), dan achievable (dengan harapan dapat tetap tercapai di tahun mendatang). d. Sebagai informasi tambahan, sesuai peraturan nasional. Inspektorat Jenderal kembali menetapkan IKU “nilai IACM” dengan nomenklatur “Level Kapabilitas APIP) sejak 2022. Hal ini merujuk pada amanat Peraturan Kepala BPKP No. 8 tahun 2021 tentang Penilaian Kapabilitas APIP pada K/L/D bahwa APIP c.q Itjen K/L/D harus melakukan PM atas level kapabilitas APIP, dan terdapat pernyataan pada penilaian IACM untuk APIP memiliki IKU terkait IACM	
3.	Memberikan arahan kepada pegawai/staf terkait cara mencapai kinerja yang telah ditetapkan di dalam	a. Inspektorat Jenderal secara berkesinambungan melakukan monev atas kinerja yang dihadiri oleh	a. Nota Dinas Laporan Dialog Kinerja Senester I No. 38248/PW/09/2023/6 7 tanggal 12





	dokumen perencanaan.	seluruh pengelola kinerja di Itjen. Kegiatan monev di antaranya dilakukan sebelum pelaksanaan (back to back) dengan Dialog Kinerja Organisasi. Bahan kertas kerja berupa matriks informasi kinerja dan matriks NCKO yang diisi secara online (kemlu cloud) oleh seluruh SMKO Itjen. b. Secara keseluruhan, Dialog Kinerja Organisasi (DKO) menjadi forum pertemuan seluruh pimpinan dan jajaran serta staf untuk membahas kinerja, termasuk memberikan arahan kepada pegawai/staf terkait cara mencapai kinerja yang telah ditetapkan di dalam dokumen perencanaan (seperti PK dan Manual IKU). c. Sebagai informasi, DKO Itjen dilaksanakan minimal 2 (dua) kali dalam setahun (tiap semester).	September 2023 a. Nota Dinas Laporan Dialog Kinerja Semester II No.53045/PW/12/2023/67 tanggal 7 Desember 2023 b. Link Matriks NCKO dan Matriks Informasi Kinerja yang diisi bersama oleh pengelola kinerja dan disampaikan kepada paraf staf untuk diisi sesuai tusi:https://cloud.kemlu.go.id/s/E26B8TcBJ7dA3yC
4.	Pegawai/Staf di lingkungan Inspektorat Jenderal agar lebih mempedulikan penyajian informasi di dalam Laporan Kinerja.	a. Pegawai/staf di lingkungan Inspektorat Jenderal memperdulikan penyajian informasi di dalam Laporan Kinerja (LKj). Hal ini dibuktikan dengan kehadiran seluruh pegawai Itjen pada kegiatan Dialog Kinerja Organisasi	a. Nota Dinas Laporan Dialog Kinerja Semester I No. 38248/PW/09/2023/67 tanggal 12 September 2023 b. Nota Dinas Laporan Rapat Koordinasi Penyusunan LKj 2022 Nomor 03334/PR/01/2023/67





		(DKO), yang mana hasil pembahasannya merupakan bahan dalam penyusunan LKj. b. Selain itu, untuk memastikan adanya kepedulian pegawai lainnya (selain MKO/SMKO) terhadap penyajian informasi di dalam LKj, Itjen setiap tahun menyelenggarakan kegiatan rapat penyusunan LKj yang dihadiri tidak hanya oleh para pengelola kinerja, tetapi juga para Subbag TU, dan APIP di lingkungan Itjen yang merupakan pegawai Itjen	Tanggal 24 Januari 2023 c. Nota Dinas Laporan Dialog Kinerja Semester II No.53045/PW/12/2023/67 tanggal 7 Desember 2023
5.	Pengelola Kinerja di lingkungan Inspektorat Jenderal agar mempunyai kualifikasi yang memadai dibuktikan dengan Sertifikat/Bimtek pengelolaan kinerja	a. Pengelola Kinerja di lingkungan Inspektorat Jenderal telah mengikuti bimtek terkait aplikasi e-kinerja guna meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan kinerja, salah satunya pada tanggal 5 - 7 Juni 2023. Kegiatan dibuktikan dengan sertifikat. b. Tim pengelola kinerja Inspektorat Jenderal telah mengikuti bimtek penyusunan laporan kinerja yang diselenggarakan oleh BPO, dengan menghadirkan narasumber dari PPN/Bappenas dan	a. Sertifikat Soft Launching dan Familiarization Aplikasi e-kinerja 2.0 untuk Unit Organisasi dan Satker Pusat yang dilaksanakan tanggal 5 - 7 Juni 2023, dan Sertifikat Bimtek Penyusunan LKj b. Sertifikat bimtek penyusunan LKj kepada Pengelola Kinerja Itjen Nomor 47875/PR/11/2023/3 tanggal 9 November 2023



Kata Data Indonesia
pada tanggal 14-15
November 2023

Dokumentasi



Sasaran Strategis (SS): L2

**Pengelolaan Aset
Inspektorat Jenderal
yang optimal**



Penyelenggaraan pemerintahan negara yang efektif dan efisien sangat membutuhkan tersedianya sarana dan prasarana dalam Barang Milik Negara (BMN) atau aset yang memadai yang dikelola dengan baik dan efisien.

BMN adalah semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau berasal dari perolehan lainnya yang sah.

Pengelolaan aset BMN meliputi :

- Perencanaan kebutuhan & penganggaran
- Pengadaan, penggunaan dan pemanfaatan BMN
- Pengamanan, pemeliharaan, penilaian, pemindahtanganan, pemusnahan, penghapusan, penatausahaan, pembinaan, pengawasan dan pengendalian BMN.

Pencapaian Sasaran Strategis (SS) ini diukur melalui 1 (satu) Indikator Kinerja Utama (IKU):

IKU L2.1

Indeks Pengelolaan Aset (IPA) Kemenlu

IKU ini mengukur terwujudnya pengelolaan BMN yang optimal dan akuntabel yaitu pengelolaan BMN dapat dilaksanakan sesuai dengan azas fungsional, kepastian hukum, transparansi dan keterbukaan, efisiensi, akuntabilitas, serta kepastian nilai.

Analisis IKU L2.1: Indeks Pengelolaan Aset (IPA) Kemenlu

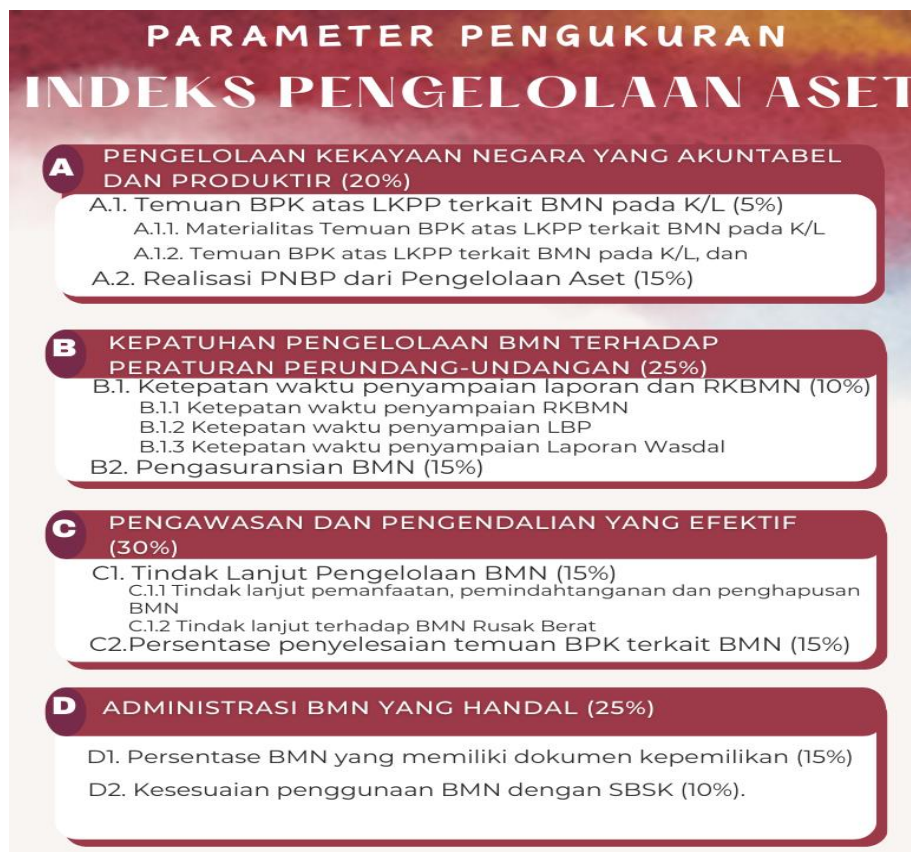
Deskripsi IKU

Penerapan *good governance* dalam tata Kelola Barang Milik Negara (BMN) mempunyai peranan besar dalam APBN. Amanat Pasal 44 UU Republik Indonesia No. 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara menyatakan bahwa Pengguna Barang dan/atau Kuasa Pengguna Barang wajib mengelola dan menatausahakan BMN yang berada dalam penguasaannya dengan sebaik-baiknya.

Indeks Pengelolaan Aset (IPA) disusun meliputi kegiatan penilaian kualitas dan kinerja pengelolaan BMN dalam bentuk indeks melalui pengukuran atas 4 (empat) parameter utama dengan 8 sub parameter.

Setiap sasaran strategis mempunyai penjelasan dan masing-masing memiliki parameter antara lain sebagai berikut:

Infografis 20 Parameter Pengukuran Indeks Pengelolaan Aset



Indikator IPA tersebut menggunakan prinsip-prinsip umum antara lain dilakukan secara mandiri menggunakan sumber data yang terbuka, Pengguna Barang, Pengelola Barang dan APIP K/I dengan periode yang telah ditentukan, serta indeks setiap parameter diukur dengan mengkonversi nilai parameter ke dalam indeks dengan skala 1-4 sebagai berikut:

Tabel 42 Katagori dan skala likert Indeks Pengelolaan Aset

Indeks/Skala	Kategori
1	Buruk
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama ini menjadi IKU level Kemenlu-wide sejak tahun 2021. Hal ini disebabkan IKU tersebut menjadi salah satu elemen yang penting dalam penguatan infrastruktur diplomasi sesuai yang digariskan dalam Renstra 2020-2024 dan prioritas polugri + 1, disamping IPA merupakan salah satu aspek antara reformasi birokrasi sesuai PermenPANF No. 26 tahun 2020 tentang Pedoman Evaluasi Pelaksanaan Reformasi Birokrasi.

Hasil dari IPA dapat digunakan sebagai basis monitoring dan evaluasi baik bagi Pengelola Barang maupun Pengguna Barang dalam pengambilan keputusan maupun kebijakan terkait tata Kelola BMN serta berbagai upaya-upaya perbaikan dalam penatausahaan dan pengelolaan BMN yang berkelanjutan. Pada tahun 2023, IPA Kemenlu ini dilakukan secara terpusat dan dinilai oleh Kementerian Keuangan.

Realisasi IKU L2.1 diperoleh dengan menggunakan formula:

Nilai yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan

Informasi Kinerja

Pada umumnya output dari kegiatan-kegiatan dalam IKU ini telah terlaksana dengan baik. Capaian IKU di tahun 2023 sebesar 2,91 terdiri atas parameter sebagai berikut:

Tabel 43 Capaian Kinerja IKU L2.1

Indikator Kinerja Utama	Informasi Kinerja	Indesk
Indeks Pengelolaan Aset (IPA) Kemenlu	Nilai yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan	2,91
Realisasi		2,91
Target		2,90 dari 4
Capaian		100,34

Realisasi IKU B1.1 Indeks Pengelolaan Aset (IPA) Kemenlu yang diperoleh tahun 2023 yaitu sebesar 2,90 dimana Kemenlu merencanakan nilai IPA dengan target 2,90 dengan realisasi per 31 Desember 2023 mencapai 2,91 atau 100,34%. Data capaian IKU ini diperoleh dari hasil capaian secara terpusat, yaitu di level Kemenlu (sesuai dengan target nilai IPA yang tertera di dalam DIPA Kementerian Luar Negeri TA 2023).

Perbandingan Kinerja

Mengingat IKU ini baru diadopsi pada tahun 2022, perbandingan realisasi kinerja termasuk target dan capaiannya baru dapat dibandingkan dengan 1 tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 44 Perbandingan Capaian IKU L2.1 Tahun 2022-2023

Target (T), Realisasi (R) dan Capaian (C)

IKU	2022			2023		
	T	R	C	T	R	C
L2.1	2,7 dari 4	2,86	105,93 %	2,90 dari 4 ↑	2,91 ↑	100,34 %



Dibanding tahun sebelumnya, realisasi IKU naik sebesar 0,05 poin dan mencapai target yang ditetapkan. Capaian IKU L2.1 menunjukkan adanya kenaikan kinerja lebih baik dari tahun sebelumnya dengan target yang lebih tinggi. Dalam hal ini, target ditetapkan secara menantang, realistis dan achievable dengan memperhatikan capaian kinerja tahun sebelumnya.

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian IKU

Capaian kinerja untuk IKU L2.1 Indeks Pengelolaan Aset (IPA) yang berada di atas target merupakan implikasi dari upaya perbaikan pengelolaan aset yang dilakukan di lingkungan Kemenlu, termasuk unit organisasi dan unit kerja di bawahnya. Indeks Pengelolaan Aset (IPA) Kemenlu merupakan IKU Kementerian yang cascading ke semua IKU Unit Organisasi level Eselon I dan Unit Kerja Sekretariat Inspektorat Jenderal. Selain itu, nilai IPA yang dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan sebagai realisasi IKU tersebut merupakan nilai untuk level kementerian dan nilai tersebut tidak diturunkan ke level Unit Organisasi dan Unit Kerja. Hal tersebut menyebabkan realisasi dan capaian IKU Indeks Pengelolaan Aset Kemenlu tidak mencerminkan kinerja Sekretariat Inspektorat Jenderal dalam pengelolaan asetnya.

Kendala dan Tantangan

Beberapa kendala yang dihadapi dalam pencapaian IKU oleh Kemenlu, antara lain:

1. Beberapa Perwakilan belum melakukan pelabelan dan pemutakhiran BMN sehingga seringkali menjadi temuan pemeriksaan.
2. Beberapa Perwakilan tidak mengirimkan wasdal tepat waktu; dan belum adanya aturan yang jelas terkait penetapan kurs pada modul persediaan dan aset pada aplikasi SAKTI. Selain itu tingkat pemahaman pengelola BMN belum sama pada tiap satuan kerja.
3. Bagi Set.ltjen, pengukuran IKU ini belum dapat mencerminkan secara khusus kinerja unit organisasi/unit kerja dan perwakilan dalam pengelolaan aset dikarenakan IKU digunakan untuk mengukur pengelolaan aset pada tingkat kementerian.

Upaya Perbaikan

Sejumlah langkah solutif yang diambil untuk mengatasi kendala dan tantangan yang dihadapi dalam mencapai IKU adalah:

1. Melakukan pendampingan bagi Perwakilan yang membutuhkan terkait pengelolaan BMN.



- 
2. Melakukan monitoring secara berkala dan melakukan pendampingan bagi Perwakilan yang mengalami kesulitan dalam penyusunan wasdal.
 3. Melakukan koordinasi dengan BPO (Biro Perencanaan dan Organisasi) selaku Manajer Kinerja Organisasi dan Perwakilan (MKOP) untuk menelaah kembali penjenjangan IKU.

Analisis Program Pendukung Capaian

Dikarenakan Indeks Pengelolaan Aset (IPA) Kemenlu merupakan IKU Kementerian yang *cascading* ke semua IKU Unit Organisasi level Eselon I dan Unit Kerja Sekretariat Inspektorat Jenderal serta merupakan IKU baru diadopsi di tahun 2022 dimana dalam realisasinya mencerminkan secara langsung kinerja di tingkat kementerian, maka program yang mendukung disesuaikan dengan hasil analisis Biro Umum, Kemenlu yang menjadi koordinator IKU L2.1 di tingkat kementerian.

Sejumlah program pendukung:

1. Pelaporan penggunaan dan pengamanan asset negara yang dilakukan setiap semester.
2. Kepatuhan Pengelolaan BMN terhadap Peraturan Perundang-undangan yang baik di Kemenlu dengan memperkuat peran Itjen selaku APIP (Aparat Pengawasan Intern Pemerintah).
3. Pengawasan dan pengendalian BMN yang efektif dan dapat dilaksanakan dengan baik di Kemenlu. Terkait pengawasan dan pengendalian BMN, Itjen telah berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pengendalian BMN melalui kegiatan reviu Rencana Kebutuhan Barang Milik Negara (RKBMN). Dalam hal ini, Itjen telah melaksanakan kegiatan reviu RKBMN tahun 2024, tanggal 20 s.d 24 November 2023. Sebagai hasil reviu, dicapai hasil RKBMN yang sesuai dengan kebutuhan, baik di Pusat maupun di Perwakilan.

Proyeksi ke Depan

Langkah perbaikan yang akan dilakukan Kemenlu c.q. Biro Umum selaku koordinator pengelolaan aset Kemenlu baik di Pusat dan Perwakilan RI, di antaranya:

1. Melakukan bimtek dan sosialisasi terkait pengelolaan BMN;
2. Melakukan bimtek dan sosialisasi terkait aplikasi SAKTI, khususnya modul persediaan modul aset; dan
3. Melakukan pendampingan terhadap satuan kerja yang mempunyai kendala dalam hal pengelolaan BMN.

4. Terkait dengan penggunaan IKU IPA pada tingkat Kementerian untuk mengukur IPA pada tingkatan Unit Organisasi Eselon I, maka sebagai proyeksi ke depan atas pengukuran yang berbeda tingkatan tersebut, Set.Itjen kembali menyampaikan saran dan rekomendasi untuk perbaikan pengukuran IKU tersebut. Dalam kaitan ini, Biro Perencanaan dan Organisasi selaku koordinator dalam pengelolaan kinerja di Kemenlu dan Biro Umum selaku pengampu IKU IPA perlu melakukan *revisit* IKU Indeks Pengelolaan Aset di level Unit Organisasi Eselon I dan Unit Kerja Sekretariat Inspektorat Jenderal yang melaksanakan IKU tersebut di level teknis, termasuk unit kerja serupa, yakni Sekretariat Direktorat Jenderal dan Sekretariat Badan.

Dokumentasi



Sasaran Strategis (SS): B2

**Meningkatnya
Pengelolaan Anggaran
yang Optimal dan
Akuntabel pada
Inspektorat Jenderal**



Pengelolaan Anggaran adalah kegiatan yang diawali dengan penyusunan rencana kerja, penguangannya dalam dokumen pelaksanaan anggaran, pengawasan atas realisasinya, pencatatan dalam sistem akuntansi pemerintah, dan penyusunan Laporan Keuangan.

Ruang lingkup: Anggaran yang Optimal (paling baik dan tertinggi) dicapai dengan penyerapan anggaran yang maksimal serta terpenuhinya target-target kinerja yang telah ditetapkan.

Pencapaian Sasaran Strategis (SS) ini diukur melalui 1 (satu) Indikator Kinerja Utama (IKU):

IKU L3.1

Nilai Kinerja Anggaran Inspektorat Jenderal

IKU ini mengukur upaya Itjen dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja anggaran Kementerian Luar Negeri serta untuk menjamin efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi penggunaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi pelaksanaan anggaran di Kementerian Luar Negeri, khususnya Inspektorat Jenderal

Analisis IKU L3.1: Nilai Kinerja Anggaran Inspektorat Jenderal

Deskripsi IKU

Evaluasi Kinerja Anggaran sebagai salah satu instrumen penerapan penganggaran berbasis kinerja dilaksanakan oleh Kementerian Keuangan melalui Direktorat Jenderal Anggaran dan dapat diakses melalui aplikasi monev anggaran (SMART).

Evaluasi Kinerja Anggaran terdiri dari evaluasi atas aspek implementasi, aspek manfaat, aspek konteks yang merujuk pada Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

Kriteria NKA pada SMART merupakan pencapaian kinerja atas penggunaan anggaran yang tertuang dalam tuisi kerja berupa keluaran (output) dari kegiatan atau program, dan hasil dari program dengan kuantitas dan kualitas yang terukur. Variabel yang diukur adalah:

1. Capaian Sasaran Program
2. Penyerapan
3. Konsistensi
4. Capaian Output Program
5. Efisiensi
6. Nilai efisiensi
7. Rata-rata NKA Satker

Terdapat 3 komponen pada indikator anggaran, sebagai berikut

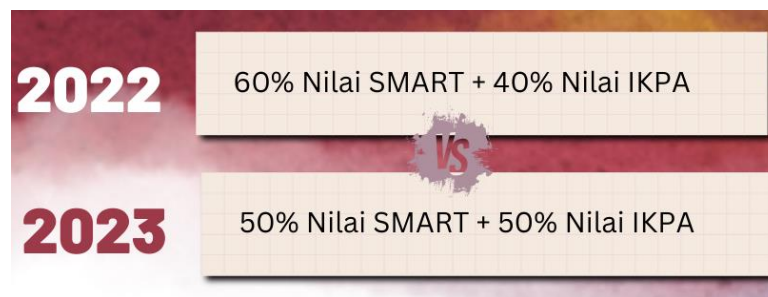
Infografis 21 Komponen Indikator Anggaran



Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merujuk pada PMK No. 195/PMK.05/2018 tentang Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Belanja K/L untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja K/L dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.

Dalam rangka penanaman IKU dan sesuai ketentuan nasional, formula IKU mengalami sedikit perubahan dibanding tahun sebelumnya yakni perbedaan pembobotan sebagai berikut:

Gambar 12 Perbandingan bobot perhitungan Nilai Kinerja Anggaran 2022 dan 2023



Informasi Kinerja

Berdasarkan data nilai SMART dan nilai IKPA per tanggal 15 Januari 2024, realisasi NKA Itjen TA 2023 adalah sebesar 94,84. Dengan target 93, capaian IKU L3.1. Nilai Kinerja Anggaran Inspektorat Jenderal tahun 2022 adalah sebesar 101,98%.

Tabel 45 Capaian IKU L3.1

Indikator Kinerja Utama	Informasi Kinerja	Nilai
Nilai Kinerja Anggaran Itjen	Nilai SMART 50%	46,08
	Nilai IKPA 50%	48,76
Realisasi		94,84
Target		93
Capaian		101,98%

Perbandingan Kinerja

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Itjen pada tahun 2023 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya (2022), yakni turun 2,6 poin. Akan tetapi jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan dalam PK, terdapat peningkatan nilai NKA pada tahun 2023 dibandingkan tahun 2022. Namun demikian, terdapat perbedaan rumus IKU dibanding tahun sebelumnya, yakni perubahan bobot yang sebelumnya, sehingga terdapat indikasi bahwa realisasi kinerja tahun 2022 tidak dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja IKU di tahun 2023.

Tabel 46 Perbandingan Capaian IKUL3.1 Tahun 2020-2023

Target (T), Realisasi (R) dan Capaian (C)

IKU	2020			2021			2022			2023		
	T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
L3.1	90	86,24	95,83 %	91 ↑	96,42 ↑	105,96 %	92 ↑	96,22 ↓	104,58 %	93 ↑	94,84 ↓	101,98 %

Jika dibandingkan dengan proyeksi target jangka menengah yang tertera pada Renstra Set.Itjen 2020 - 2024 Realisasi IKU B2.1 Nilai Kinerja Anggaran Itjen tahun 2023 yaitu 94,84 telah melampaui target renstra Set.Itjen tahun 2020-2024 yaitu pada tahun 2023 ditargetkan sebesar 90. Dengan pencapaian realisasi di tahun 2023 yang melampaui target tersebut, target IKU ini untuk tahun 2024 dapat disesuaikan lagi dengan memperhatikan capaian kinerja tahun sebelumnya.

Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2023	Target PK 2023	Proyeksi Target Renstra		Rencana Target PK 2024
			2023	2024	
IKU L3.1 Nilai Kinerja Anggaran Inspektorat Jenderal	94,84	93	90	90	94
Tingkat <i>on the track</i> target Renstra dengan realisasi 2023			105,38%	105,38%	100,89%



Dengan demikian, proyeksi target jangka menengah selanjutnya (2024) akan disesuaikan mengingat capaian kinerja IKU sudah melampaui. Proyeksi target IKU tahun 2024 (periode tahun terakhir Renstra 2020 - 2024 adalah 94.

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian IKU

Keberhasilan Itjen dalam mencapai target IKU B.2.1 merupakan implikasi dari upaya perbaikan dalam pengelolaan kinerja dan anggaran, baik pada saat perencanaan anggaran, termasuk proses revisi di tahun berjalan dan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran. Meskipun pada tahun 20223, NKA Itjen mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022. Hal ini terkait dengan realisasi capaian output pada triwulan awal belum maksimal, namun pada akhir tahun realisasi anggaran Itjen mencapai 100% dan capaian output 100%. Selama tahun 2023 beberapa kali dilakukan revisi anggaran untuk menyesuaikan kondisi dan kegiatan *pop-up* yang tidak direncanakan sebelumnya, serta terdapat 2 (dua) kali perolehan Anggaran Belanja Tambahan (ABT).

Kendala dan Tantangan

1. *Pop-up* kegiatan yang muncul tidak sesuai dengan perencanaan.
2. Adanya penyerapan anggaran cukup signifikan di awal tahun tetapi dengan capaian output kurang maksimal, dikarenakan output yang dihasilkan adalah kegiatan audit di Perwakilan. Hal ini berdampak tingkat efisiensi yang menjadi minus.
3. Penilaian atas kinerja anggaran yang dilakukan oleh pihak luar yaitu Ditjen Anggaran Kementerian Keuangan, sehingga penginputan data nilai kinerja anggaran bergantung pada pihak luar dalam menyuplai data serta sulit memenuhi tenggat waktu yang ditetapkan.

Upaya Perbaikan

1. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi di lingkungan Inspektorat Jenderal terkait pengelolaan anggaran dan kinerja, sehingga kualitas perencanaan di masa mendatang dapat ditingkatkan;
2. Melakukan evaluasi kinerja dan anggaran dengan berkoordinasi dengan Manajer Kinerja Organisasi dan Perwakilan (MKOP). Hal ini diperlukan untuk memastikan efisiensi NKA Itjen menuju ke angka positif.
3. Melakukan monitoring input data SMART sesuai tenggat waktu.

Analisis Program Pendukung Capaian

Kegiatan pendukung capaian IKU ini selain secara rutin melaporkan dokumen PJ keuangan sesuai data dan pengeluaran anggaran, juga dilakukan penginputan data realisasi pada aplikasi keuangan Kementerian Keuangan yakni aplikasi SMART dan SAKTI secara rutin dan tepat waktu. Rincian kegiatan pendukung capaian IKU, antara lain:

1. Penyusunan Laporan Keuangan dan Anggaran Itjen.
2. Evaluasi pelaksanaan anggaran.
3. Evaluasi kegiatan verifikasi dan validasi dokumen keuangan.
4. Penyusunan RKAKL TA 2024
5. Penyusunan revisi DIPA.

Proyeksi ke Depan

Untuk proyeksi ke depan, akan terus ditingkatkan:

1. Koordinasi dan komunikasi di antara pengelola anggaran dan kinerja di lingkungan Inspektorat Jenderal, baik pada unit kerja Sekretariat Inspektorat Jenderal, maupun seluruh Inspektorat Wilayah.
2. Memastikan keseimbangan pencapaian realisasi anggaran dengan realisasi capaian output, sehingga diharapkan efisiensi anggaran Itjen berada di angka positif di tiap triwulan.

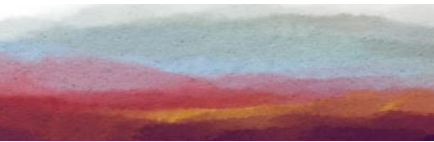
Dokumentasi



Itjen telah mengoptimalkan penggunaan anggaran tahun 2023 dengan realisasi mencapai 100% atau sebesar . Persentase realisasi tersebut meningkat sebanyak 0,02 poin jika dibandingkan dengan persentase realisasi anggaran pada tahun 2022, yaitu sebesar 99,98%.

Sumber: aplikasi SatuDJA 15 Januari 2023

Semenjak pandemi Covid-19, pagu anggaran Itjen terus menurun setiap tahun. Namun, mulai tahun 2023, terdapat peningkatan pagu anggaran, seperti yang terlihat pada tabel perbandingan realisasi anggaran tahun 2020-2023 di bawah ini.



III.3 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Anggaran

Sejumlah 12 Indikator Kinerja Utama (IKU) Inspektorat Jenderal dicapai untuk mendukung pelaksanaan Pengelolaan Risiko, Pengendalian dan Pengawasan Internal, dan Pengelolaan Keuangan, BMN, Umum dan Organisasi Inspektorat Jenderal dengan metode pengelolaan anggaran berbasis kinerja.

Secara umum, capaian kinerja Itjen adalah 104,43 (Istimewa) dengan Nilai Kinerja Anggaran sebesar 92,16 (sangat baik), dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 49 Data Realisasi Anggaran Per Rincian Output (RO)

No.	Rincian Output	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal (Layanan)			100,00%
2.	Layanan Perkantoran (Layanan)			100,00%
3.	Layanan Audit Internal Wilayah I (Laporan)			100,00%
4.	Layanan Audit Internal Wilayah II (Laporan)			100,00%
5.	Layanan Audit Internal Wilayah III (Laporan)			100,00%
6.	Layanan Audit Internal Wilayah IV (Laporan)			100,00%
Total				100,00%

Catatan: Data realisasi anggaran menggunakan data monitoring per RO di aplikasi SMART yang ditarik per tanggal 15 Januari 2023.

Untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran, Itjen secara rutin melakukan monitoring dan evaluasi untuk melihat capaian kinerja serta kesesuaiannya

dengan realisasi anggaran. Monitoring atas capaian kinerja dan realisasi anggaran secara periodik memungkinkan Set.Itjen untuk melakukan proyeksi terhadap Sisa Anggaran (SIAR) ataupun memantau kekurangan anggaran atas program/ kegiatan yang menjadi prioritas dengan segera melakukan upaya korektif melalui revisi/realokasi anggaran di tahun berjalan sehingga pelaksanaan kegiatan dan pencapaian kinerja selaras dengan pemanfaatan anggaran sampai dengan akhir tahun.

Sebagai hasil, persentase kinerja anggaran Set.Itjen adalah optimal dengan persentase 100% dan efisien dengan capaian kinerja mencapai target yang ditetapkan sebesar 104,43. Mengingat persentase capaian kinerja (104,43%) lebih besar daripada realisasi anggarannya (100%), Itjen tergolong **efisien** dalam menggunakan anggarannya untuk mencapai target kinerja.

Efisiensi Sumber Daya Manusia

Sesuai dengan Permenlu No. 15 Tahun 2022 tentang Jabatan, Kelas Jabatan, dan Peta Jabatan di Lingkungan Kementerian Luar Negeri, kebutuhan formasi dan bezetting di Set.Itjen sebagai berikut:

Tabel 50 Data Pegawai Itjen berdasarkan Formasi dan Bezetting Tahun 2023

Jenjang Jabatan	Formasi	Bezetting	Kekurangan
JPT Madya	1	1	0
JPT Pratama	5	5	0
Kepala Bagian	4	4	0
Kepala Subbagian	12	9	3
Penata Kanselera Madya	4	0	4
Penata Kanselera Muda	8	6	2
Penata Kanselera Pertama	4	4	0
Pranata Informasi Diplomatik Muda	1	0	1



Pranata Informasi Diplomatik Muda	2	0	2
Arsiparis Madya	2	1	1
Arsiparis Muda	5	3	2
Arsiparis Pertama	6	0	6
Analisis Keuangan	1	1	0
Perencana Ahli Pertama	1	1	0
Analisis SDM Aparatur Penyelia	1	0	1
Analisis Non Keahlian (Jabatan Fungsional Umum)	16	2	14
Auditor Madya	16	8	8
Auditor Muda	48	6	42
Auditor Pertama	144	26	118
Auditor Penyelia	4	1	3
Jumlah	289 orang	79 orang (27,33%)	210 orang (72,66%)

Walaupun masih terdapat kekurangan jumlah SDM di Itjen, yakni hanya terisi sebesar 27,33% dari formasi yang disediakan. Namun, target kinerja Itjen masih dapat direalisasikan sesuai bahkan melebihi target yang ditentukan. Hal ini karena Itjen juga merekrut Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) sebanyak 22 orang untuk menunjang pelaksanaan kegiatan di Itjen.

Upaya pengisian formasi jabatan tersebut diharapkan akan meningkatkan kinerja Itjen secara keseluruhan. Spesialisasi jabatan juga telah dilakukan demi meningkatkan kualitas kinerja.



Pemenuhan formasi jabatan yang diduduki oleh SDM merujuk pada analisis jabatan dan peta jabatan Itjen.

Itjen juga berupaya meningkatkan kualitas SDM dengan cara menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan, seperti program pendidikan pelatihan berjenjang untuk jabatan fungsional, mengikutsertakan pegawai dalam pendidikan pelatihan bahasa, pelatihan untuk keahlian dan keterampilan tertentu, serta berbagai pelatihan yang dapat menunjang kinerja pegawai baik yang diselenggarakan oleh Itjen maupun dari unit kerja lainnya di Kemenlu dan di luar Kemenlu.

Selama menjalankan tugas dan fungsi tahun 2023 kegiatan Itjen masih dilaksanakan secara hybrid (tatap muka terbatas), namun hal tersebut tidak menghalangi Kemenlu beserta seluruh sumber daya manusia yang ada untuk tetap mencapai kinerja sesuai yang telah ditargetkan. Lebih lanjut dengan jumlah SDM yang ada dan dengan hasil kinerja mencapai target (ISTIMEWA) serta kinerja anggaran sangat baik, sejumlah SDM Itjen juga diperbantukan dalam pengawalan pengawasan Pemilu bersama Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu).

Sarana dan Prasarana yang Mendukung

Penggunaan sarana dan prasarana Itjen tidak lepas dari penerapan *good governance* dalam tata kelola BMN. Set. Itjen telah melakukan pengelolaan sarana dan prasarana yang akuntabel dan produktif, hal tersebut didukung dengan peningkatan kualitas SDM yang telah memahami sistem pengelolaan BMN yang akuntabel dan produktif.

Selama tahun 2023, dilakukan penggunaan BMN terdiri dari peralatan dan mesin, aset tetap lainnya, aset tak berwujud dengan juga dilakukan pengamanan aset yang terdaftar di Itjen.

Dalam mengelola BMN, Indikator Kinerja Pengelolaan BMN atau dikenal dengan IPA digunakan sebagai alat pengukuran kualitas pengelolaan BMN pada seluruh K/L termasuk Kemenlu dan beserta unit kerja di bawahnya, yang telah dimulai pengukurannya sejak tahun 2021. Implementasi IPA merupakan bentuk penguatan dalam pelaksanaan pengawasan dan pengendalian pengelolaan BMN.

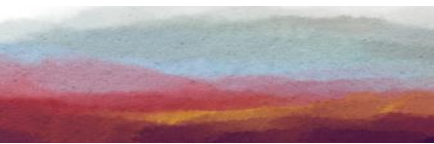




Mengingat Kemenlu memperoleh nilai IPA sebesar 2,91 (nilai merupakan nilai perolehan tahun 2022 mengingat nilai 2023 belum diterbitkan oleh Kemenkeu). Dengan telah diimplementasikannya Indeks Pengelolaan Aset sebagai Indikator Kinerja Pengelolaan BMN Kemenlu (capaian tertuang pada Bab III “IKU Nilai Indeks Pengelolaan Aset Kemenlu”), maka hasil yang diperoleh menjadi bahan monitoring dan evaluasi baik bagi Pengelola Barang dalam pengambilan keputusan maupun kebijakan terkait tata kelola BMN serta sebagai upaya perbaikan dalam penatausahaan dan pengelolaan BMN yang berkelanjutan.

Kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang akuntabel dan produktif merupakan salah satu faktor pendukung terlaksananya seluruh kegiatan yang telah direncanakan pada seluruh Program dan Sasaran Strategis selama tahun 2023, sehingga target-target yang telah direncanakan dapat dicapai dengan ketersediaan anggaran, SDM dan sarana dan prasaran yang ada di Itjen.

---00---





BAB IV

Penutup

Uraian simpulan umum atas capaian kinerja ljen TA 2023 dan pemanfaatan kinerja yang dilengkapi dengan uraian kendala utama yang dihadapi, langkah solutif dan proyeksi di masa mendatang untuk meningkatkan prestasi kinerja



BAB IV PENUTUP

Simpulan umum atas capaian kinerja Itjen dan pemanfaatannya

Laporan Kinerja (LKj) Itjen Kemenlu tahun 2023 menyajikan keberhasilan maupun kegagalan capaian sasaran strategis Itjen pada periode tahun anggaran 2023, yang tercermin dalam capaian IKU. Terhadap capaian IKU tersebut dilakukan pembandingan target tahunan sebagai evaluasi lebih lanjut untuk menilai keberhasilan dalam perencanaan program dan kegiatan selama tahun 2023.

LKj ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alat komunikasi dan akuntabilitas yang dapat memberikan informasi secara transparan kepada seluruh pihak terkait serta mampu memberikan informasi yang relevan kepada Pimpinan tentang kinerja Itjen dalam melaksanakan tugas pengawasan di lingkungan Kemenlu dan Perwakilan RI.

Dalam melaksanakan tugas pengawasan, Itjen merujuk pada dokumen perencanaan, sebagaimana tertuang dalam PK 2023, dan RKA-KL 2023. Capaian sasaran pelaksanaan tugas Inspektorat Jenderal tahun 2023 sebesar 104,43 dengan dukungan anggaran yang terealisasi sebesar atau sebesar 100%. Pencapaian tersebut diperoleh melalui proses dan mekanisme yang terstruktur dan sistematis, mulai dari proses perencanaan, pengukuran kinerja hingga evaluasi terhadap seluruh hasil yang dicapai.

Berdasarkan tugas dan fungsinya di bidang pengawasan intern, Inspektorat Jenderal telah melakukan audit kinerja pada Satker/Unit Pusat dan Perwakilan RI di luar negeri. Di samping melaksanakan kegiatan pengawasan berupa audit (*non mandatory*), Inspektorat Jenderal juga melaksanakan kegiatan pengawasan bersifat *mandatory* seperti reviu atas Laporan Keuangan Kemenlu TA 2022, reviu Laporan Kinerja Kementerian Luar Negeri Tahun 2022, evaluasi dokumen AKIP seluruh unit organisasi, unit kerja di Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI.

Itjen juga melakukan kegiatan pengawasan lainnya seperti pendampingan, asistensi serta konsultasi atas kegiatan unit organisasi, unit kerja dan Perwakilan RI, pertanggungjawaban keuangan, pendampingan terhadap kasus-kasus kepegawaian, keuangan, dan perlengkapan



serta melakukan Pemantauan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR), sosialisasi tugas pengawasan dan tugas lain sesuai instruksi pimpinan. Capaian lain dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan intern adalah diraihinya peningkatan nilai reformasi birokrasi, nilai AKIP Kemenlu, dan dipertahankannya indeks WTP opini BPK.

Kendala utama yang dihadapi

Kendati terus berupaya meningkatkan kinerja, Itjen mengalami sejumlah kendala termasuk di antaranya terbatasnya alokasi anggaran dan sumber daya manusia di lingkungan Itjen. Dalam hal ini, SDM di lingkungan Itjen terus mengalami pengurangan dan penambahan pegawai ASN akibat tingginya mutasi, dan faktor kepegawaian lainnya (per 1 Januari 2023 sebanyak 80 pegawai menjadi 79 pegawai Per 31 Desember 2023). Jumlah pegawai adalah jauh dari kondisi ideal berdasarkan peta jabatan Itjen TA 2023.

Lebih lanjut, Itjen juga masih menghadapi kendala dan tantangan dalam peningkatan mekanisme dan penyusunan dasar hukum terkait kegiatan pengawasan, pemanfaatan aplikasi pengawasan berbasis teknologi secara optimal, dan peningkatan kapasitas SDM dalam mendukung dinamika pelaksanaan tugas dan fungsi Itjen.

Upaya Perbaikan

Dalam menyikapi kendala dan tantangan yang dihadapi selama tahun 2023, sebagai upaya perbaikan, Itjen mengambil langkah-langkah strategis baik berupa perubahan, penyesuaian, dan pembaharuan program dan anggaran dalam upaya meningkatkan kinerja organisasi, serta mengantisipasi upaya pencapaian sasaran Program Pengawasan dan Peningkatan Akuntabilitas Aparatur Kemenlu RI.

Proyeksi ke Depan

Sementara itu dalam upaya memperkuat tugas dan fungsi pengawasan intern di masa mendatang, Itjen akan melakukan langkah-langkah perbaikan sebagai proyeksi ke depan guna efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi Itjen serta sebagai langkah peningkatan prestasi kinerja.





---000---

LAMPIRAN

1.	MATRIKS PERJANJIAN KINERJA
2.	MATRIKS REALISASI RENCANA AKSI
3.	MATRIKS INFORMASI KINERJA
4.	MATRIKS PERJENJANGAN KINERJA